PONDOK PESANTREN
MASKUMAMBANG
Menyemai Akidah Sahihah · Menuai Akhlak Karimah

Pondok Pesantren Maskumambang

Guide Book

Edisi November 2026

Guide Book

Pondok Pesantren Maskumambang

Edisi November 2026


بسم الله الرحمن الرحيم

Daftar Isi

BAB 1. PENGANTAR 1
1.1. SEJARAH SINGKAT 1
1.2. ARAH DAN NILAI PENDIDIKAN 2
1.2.1. Visi 3
1.2.2. Misi 4
1.2.3. Moto 5
1.3. EKOSISTEM PENDIDIKAN MASKUMAMBANG 5
1.4. LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL & NONFORMAL 6
1.4.1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) YKUI Maskumambang 6
1.4.2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) YKUI Maskumambang 6
1.4.3. Madrasah Aliyah (MA) YKUI Maskumambang 7
1.4.4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Maskumambang 8
1.4.5. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Maskumambang 8
1.4.6. Pendidikan non-formal 9
1.5. UNIT LAYANAN UMMAT 9
1.5.1. KBIHU MASKUMAMBANG 10
1.5.2. BAITTUTTABARU' MASKUMAMBANG (BTM) 10
1.6. STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KELOLA 11
1.6.1. Puncak Pimpinan 12
1.6.2. Jajaran Direktorat: 12
1.6.3. Pimpinan Unit/Manajer (Madrasah/Sekolah & Asrama) 13
1.6.4. Pelaksana Pendidikan, Pembinaan, dan Layanan Khusus 13
BAB 2. PENERIMAAN SANTRI BARU 15
2.1. PENDAHULUAN 15
2.2. PERSYARATAN PENERIMAAN SANTRI BARU 15

2.2.1. Pembayaran Biaya Administrasi & Seleksi 15
2.2.2. Kelengkapan Dokumen 16
2.3. PROSEDUR ASESMEN & PENGUMUMAN 16
2.3.1. TES TULIS 17
2.3.2. INTERVIEW (Wawancara) 17
2.3.3. PRAKTIK 18
2.3.4. PENGUMUMAN SELEKSI 18
2.4. REGULASI SANTRI/SANTRIWATI ALUMNI (Internal) 19
2.4.1. Pembebasan Rangkaian Tes Seleksi: 19
2.4.2. Hak Diskualifikasi dan Blacklist Jenjang Lanjutan: 19
2.4.3. Prosedur dan Skema Santri Mutasi Asrama 20
2.5. REGULASI SANTRI MUTASI (Pindahan) 24
2.5.1. BATASAN JENJANG 24
2.5.2. PROSEDUR SELEKSI 24
2.5.3. KETENTUAN BIAYA 24
2.5.4. KEMUNGKINAN PENYESUAIAN KELAS 25
2.5.5. SYARAT MUTLAK PENOLAKAN 25
2.6. FASILITAS DAN PERALATAN 25
2.6.1. FASILITAS YANG DISEDIAKAN LEMBAGA 25
2.6.2. FASILITAS YANG DISEDIAKAN ORANG TUA 26
2.6.3. PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KHUSUS SANTRI/SANTRIWATI 27
2.6.4. BARANG YANG TIDAK BOLEH DIBAWA KE MADRASAH/SEKOLAH & ASRAMA 32
BAB 3. PAKAIAN DAN PENAMPILAN 33
3.1. PENDAHULUAN 33
3.2. ETIKA BERPAKAIAN DAN BERPENAMPILAN 34
3.2.1. KETENTUAN UMUM (Santri & Santriwati) 34

3.2.2. KETENTUAN PENAMPILAN SANTRIWATI 36
3.2.3. KETENTUAN PENAMPILAN SANTRI 37
3.3. JADWAL PEMAKAIAN SERAGAM & DRESS CODE SANTRI 38
3.3.1. SERAGAM MADRASAH IBTIDAIYAH PUTRA (MI Putra) .. 38
3.3.2. SERAGAM MADRASAH IBTIDAIYAH PUTRI (MI Putri) 38
3.3.3. SERAGAM MADRASAH TSANAWIYAH 39
3.3.4. SERAGAM MADRASAH ALIYAH 39
3.3.5. SERAGAM SEKOLAH KEJURUAN (SMK 1 & SMK 2) 40
3.4. JADWAL SERAGAM GURU 40
3.5. PENUTUP & PENGAWASAN 41
3.6. BUSANA DI DALAM KOMPLEKS MASKUMAMBANG 41
BAB 4. PROGRAM AKADEMIK 43
4.1. PENDAHULUAN 43
4.1.1. KLASIFIKASI DAN STRUKTUR KELOMPOK PELAJARAN. 43
4.1.2. SISTEM EVALUASI, NILAI MERAH & KENAIKAN KELAS . 46
4.1.3. STRUKTUR ALOKASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) 46
4.2. MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) 48
4.2.2. PROFIL LULUSAN 49
4.2.3. KURIKULUM 49
4.2.4. PROGRAM PRIORITAS 51
4.3. MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) 53
4.3.1. PROFIL LULUSAN 53
4.3.2. KURIKULUM 54
4.3.3. JALUR PEMBELAJARAN (CLASS PROGRAM) 55
4.4. MADRASAH ALIYAH (MA) 57
4.4.2. PROFIL LULUSAN 58

4.4.3. KURIKULUM MADRASAH ALIYAH (MA) 59
4.4.4. PROGRAM PRIORITAS 60
4.4.5. SEBARAN ALUMNI 63
4.5. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MASKUMAMBANG 1&2 (SMK 1&2) 65
4.5.2. PROFIL LULUSAN 67
4.5.3. KURIKULUM 68
4.5.4. PROGRAM PRIORITAS 68
4.5.5. KERJASAMA INDUSTRI DAN PERGURUAN TINGGI 72
4.6. SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MASKUMAMBANG (STITMAS) 74
4.6.1. KERANGKA KURIKULUM 74
4.6.2. PROGRAM STUDI 75
4.6.3. PROGRAM PENGEMBANGAN MAHASISWA 76
4.6.4. MA'HAD ALY AT-TIBYAN 76
4.6.5. PROFIL LULUSAN MA'HAD ALY AT-TIBYAN 77
4.6.6. PROGRAM UNGGULAN MA'HAD ALY AT-TIBYAN 77
4.7. MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN MASKUMAMBANG 78
4.7.1. STRUKTUR JENJANG & KURIKULUM 78
4.7.2. RITME & MANAJEMEN WAKTU HARIAN SANTRI/SANTRIWATI ASRAMA 80
4.8. EKSTRAKURIKULER LINTAS JENJANG 82
4.8.1. EKSTRAKURIKULER SANTRI PUTRA 82
4.8.2. EKSTRAKURIKULER SANTRI PUTRI 83
4.8.3. KEKHUSUSAN & EKSTRAKURIKULER BERBASIS JENJANG/KOMPETENSI 84
4.9. TSAQOFAH ISLAMIYAH (Program Bersama MA dan SMK) 85

BAB 5. BIMBINGAN DAN CAREER PLANNING 86
5.1. PENDAHULUAN 86
5.2. SISTEM PENDAMPINGAN 86
5.3. PEMETAAN POTENSI SANTRI 88
5.4. LIFE PROPOSAL (Proposal Hidup)— Khusus MTs & MA 89
5.5. CAREER AWARENESS 90
5.5.1. PEMBACAAN ARAH PERUBAHAN & PELUANG KARIER MASA DEPAN 90
5.5.2. PEMAHAMAN PERKEMBANGAN & DIVERSIFIKASI PERGURUAN TINGGI 91
5.5.3. PROGRAM & BENTUK AKTIVITAS UTAMA 91
5.6. PERENCANAAN STUDI LANJUT — Jenjang MA 92
5.6.2. BIMBINGAN MASUK PERGURUAN TINGGI FAVORIT 92
5.7. PERSIAPAN KARIER & PERENCANAAN STUDI LANJUT SMK 1&2 94
5.8. BIMBINGAN MASUK PERGURUAN TINGGI & DUNIA KERJA ... 95
5.9. CAREER MENTORING 96
5.10. LONG LIFE EDUCATION SYSTEM 97
5.11. PROGRAM PENDUKUNG CAREER PLANNING 98
BAB 6. KEDISIPLINAN, KESEHATAN DAN PERIZINAN 99
6.1. PENDAHULUAN 99
6.2. KETENTUAN TEMPAT TINGGAL & DOMISILI SANTRI 99
6.3. PERATURAN UMUM 100
6.3.2. KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR 101
6.3.3. PERGAULAN 102
6.3.4. ORGANISASI 102
6.3.5. LARANGAN UMUM 102
6.4. KATEGORI PELANGGARAN 102

6.5. SOP PENANGANAN KASUS DAN SANKSI 103
6.6. REGULASI KUNJUNGAN DAN ANTAR-JEMPUT 105
6.6.1. WAKTU DAN KETENTUAN KUNJUNGAN (Santri/Santriwati Asrama) 105
6.6.2. KETENTUAN TELEPON 106
6.6.3. PROSEDUR PENANGANAN SANTRI/SANTRIWATI SAKIT (Asrama) 107
6.7. PERIZINAN 108
6.7.1. PERIZINAN KBM 108
6.7.2. PERIZINAN SANTRI/SANTRIWATI ASRAMA 109
6.7.3. PROSEDUR & REGULASI PENGUNDURAN DIRI DARI ASRAMA 111
6.8. REGULASI PENGGUNAAN DAWAI 112
6.9. REGULASI PAKET KIRIMAN 113
6.9.1. TEKNIS DAN ALUR PENGIRIMAN PAKET 113
6.9.2. KONSEKUENSI PELANGGARAN 114
6.10. REGULASI BERKENDARA (Non-Asrama) 114
6.10.1. KETENTUAN UMUM BERKENDARA 114
6.10.2. KETENTUAN KENDARAAN RODA EMPAT BAGI SANTRI/SANTRIWATI 116
6.10.3. BATAS TANGGUNG JAWAB PESANTREN 116
6.11. REGULASI UMUM DI DALAM KOMPLEKS PESANTREN 116
BAB 7. KOMUNIKASI 119
7.1. PENDAHULUAN 119
7.2. SALURAN RESMI KOMUNIKASI 119
7.2.1. PENDAFTARAN SANTRI BARU (PSB) 119
7.2.2. PEMBIAYAAN DAN KONFIRMASI PEMBAYARAN 119

7.2.3. INFORMASI PERKEMBANGAN SANTRI MADRASAH/SEKOLAH & ASRAMA 120
7.2.4. INFORMASI UMUM LEMBAGA 120
7.2.5. INFORMASI UMUM PESANTREN 121
7.3. HIERARKI KOMUNIKASI 122
7.4. PROTOKOL PERTEMUAN 122
7.5. WAKTU RESPON YANG DIHARAPKAN 123
BAB 8. HUBUNGAN WALI DENGAN LEMBAGA DAN PESANTREN 124
8.1. PENDAHULUAN 124
8.2. PERAN GURU, ASRAMA & MADRASAH/SEKOLAH 124
8.3. PERAN WALI/ORANG TUA 125
8.4. KODE ETIK 125
BAB 9. MILESTONE PROGRAM RESMI TAHUNAN 127
9.1. PENDAHULUAN 127
9.2. MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (MPLS) 127
9.3. LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SANTRI (LDKS) 128
9.4. RAMADAN CAMP 129
9.5. MASKUMAMBANG SPORT TOURNAMENT (MST) 129
9.6. KEGIATAN DAKWAH SANTRI 130
9.7. INTERNSHIP 130
9.8. ITENERARY CAMPUS VISIT 131
9.9. EVALUASI PROGRAM 132
9.9.1. MAKSUD DAN FUNGSI KELAYAKAN GREEN CARD 132
9.9.2. KETENTUAN PENERBITAN GREEN CARD & TINDAK LANJUT 134
BAB 10. REGULASI PEMBIAYAAN 136
10.1. PENDAHULUAN 136
10.2. JENIS PEMBIAYAAN 136

10.2.1. BIAYA PANGKAL 136
10.2.2. BIAYA TAHUNAN 137
10.2.3. BIAYA BULANAN 137
10.2.4. BIAYA BERDASARKAN PROGRAM & STATUS DOMISILI 138
10.2.5. BIAYA KHUSUS 138
10.3. METODE PEMBAYARAN 139
10.4. REGULASI TUNGGAKAN 140
10.5. REGULASI PEMBAYARAN SANTRI BERHENTI SEBELUM LULUS 141
10.6. BEASISWA & KERINGANAN BIAYA 142
10.7. KOMITMEN TRANSPARANSI & EDUKASI 142

BAB 1. PENGANTAR

1.1. SEJARAH SINGKAT

Pondok Pesantren Maskumambang didirikan pada tahun 1859 M (1281 H) di Desa Sembungan Kidul, Dukun, Gresik, oleh K.H. Abdul Djabbar (lahir 1241 H, wafat 1907 M/1325 H) yang konon sengaja datang ke lokasi yang dulunya hanya berupa rawa-rawa dan dipenuhi semak belukar itu untuk membabat kawasan baru yang diberi nama Maskumambang. Di kawasan itu, Pesantren Maskumambang pun dimulai dengan sebuah surau kecil yang difungsikan sebagai tempat mengaji dan mempelajari agama Islam.

Kepemimpinan kedua dilanjutkan oleh K.H. Moch. Faqih, salah satu putra Kiyai Abdul Djabbar, pada periode 1325–1353 H. Di bawah asuhan Kiyai Faqih, Pesantren Maskumambang masih menerima jumlah santri yang terbatas dan menjalankan pembelajaran ilmu-ilmu agama maupun ilmu falak dengan metode tradisional. Beliau sendiri adalah lulusan pendidikan tradisional di Timur Tengah dan merupakan salah satu tokoh nasional Indonesia serta memiliki jaringan keulamaan yang mendunia. Kiyai Faqih wafat pada tahun 1937 M.

Tongkat kepemimpinan diteruskan oleh K.H. Ammar Faqih (lahir pada 8 Desember 1902 M). Pada masa ini, Pesantren Maskumambang mengalami perbaikan dalam haluan pemikiran keagamaannya. Sebagai putra keempat Kiyai Faqih, beliau mendalami keilmuan Islam di Makkah kemudian pulang dan menyerukan pembaruan Islam agar lebih dekat dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Di masa beliau, Pesantren Maskumambang turut berperan sebagai markas pejuang kemerdekaan Indonesia dan pondok putri mulai dirintis. Kiyai Ammar wafat pada 25 Agustus 1965 M.

Di masa berikutnya, fase modernisasi institusi pun dimulai. Kepemimpinan Pondok Pesantren Maskumambang dipasrahkan oleh Kiyai Ammar kepada menantu beliau, yaitu K.H. Nadjih Ahjad (lahir pada 19 Maret 1936 M) yang sudah aktif kemudian menjadi Pemangku sejak 1965. Sebelumnya, pada 4 Maret 1958 Kiyai Nadjih mendirikan Yayasan

Kebangkitan Ummat Islam (YKUI) sebagai payung hukum Pesantren dengan semua lembaga yang dinaunginya. Beliau juga mendirikan beberapa cabang YKUI di luar Maskumambang dan aktif berdakwah di berbagai lini, termasuk memperjuangkan Piagam Jakarta di parlemen Indonesia. Kiyai Nadjih wafat pada 4 Oktober 2015 M.

Perkembangan kelembagaan dan sarana fisik maupun jumlah santri semakin meningkat di periode berikutnya pada kepemimpinan menantu Kiyai Nadjih, yaitu K.H. Fatihuddin Munawir, M.Ag. (lahir pada 24 Februari 1958 M) yang sebelumnya telah aktif sebagai Staf Kemadrasahan. Di masa beliau, diaktifkanlah perguruan tinggi dengan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) dan pendidikan vokasi dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Maskumambang. Kiyai Fatihuddin wafat pada 22 Juli 2024 M dan kepemimpinan Pesantren pun dilanjutkan oleh menantu beliau, K.H. Nidlol Masyhud sepulang dari studi di Timur Tengah.

Kini, lebih dari 165 tahun sejak berdirinya, Pondok Pesantren Maskumambang telah berkembang menjadi komplek pendidikan islami yang modern pada lahan seluas sekitar 5 hektar, menaungi sembilan lembaga pendidikan dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Alumninya telah banyak tersebar di berbagai lini—melanjutkan studi di perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, menjadi dai, dosen, guru, pegawai, pengusaha, hingga berkiprah di pemerintahan—serta banyak berperan nyata dalam kontribusi di masyarakat dan umat. Beberapa alumni pesantren ini juga kemudian mendirikan lembaga-lembaga pendidikan baru, dalam berbagai ragam, di pulau Jawa dan di luar.

1.2. ARAH DAN NILAI PENDIDIKAN

Lebih dari satu setengah abad perjalanan Maskumambang tidak hanya menjaga keberlangsungan lembaga, tetapi juga kesinambungan arah pendidikannya. Arah tersebut menjadi landasan dalam membentuk santri yang memiliki bekal keagamaan, keilmuan, keterampilan, dan karakter bagus yang siap untuk menjalani kehidupan serta berperan di tengah masyarakat.

1.2.1. Visi

Visi pendidikan Pondok Pesantren Maskumambang adalah membentuk manusia yang beragama Islam, secara utuh dan konsekuen, dengan berakidah sahihah, berilmu manfaat, beramal saleh, dan berakhlak karimah.

Akidah sahihah berarti keyakinan yang sehat; yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah serta jauh dari segala bentuk penyimpangan seperti syirik, takhayul, khurafat, kultus jahiliyah, ideologi sesat, dan pemikiran menyimpang semisal sekulerisme, pluralisme, dan liberalisme agama. Akidah sahihah menyediakan payung yang aman dan mapan untuk pemikiran, perasaan, loyalitas, dan pandangan hidup sebab isinya adalah wawasan serta kepercayaan yang benar, kuat, mendalam, dan terpadu.

Ilmu manfaat adalah pengetahuan yang berguna; yaitu wawasan memadai yang efektif dan optimal. Memadai berarti kadarnya cukup dan tidak kurang dari batas kebutuhan. Efektif berarti membuahkan hasil secara konkret dan tidak berhenti pada tataran wacana. Optimal berarti pendalaman ilmunya berkelanjutan, hasilnya tepat guna, serta manfaatnya luas untuk pribadi, keluarga, lingkungan, dan umat. Kriteria ilmu yang bermanfaat ini berlaku baik pada ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum.

Amal saleh adalah perbuatan yang baik; yaitu tindakan yang tulus dan sesuai tuntunan. Ini berlaku dalam amal ibadah, adat dan kebiasaan, aktivitas muamalah dan transaksi harta benda, kehidupan berkeluarga, serta dalam interaksi sosial, perkara hukum, dan persoalan politik di masyarakat. Amal saleh berarti menjauhi bid'ah, kemaksiatan, praktik ibadah dan transaksi yang tidak sah, serta makanan, minuman, penampilan, dan tindakan yang terlarang.

Akhlak karimah adalah budi pekerti yang mulia; yaitu kepribadian dan perangai (adab) yang adil dan luhur. Adil berarti patut, yaitu memenuhi semua hak dan segala pihak serta tidak mengandung kezaliman (kesewenang-wenangan). Luhur berarti bijak, santun, serta mengandung kemurahan hati menyajikan kebaikan lebih di atas batas minimal. Akhlak

karimah ditujukan baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain dan wujud ekspresinya dikendalikan oleh aturan serta arahan dari Agama.

1.2.2. Misi

Visi Pondok Pesantren Maskumambang diupayakan terwujud melalui lima misi utama:

1. Melaksanakan pendidikan berbasis Tauhid dan Adab.

   Keduanya berkorelasi kuat. Tauhid adalah inti dari akidah yang sehat dan adab adalah cerminan dari akhlak yang mulia.

2. Mengondisikan lingkungan kehidupan yang islami.

   Antara lain dengan memisahkan area santri putra dan putri serta mengatur budaya dan pakaian muslim-muslimah sesuai Syariah.

3. Menyelenggarakan pembelajaran yang terpadu dan terarah.

   Pembelajaran formal, misalnya, memadukan secara seimbang kurikulum pesantren dan kurikulum nasional sesuai prioritas.

4. Menyiapkan santri untuk terus belajar dan berjuang.

   Santri dibina dan diberikan arahan terkait kelanjutan studi, karier kerja, rumah tangga, tugas dakwah, dan peran di masyarakat.

5. Membimbing masyarakat demi kebangkitan dan kebaikan Umat.

   Masyarakat, sebagai mitra sekaligus objek dakwah, dilayani antara lain dengan kegiatan pengajian dan bimbingan ibadah.

Kelima misi ini hendaknya menjadi acuan bagi wali santri dalam memutuskan kerja sama pendidikan dengan Pondok Pesantren Maskumambang sekaligus memahami arah pembinaan beserta gambaran kegiatan yang akan diterapkan kepada para santri demi meraih masa depan mereka yang gemilang dalam bimbingan Allah Ta'ala.

1.2.3. Moto

Sesuai dengan visi dan misinya, moto atau semboyan Pondok Pesantren Maskumambang adalah "**Menyemai Akidah Sahihah, Menuai Akhlak Karimah**".

1.3. EKOSISTEM PENDIDIKAN MASKUMAMBANG

Pondok Pesantren Maskumambang menyelenggarakan pendidikan kepada para santri/siswa secara berjenjang melalui lima lembaga pendidikan formal yang juga ditunjang oleh lini pendidikan nonformal. Keseluruhan jenjang tersebut membentuk satu ekosistem pendidikan yang berkesinambungan, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dengan Asrama Santri sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan kepesantrenan yang melengkapi proses pendidikan sekolah.

Salah satu karakter yang menjadi bagian penting dari ekosistem tersebut adalah penyelenggaraan pendidikan putra dan putri secara terpisah, khususnya pada jenjang dasar dan menengah. Pemisahan tidak hanya diterapkan pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan secara teknis melalui penggunaan gedung yang berbeda dan lingkungan yang terpisah serta tenaga pendidik yang disesuaikan: santri putra hanya diajar oleh ustaz (guru laki-laki), sedangkan santri putri untuk jenjang dasar hanya diajar oleh ustazah (guru perempuan). Lingkungan pendidikan dirancang sejak awal agar proses pembelajaran, pembinaan, dan interaksi santri maupun budaya yang kemudian berkembang itu sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai keislaman.

Tatanan Syariah merupakan bagian utama dari penyelenggaraan pendidikan di seluruh jenjang di Pondok Pesantren Maskumambang, sehingga pembicaraan mengenai pendidikan dan pembelajaran tidak hanya mengenai capaian akademik dan urusan administrasi, melainkan lebih dari itu adalah mengenai moralitas, keberagamaan, *amar makruf nahi munkar*, dan bagaimana lingkungan hidup itu dibentuk dan dijaga.

1.4. LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL & NONFORMAL

Saat ini, ada lima (5) lembaga pendidikan atau sekolah formal di bawah naungan Pondok Pesantren Maskumambang, dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, sebagai berikut.

1.4.1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) YKUI Maskumambang

Madrasah Ibtidaiyah (MI) YKUI Maskumambang—Berdiri sejak 1 Desember 1958—merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang ditempuh dalam enam tahun. Lembaga/sekolah ini berkomitmen mencetak generasi yang tangguh dalam akidah, rajin beramal, haus ilmu, dan berakhlak mulia. Proses pembelajaran dipisah secara teknis antara murid putra dan putri, menempati gedung tersendiri yang terpisah, dan diajar oleh ustaz (guru laki-laki) untuk murid putra serta ustazah (guru perempuan) untuk murid putri.

Pembelajaran yang diberikan di jenjang ini mencakup materi-materi keilmuan agama (semisal hafalan Al-Quran dan Hadis, Akidah, Fikih dan Praktik Ibadah, Akhlak dan Adab, Bahasa Arab, serta Sirah Nabawiyah dan Sejarah Islam), maupun keilmuan umum (semisal Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris). Di samping itu juga diajarkan dan dilatihkan beberapa keterampilan dasar (semisal olahraga, khat indah, dan kerajinan tangan). Lulusan MI YKUI Maskumambang ditargetkan untuk paham secara jelas dan mampu menjalankan semua kewajiban *fardhu 'ain* bagi muslim-muslimah di usia baligh.

1.4.2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) YKUI Maskumambang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) YKUI Maskumambang—Berdiri sejak 1 Desember 1958—merupakan jenjang pendidikan menengah pertama yang ditempuh selama tiga tahun. Lembaga ini telah menjadi sekolah islami yang modern dan terakreditasi unggul. MTs YKUI Maskumambang secara berkesinambungan mengembangkan pembelajaran berbasis *taklim pesantren* serta *joyful and meaningful learning* untuk membentuk pribadi remaja muslim-muslimah yang tumbuh dalam arahan positif, menggemari dunia pengetahuan, serta mempunyai ketangguhan mental.

Materi pembelajaran pada jenjang MTs ini merupakan kelanjutan dari materi pembelajaran di tingkat dasar, dengan terlebih dahulu dilakukan penyelarasan kompetensi tiap santri di awal jenjang untuk kemudian diperkaya dengan asupan ilmu dan keterampilan lanjutannya sepanjang tiga tahun sampai akhir jenjang. Pada jenjang ini, santri mulai dibina untuk hidup mandiri dan tidak mudah terbawa oleh arus. Santri juga diperkaya dengan motivasi-motivasi keilmuan serta dibekali peta keilmuan yang lebih lengkap dan sistematis. Santri dibiasakan dengan kemandirian belajar serta disiapkan untuk mulai berpikir analitis, berperasaan peka, berjiwa disiplin, serta bertindak tepat dan bersikap bijak. Lulusan MTs YKUI Maskumambang ditargetkan untuk telah dan terus beristikamah dalam menjalankan semua *fardhu 'ain* serta mulai berperan dalam menjalankan tugas-tugas *fardhu kifayah* di tengah masyarakat.

1.4.3. Madrasah Aliyah (MA) YKUI Maskumambang

Madrasah Aliyah (MA) YKUI Maskumambang—Berdiri sejak 1 Desember 1958—merupakan lembaga pendidikan keilmuan jenjang menengah atas yang ditempuh selama tiga tahun. Lembaga/sekolah ini berfungsi untuk menuntaskan pembinaan dan pembelajaran jenjang menengah sehingga santri menjadi seorang pemuda dan pembelajar muslim-muslimah yang mapan. Kemapanan itu mencakup ilmu keagamaan yang semakin utuh, wawasan umum yang semakin kaya, keterampilan teknis yang semakin terasah, dan jiwa kepribadian yang semakin dewasa. Dengan itu, akan mudah bagi santri untuk nantinya melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, untuk berkarier di dunia kerja dan usaha, untuk membina atau menyiapkan rumah tangga, serta untuk berjuang di lapangan dan berdakwah di masyarakat.

Pembelajaran di jenjang ini menekankan penguasaan ilmu pengetahuan yang terstruktur, kompetensi berpikir yang logis dan komprehensif, pengendalian minat dan emosi yang intensif, kemampuan komunikasi dan sinergi yang positif, serta kemahiran memanfaatkan aneka sarana literasi dan fasilitas teknis baik klasik maupun kontemporer. Santri di jenjang ini juga dilatih dengan proyek konkret berupa tugas dakwah di masyarakat dan penelitian karya tulis ilmiah. Selain berkapasitas untuk

layak diterima di perguruan tinggi (PTN, PTS) favorit di dalam maupun luar negeri (Timteng, Malaysia, dsb.), lulusan MA YKUI Maskumambang ditargetkan untuk istikamah dalam menjalankan semua *fardhu 'ain* dan beberapa *fardhu kifayah* serta siap untuk membantu keluarga dan berperan dalam dakwah di masyarakat.

1.4.4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Maskumambang

Sekolah Menengah Kejuruan Maskumambang—Berdiri sejak 16 Juni 1998—merupakan lembaga pendidikan kejuruan (vokasi) jenjang menengah atas yang ditempuh selama tiga tahun. Lembaga ini fokus melatih santri untuk memiliki wawasan teknis dan keterampilan praktis, sesuai dengan program studi masing-masing, serta mempunyai mental kerja yang tangguh dan visi kewirausahaan (entrepreneurship) yang memadai. Secara fundamental, santri di sekolah diberikan pembelajaran dasar-dasar ajaran Agama (terutama tilawah Al-Quran, Akidah, dan Fikih Praktis), dididik dalam beribadah dan berakhlak, serta dibina untuk menjiwai kedewasaan dan menganut pola pandang yang islami dalam segala hal.

Santri SMK dibekali dengan rangkaian wawasan dan kemahiran, serta dilatih dalam aktivitas magang di dunia industri, agar mempunyai mentalitas yang andal serta mencapai kelayakan untuk nantinya terjun ke dunia kerja dan karier usaha (baik di dalam maupun di luar negeri) maupun melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Lulusan SMK Maskumambang ditargetkan untuk istikamah dalam menjalankan semua *fardhu 'ain* dan beberapa *fardhu kifayah* serta siap untuk membantu keluarga dan berperan dalam aktivitas kebaikan di masyarakat.

1.4.5. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Maskumambang

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Maskumambang - bertujuan mencetak pendidik/guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang tangguh dan berkualitas. Melalui kolaborasi dengan berbagai lembaga pendidikan di tingkat dasar dan menengah, STIT membantu proses pendidikan berjalan lebih efektif dan aplikatif. Lulusan STIT diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan secara mudah

dipahami dan masuk akal bagi generasi mendatang — sehingga tidak hanya kaya secara teori, tetapi juga berdampak nyata dan aplikatif.

1.4.6. Pendidikan non-formal

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Maskumambang - berfungsi sebagai wadah dan "jantung" pendidikan kepesantrenan yang menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan umum dari sekolah formal dengan keilmuan agama Islam. Madrasah Diniyah mengawal seluruh denyut nadi aktivitas spiritual dan akademis santri secara berjenjang (tingkat Ula dan Wustho), kemudian dilanjutkan dengan Ma'had Aly. Fokus pembelajarannya berorientasi penuh pada pembentukan akhlak serta penguasaan ilmu syar'i, mulai dari dasar-dasar akidah, fikih ibadah harian, hingga ilmu alat (Nahwu-Shorof) dan kajian kitab.

Setiap jenjang menyelenggarakan kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum diniyah pesantren (lihat Bab 4), sehingga santri menempuh pendidikan formal dan pembinaan keislaman secara bersamaan dan berkesinambungan dari MI hingga STIT.

Kelima lembaga di atas memiliki fokus dan keunggulan berbeda sesuai jenjang dan bidang keahliannya, seluruhnya berpijak pada satu fondasi yang sama: keimanan yang murni, yang tercermin dalam ketaatan beribadah. Fondasi ini menjadi titik tolak bagi santri untuk memiliki prinsip-prinsip hidup yang sejalan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga capaian akademik, keterampilan, maupun karier yang diraih santri setelah lulus tetap berlandaskan akidah yang lurus — sejalan dengan visi utama Pondok Pesantren Maskumambang di Bab 1.1.

1.5. UNIT LAYANAN UMMAT

Pondok Pesantren Maskumambang meyakini bahwa peran dan tanggung jawab sebuah institusi pendidikan Islam tidak boleh eksklusif hanya terbatas di dalam ruang kelas atau tembok asrama, melainkan harus memberikan dampak kebermanfaatan yang nyata bagi masyarakat luas. Sebagai bentuk pengabdian dan manifestasi dari visi pesantren untuk mencetak generasi yang beramal saleh dan berilmu manfaat, Yayasan Kebangkitan Ummat Islam (YKUI) Maskumambang menghadirkan divisi khusus di bidang Layanan Umum Masyarakat.

1.5.1. KBIHU MASKUMAMBANG

Sebagai wujud nyata dari misi dakwah dan pelayanan umat, Yayasan Kebangkitan Ummat Islam (YKUI) Maskumambang menghadirkan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Maskumambang. Telah berdiri dan istikamah mengabdi sejak tahun 1993, KBIHU Maskumambang memiliki rekam jejak panjang dan teruji dalam mendampingi para tamu Allah. Hingga tahun 2026, Jamaah Haji Maskumambang (JM) tercatat telah membina dan mendampingi sebanyak 31 angkatan jamaah—dengan catatan jeda dua tahun tanpa penyelenggaraan ibadah haji akibat pandemi global COVID-19.

Lembaga ini hadir dengan fokus utama memberikan bimbingan pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang selaras dan tegak lurus dengan tuntunan murni sunnah Rasulullah SAW. Dalam pelaksanaannya, Jamaah Haji Maskumambang senantiasa berupaya menghidupkan sunnah-sunnah haji secara kaffah, termasuk komitmen teguh untuk senantiasa melaksanakan amalan Tarwiyah. Setiap detail tata cara dan tahapan ibadah yang diarahkan kepada para jamaah dipastikan selalu merujuk pada dalil yang shahih. Untuk menjaga kemurnian dan kualitas ibadah tersebut, seluruh rangkaian bimbingan jamaah diasuh serta dikawal langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren Maskumambang, KH. Nidlol Masyhud, Lc., Dpl.

Nilai fundamental yang membedakan KBIHU Maskumambang dari institusi sejenis adalah orientasi pelayanannya. KBIHU Maskumambang tidak memposisikan diri sekedar sebagai biro perjalanan (travel agency) yang berfokus pada layanan akomodasi wisata, melainkan benar-benar mendedikasikan diri pada substansi bimbingan ibadah. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan setiap jamaah tidak hanya tiba di Tanah Suci secara fisik, tetapi juga memiliki kesiapan keilmuan, mental, dan spiritual yang matang guna meraih predikat haji yang mabrur.

1.5.2. BAITTUTTABARU' MASKUMAMBANG (BTM)

Sebagai wujud nyata kepedulian sosial dan komitmen pesantren terhadap kesejahteraan masyarakat, Yayasan Kebangkitan Ummat Islam (YKUI) Maskumambang menghadirkan Baittuttabaru' Maskumambang

(BTM). Lembaga ini bergerak secara khusus sebagai pusat layanan keumatan yang berfokus pada pengelolaan, penghimpunan, dan penyaluran dana sosial keagamaan, yang meliputi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

Kehadiran BTM dirancang untuk memberikan dampak kebermanfaatan yang langsung dan seluas-luasnya, baik bagi ekosistem internal pesantren maupun masyarakat umum. Amanah dana umat yang dikelola oleh BTM diwujudkan melalui berbagai program strategis dan tepat sasaran, di antaranya:

a. Beasiswa Pendidikan Yatim: Memberikan dukungan pembiayaan dan beasiswa pendidikan bagi santri dan santriwati yatim, memastikan mereka tetap mendapatkan hak pendidikan dan pembinaan yang layak tanpa terkendala biaya.

b. Program Kesejahteraan Sosial & Ramadan: Mengelola pendistribusian Zakat Fitrah kepada para mustahiq (golongan yang berhak menerima) sesuai dengan ketentuan syariat, serta menyalurkan bantuan paket buka puasa bagi masyarakat di bulan suci Ramadan.

c. Layanan Kesehatan Masyarakat: Menyediakan fasilitas operasional layanan ambulance yang responsif dan siap membantu mobilitas masyarakat sekitar yang membutuhkan tindakan medis atau kondisi kedaruratan.

Melalui program-program BTM, Pondok Pesantren Maskumambang tidak hanya berfokus pada ranah pendidikan dan mencetak generasi berilmu, tetapi juga aktif menumbuhkan ekosistem sosial yang berlandaskan pada semangat tolong-menolong (ta'awun) dan pemberdayaan umat.

1.6. STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KELOLA

Untuk memastikan seluruh visi, misi, dan operasional lembaga pendidikan berjalan dengan terpadu dan profesional, Pondok Pesantren

Maskumambang dikelola di bawah naungan Yayasan Kebangkitan Ummat Islam (YKUI). Struktur tata kelola ini dirancang agar alur koordinasi, pengawasan, dan pelayanan kepada santri maupun wali santri dapat berjalan secara sistematis dan efektif.

Secara garis besar, hierarki tata kelola kepesantrenan terbagi ke dalam jalur koordinasi sebagai berikut:

1.6.1. Puncak Pimpinan

- Pemangku Pesantren: Berkedudukan sebagai rujukan spiritual, penentu kebijakan keagamaan, serta pembina utama haluan pendidikan dan kemasyarakatan. Pemangku Pesantren didampingi oleh Wakil Pemangku Urusan Keputrian.
- Pengurus Yayasan (YKUI): Menaungi aspek legalitas, pengembangan aset, dan penentu arah kebijakan strategis untuk seluruh ekosistem lembaga pendidikan Maskumambang. Pengurus Yayasan dibantu oleh Jajaran Direktorat.

1.6.2. Jajaran Direktorat:

Untuk memastikan manajemen yang fokus dan terarah, Yayasan mendelegasikan wewenang strategis kepada 4 (empat) Direktur yang menjembatani Yayasan dengan manajer di unit masing-masing:

- Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah: Bertugas mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengembangkan standar mutu pendidikan formal di tingkat MI, MTs, MA, SMK 1, dan SMK 2.
- Direktur Pendidikan Tinggi: Menaungi, memfasilitasi, dan mengawal arah pengembangan kualitas akademik pada jenjang Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Maskumambang termasuk Ma'had Aly.
- Direktur Kepesantrenan: Bertanggung jawab penuh atas kualitas pendidikan Madrasah Diniyah, tata kelola asrama, dan memastikan nilai-nilai kepesantrenan terintegrasi dengan baik

di seluruh lini, termasuk dalam kaitannya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan masyarakat.

- Direktur Sarana, Prasarana, Pengembangan Ekonomi & Teknologi: Memastikan ketersediaan, kelayakan, dan pemeliharaan infrastruktur fisik (gedung, ruang kelas, fasilitas asrama), serta mengawal inovasi digitalisasi dan teknologi di lingkungan pesantren.

1.6.3. Pimpinan Unit/Manajer (Madrasah/Sekolah & Asrama)

Pada level manajerial operasional, pengelolaan dibagi ke dalam dua domain utama (akademik sekolah dan kepesantrenan asrama) yang berkedudukan sejajar:

- Kepala Madrasah/Sekolah & Ketua STITMAS: Bertindak sebagai manajer di unit pendidikan formal, bertanggung jawab penuh atas kualitas akademik, penerapan kurikulum, dan kelancaran operasional harian sekolah/kampus (berkoordinasi dengan Direktur Pendidikan Dasar/Menengah atau Direktur Pendidikan Tinggi).

- Kepala Asrama: Berkedudukan setingkat (level yang sama) dengan Kepala Madrasah/Sekolah. Bertindak sebagai manajer yang bertanggung jawab penuh atas operasional asrama, tata tertib, kenyamanan ekosistem tempat tinggal santri, serta pelaksanaan program Madrasah Diniyah (berkoordinasi dengan Direktur Kepesantrenan).

1.6.4. Pelaksana Pendidikan, Pembinaan, dan Layanan Khusus

Pada level pelaksana harian yang bersinggungan langsung dengan santri, tugas dibagi berdasarkan domain wilayah pembinaan:

- Guru: Bertugas di area pendidikan formal (Madrasah/sekolah). Fokus utamanya adalah penyampaian materi akademik dan transfer keilmuan secara langsung di ruang kelas sesuai mata pelajaran yang diampu.

- Murabbi/Murabbiyah (Domain Sekolah/Madrasah): Berkedudukan setara dengan pembina asrama, namun ruang lingkup pendampingannya berada di lembaga pendidikan formal. Berperan membimbing akhlak santri serta memantau perkembangan proses belajar secara menyeluruh dari sisi akademik (nilai, kesulitan belajar) maupun non-akademik (adaptasi sosial, kematangan emosi). Murabbi juga menjadi jembatan komunikasi utama dengan wali santri.

- Pembina (Domain Asrama): Berkedudukan setara dengan Murabbi/Murabbiyah, namun memiliki ruang lingkup pengabdian penuh di lingkungan asrama. Berperan sebagai pendamping harian (surrogate parents) yang melekat dengan keseharian santri di luar jam sekolah. Tugas utamanya meliputi pemantauan kedisiplinan asrama, bimbingan ibadah harian, dan pembinaan karakter di tempat tinggal santri.

- Tim Bimbingan Konseling & Career Planning: Tim fasilitator khusus yang mendampingi pemetaan potensi santri, penanganan psikologis, evaluasi kelayakan program luar kampus (Green Card), hingga bimbingan studi lanjut dan perencanaan karier.

BAB 2. PENERIMAAN SANTRI BARU

2.1. PENDAHULUAN

Penerimaan Santri Baru (PSB) Pondok Pesantren Maskumambang dibuka setiap tahun ajaran. Seluruh informasi resmi — jadwal, persyaratan, dan pengumuman — dipublikasikan melalui situs resmi maskumambang.ac.id dan dikelola langsung oleh Tim Humas PSB. Wali santri disarankan hanya merujuk pada kedua saluran ini untuk menghindari informasi simpang siur dari pihak yang tidak berwenang.

Seluruh proses penerimaan santri baru — mulai dari pendaftaran, verifikasi dokumen, penjadwalan tes, hingga pengumuman hasil — hanya dilayani melalui satu jalur resmi, yaitu Tim Humas PSB. Tidak ada jalur atau perantara lain, baik perorangan maupun pihak yang mengatasnamakan personel pesantren, yang berwenang menangani proses penerimaan santri baru. Wali santri diimbau untuk tidak melakukan transaksi, memberikan dokumen, atau menerima informasi terkait PSB melalui pihak di luar jalur resmi ini, guna menghindari risiko penipuan maupun kesalahan informasi.

2.2. PERSYARATAN PENERIMAAN SANTRI BARU

Sebelum mengikuti rangkaian tes, calon santri wajib menyelesaikan dua tahap administrasi berikut:

2.2.1. Pembayaran Biaya Administrasi & Seleksi

Pembayaran Biaya Administrasi & Seleksi - sebesar Rp 350.000 dapat dibayarkan melalui salah satu metode berikut:

- Tunai, langsung ke bagian pendaftaran
- Transfer ke rekening Bank Jatim Syariah No. 6302585808 a.n. PSB Maskumambang.

Konfirmasi pembayaran wajib dilakukan via WhatsApp ke nomor resmi Finance Yayasan 0817171958 setelah transfer dilakukan, agar

pembayaran dapat diverifikasi dan calon santri terdaftar dalam jadwal tes.

2.2.2. Kelengkapan Dokumen

Kelengkapan Dokumen - Seluruh dokumen berikut wajib dilengkapi sebelum jadwal Tes Akademik, sebagai syarat verifikasi identitas dan data keluarga calon santri:

1. Fotokopi Kartu Keluarga (3 lembar)
2. Fotokopi Akta Kelahiran (3 lembar)
3. Fotokopi Kartu Identitas Anak/KIA (3 lembar) — bagi calon santri yang belum memiliki KIA, dapat digantikan dokumen kependudukan setara sesuai ketentuan panitia
4. Fotokopi KTP Wali (3 lembar)
5. Pas foto 3x4 (3 lembar)
6. Fotokopi NISN (3 lembar)

Kelengkapan dokumen yang diserahkan tepat waktu membantu proses verifikasi berjalan lancar dan memastikan calon santri dapat mengikuti seluruh rangkaian tes sesuai jadwal.

2.3. PROSEDUR ASESMEN & PENGUMUMAN

Seluruh rangkaian tes — Tes Tulis, Interview, dan Praktik — dilaksanakan dalam satu hari secara luring (offline) maupun daring (online), sesuai alokasi jadwal yang ditentukan Tim Humas PSB. Tes umumnya dijadwalkan pada hari Sabtu atau Ahad, menyesuaikan jumlah gelombang pendaftar dan ketersediaan penguji. Jadwal pasti tiap gelombang akan diinformasikan calon santri dan wali melalui saluran resmi (lihat Bab 9.2) setelah dokumen dan pembayaran biaya seleksi diverifikasi lengkap.

Seleksi Penerimaan Santri Baru dirancang untuk menilai kesiapan calon santri secara menyeluruh — bukan hanya kemampuan akademik, tetapi juga karakter, dasar ibadah, dan kesiapan keluarga mendampingi anak

menjalani pendidikan berasrama. Seleksi terdiri atas tiga tahap yang saling melengkapi:

2.3.1. TES TULIS

Dilaksanakan secara klasikal yang mencakup 3 (tiga) aspek:

A. Tes Akademik (Logika, Spasial, Literasi & Numerasi)

   Mengukur kemampuan bernalar dan potensi belajar calon santri, bukan sekadar hafalan materi sekolah asal. Pendekatan ini memastikan calon santri dari latar belakang sekolah mana pun dinilai secara adil berdasarkan potensi, bukan keunggulan kurikulum sekolah asal.

B. Pengetahuan Umum

   Mengukur wawasan calon santri terhadap isu keseharian, kebangsaan, dan keislaman dasar, sebagai gambaran kesiapan mengikuti pembelajaran lintas mata pelajaran di madrasah.

C. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

   Mengukur kelancaran membaca dan menulis huruf Arab/Al-Qur'an sebagai baseline penempatan kelas diniyah dan tahfiz, bukan syarat kelulusan mutlak.

2.3.2. INTERVIEW (Wawancara)

Interview dilaksanakan secara bergiliran per calon santri, mencakup dua sesi terpisah:

A. Calon Santri

   Menggali motivasi, kesiapan mental, dan kemandirian calon santri untuk tinggal di asrama, termasuk kesiapan berpisah dari keluarga dalam jangka panjang.

B. Calon Wali Santri —

   Menyelaraskan ekspektasi antara keluarga dan pesantren sejak awal: pemahaman wali terhadap sistem pendidikan dan pengasuhan Maskumambang, kesiapan mendukung aturan

pondok (lihat Bab 6 dan Bab 10), serta gambaran dukungan yang bisa diberikan keluarga selama santri belajar.

Kejujuran dan Keterbukaan menjadi prinsip utama yang ditekankan sepanjang proses interview, baik pada sesi calon santri maupun calon wali santri — sebagai langkah awal membangun kepercayaan antara keluarga dan pesantren sejak sebelum resmi menjadi bagian dari Maskumambang. Apabila selama proses interview ditemukan indikasi ketidakjujuran, baik dari pihak calon santri maupun wali santri, pesantren berhak menghentikan proses interview saat itu juga, dan calon santri dinyatakan tidak dapat diterima.

2.3.3. PRAKTIK

Dilaksanakan bergiliran per calon santri mencakup penilaian:

A. Hafalan Al-Qur'an

   Berfokus pada penguasaan Juz 30, ditambah surat-surat lain yang mungkin sudah dimiliki calon santri. Hasil praktik ini digunakan untuk pemetaan kelompok tahfiz, bukan sebagai syarat gugur.

B. Wudu & Salat

   Menilai kemampuan praktik ibadah dasar sehari-hari, sebagai titik awal pembinaan ibadah lebih lanjut di pesantren.

2.3.4. PENGUMUMAN SELEKSI

Hasil seleksi diumumkan paling lambat satu pekan setelah seluruh rangkaian tes, wawancara, dan praktik selesai dilaksanakan, melalui surat resmi dari HUMAS PSB. Penggunaan satu jalur pengumuman resmi ini dimaksudkan agar wali santri menerima informasi yang akurat dan seragam, serta menghindari simpang siur informasi dari pihak yang tidak berwenang.

Hasil seleksi merupakan keputusan final yang telah melalui proses musyawarah tim seleksi, sehingga tidak dapat diganggu gugat oleh pihak manapun. Wali santri diharapkan memahami bahwa keputusan diambil secara objektif berdasarkan standar penilaian yang berlaku sama bagi seluruh peserta.

Bagi calon santri yang belum dinyatakan lolos, hasil ini semata menunjukkan bahwa capaian pada periode seleksi tersebut belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan lembaga & Pesantren, bukan cerminan penilaian pribadi dari salah satu penguji.

Bagi santri yang dinyatakan lolos, wali santri dapat segera melakukan pembayaran Biaya Pangkal sesuai dengan ketentuan pada Bab 10 (Pembiayaan), mengingat pembayaran ini menjadi penanda kepastian slot penerimaan santri (lihat Bab 10.2)

2.4. REGULASI SANTRI/SANTRIWATI ALUMNI (Internal)

Sebagai bentuk apresiasi serta kontinuitas pembinaan karakter dan keilmuan santri yang telah mengenyam pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Maskumambang, berlaku ketentuan khusus untuk kelanjutan studi internal:

2.4.1. Pembebasan Rangkaian Tes Seleksi:

Santri/santriwati alumni (lulusan dari MI atau MTs Maskumambang) yang melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di lingkungan Pesantren Maskumambang tidak perlu mengikuti seluruh rangkaian tes seleksi ulang(Tes Tulis, Interview, dan Praktik) yang diberlakukan bagi calon santri umum.

Pengecualian Kondisi Khusus: Apabila terdapat pertimbangan atau catatan khusus terkait perkembangan santri, pihak Panitia PSB atau Pengasuhan berhak menjadwalkan sesi pembicaraan/wawancara khusus antara pihak pesantren dan orang tua/wali santri sebelum proses pendaftaran ulang diselesaikan.

2.4.2. Hak Diskualifikasi dan Blacklist Jenjang Lanjutan:

Meskipun diberikan kemudahan akses pendaftaran internal, lembaga lanjutan di lingkungan Pondok Pesantren Maskumambang berhak menolak, membatalkan penerimaan, atau melakukan blacklist terhadap santri alumni jika menunjukkan indikasi pelanggaran atau perubahan perilaku:

Kriteria: Santri yang pada tingkatan kelas akhir (kelas 6 MI & kelas 9 MTs) menunjukkan kemerosotan akhlak, masalah kedisiplinan yang serius, atau melakukan pelanggaran tata tertib selama di kelas akhir.

Tujuan Ketentuan: Kebijakan ini diterapkan sebagai upaya preventif untuk menjaga standar kualitas akhlak, kedisiplinan, serta iklim belajar yang kondusif di lingkungan lembaga lanjutan, sekaligus menegaskan bahwa kelanjutan studi di Maskumambang berbasis pada konsistensi karakter mulia santri.

2.4.3. Prosedur dan Skema Santri Mutasi Asrama

A. Ketentuan Umum

1. Permohonan mutasi hanya dapat diproses apabila diajukan secara tertulis oleh orang tua/wali dengan menggunakan formulir resmi yang disediakan pesantren.
2. Proses permohonan melibatkan orang tua/wali, santri, pembina atau murobbi, pimpinan asrama, serta pihak madrasah/sekolah apabila diperlukan sesuai kondisi santri.
3. Santri tetap wajib menaati seluruh peraturan dan tata tertib asrama sampai proses mutasi selesai dan serah terima dilaksanakan secara resmi.
4. Santri tidak diperkenankan meninggalkan asrama sebelum memperoleh persetujuan dan menyelesaikan seluruh tahapan mutasi.
5. Asrama Putra dan Asrama Putri tidak menerima mutasi santri masuk.
6. Permohonan mutasi tidak dengan sendirinya menjadi persetujuan mutasi. Status mutasi dinyatakan selesai setelah persetujuan, penyelesaian kewajiban, pemeriksaan barang, dan serah terima terdokumentasi.
7. Santri yang telah dinyatakan keluar dari asrama tidak diperkenankan kembali masuk atau tinggal di asrama.

8. Santri melakukan mutasi dari asrama wajib tinggal bersama orang tua, apabila pada poin tersebut tidak terjadi kesepakatan maka santri harus melakukan mutasi asrama dan madrasah/sekolah.

B. Pihak yang Terlibat dan Bertanggung Jawab

1. Orang tua/wali: mengajukan permohonan secara tertulis, memberikan keterangan yang diperlukan, menyelesaikan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya, menjemput santri, dan menandatangani berita acara serah terima.
2. Santri: mengikuti proses musyawarah, menaati tata tertib sampai proses mutasi dinyatakan selesai, menyelesaikan kewajiban, mengosongkan kamar, serta mengembalikan barang milik asrama.
3. Pembina asrama dan/atau murobbi: menggali informasi dan alasan permohonan, mendampingi musyawarah, memeriksa kondisi kamar dan inventaris, serta menyampaikan hasil pemeriksaan kepada pimpinan asrama.
4. Petugas administrasi/keuangan: memverifikasi penyelesaian kewajiban administrasi dan keuangan serta menyiapkan atau memperbarui dokumen yang menjadi kewenangannya.
5. Pimpinan asrama: memimpin atau menetapkan tindak lanjut musyawarah, memberikan persetujuan sesuai kewenangan, menandatangani formulir mutasi, dan memastikan proses diselesaikan sesuai SOP.

C. Prosedur Mutasi Keluar Asrama

1. Pengajuan permohonan. Orang tua/wali menyampaikan surat permohonan mutasi kepada pimpinan asrama dan mengisi formulir yang ditetapkan. Permohonan mencantumkan

identitas wali dan santri, alasan mutasi, tanggal pengajuan, dan informasi penting lain sesuai dengan form yang disediakan.

2. Penerimaan dan verifikasi awal. Petugas atau pembina memeriksa kelengkapan formulir dan memastikan identitas serta data santri sesuai dengan administrasi asrama.

3. Musyawarah dan klarifikasi. Pembina, murobbi, dan/atau unsur struktural terkait mengundang orang tua/wali dan santri untuk bermusyawarah. Pertemuan bertujuan memahami alasan permohonan, menyampaikan informasi yang relevan, serta mengupayakan solusi yang memungkinkan sebelum keputusan ditetapkan.

4. Penetapan keputusan. Apabila orang tua/wali tetap mengajukan mutasi setelah musyawarah, pimpinan asrama memproses persetujuan sesuai kewenangannya dan menandatangani formulir mutasi. Hasil musyawarah dan keputusan dicatat dalam dokumen administrasi.

5. Penyelesaian administrasi dan keuangan. Santri/orang tua/wali menyelesaikan seluruh kewajiban administrasi dan keuangan yang masih menjadi tanggungan. Petugas terkait memberikan konfirmasi atau bukti penyelesaian.

6. Pengosongan kamar dan pengembalian inventaris. Santri mengosongkan kamar serta mengembalikan seluruh barang milik asrama yang dipinjamkan atau menjadi tanggung jawabnya. Pembina memeriksa kamar, inventaris, dan kondisi barang. Kekurangan atau kerusakan dicatat dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pesantren.

7. Pemeriksaan akhir. Pembina dan petugas terkait memastikan tidak ada barang pribadi yang tertinggal, inventaris telah dikembalikan, serta seluruh persyaratan administrasi telah dipenuhi. Jika masih ada hal yang belum selesai, proses serah

terima ditunda sampai ada penyelesaian atau keputusan tertulis dari pimpinan.

8. Penjemputan dan serah terima. Orang tua/wali menjemput santri dan menandatangani berita acara serah terima bersama pihak asrama. Identitas pihak yang menjemput diverifikasi. Apabila penjemput bukan orang tua/wali, diperlukan konfirmasi atau izin tertulis dari orang tua/wali.
9. Pencatatan dan pengarsipan. Petugas mencatat tanggal efektif keluar pada buku induk asrama atau sistem administrasi yang berlaku, memperbarui status santri, serta mengarsipkan surat permohonan, formulir yang telah disetujui, bukti penyelesaian kewajiban, daftar pemeriksaan inventaris, dan berita acara serah terima.

D. Dokumen dan Daftar Periksa

1. Dokumen yang perlu disiapkan dan diperiksa, sesuai kebutuhan, meliputi:
2. Formulir mutasi yang diisi lengkap dan ditandatangani pihak terkait.
3. Catatan atau ringkasan hasil musyawarah dan keputusan pimpinan asrama.
4. Konfirmasi/bukti penyelesaian administrasi dan keuangan.
5. Daftar pemeriksaan kamar serta pengembalian inventaris asrama.
6. Identitas atau konfirmasi pihak yang menjemput santri.
7. Berita acara serah terima yang ditandatangani pihak terkait.
8. Pembaruan data pada buku induk atau sistem administrasi asrama.

2.5. REGULASI SANTRI MUTASI (Pindahan)

Pondok Pesantren Maskumambang membatasi penerimaan untuk santri mutasi (pindahan) dari lembaga pendidikan lain, terutama untuk santri mukim. Regulasi umum mengenai santri mutasi ini sebagai berikut.

2.5.1. BATASAN JENJANG

Maskumambang tidak menerima santri mutasi pada kelas akhir setiap jenjang — yaitu kelas 6 MI, kelas 9 MTs, dan kelas 12 MA/SMK. Kebijakan ini diterapkan mengingat keterbatasan waktu adaptasi santri terhadap kurikulum dan pembinaan pesantren sebelum menghadapi kelulusan. Maskumambang juga saat ini tidak menerima santi mutasi untuk kategori santriwati yang bermukim di Asrama Santri.

2.5.2. PROSEDUR SELEKSI

Calon santri mutasi mengikuti rangkaian tes yang sama persis dengan calon santri baru (lihat Bab 2.3), mencakup Tes Tulis, Interview, dan Praktik.

2.5.3. KETENTUAN BIAYA

Biaya bagi santri mutasi diperlakukan berbeda untuk setiap komponen, sebagai berikut:

A. Biaya Pangkal

   Santri mutasi memperoleh keringanan sebesar 25% dari Biaya Pangkal yang berlaku pada tahun santri tersebut diterima masuk (bukan tahun ajaran saat santri mulai bersekolah di lembaga asalnya) dan wajib dilunasi maksimal 1 pekan setelah dinyatakan diterima

B. Biaya Tahunan

   Mengikuti besaran yang berlaku pada tahun berjalan saat santri mutasi diterima, sama seperti santri reguler lainnya di tahun ajaran tersebut.

C. SPP Bulanan

Mengikuti besaran SPP sesuai kelas tempat santri mutasi ditempatkan, bukan mengikuti SPP angkatan awal (kelas 1/kelas 7/kelas 10) lembaga tersebut. Sebagai contoh, santri yang mutasi masuk di kelas 8 dikenakan besaran SPP yang sama dengan santri kelas 8 lainnya, bukan besaran SPP kelas 7 — mengingat sifat SPP yang flat per angkatan (lihat Bab 11.2, poin 3) berlaku berdasarkan tingkat kelas saat santri bergabung, bukan tahun pertama jenjang tersebut dimulai.

2.5.4. KEMUNGKINAN PENYESUAIAN KELAS

Apabila hasil Tes Akademik menunjukkan kemampuan calon santri mutasi belum sesuai standar kelas yang dituju, terdapat kemungkinan calon santri tetap diterima dengan penyesuaian — ditempatkan satu tingkat kelas di bawah kelas asalnya (turun kelas), demi memastikan kesiapan akademik yang memadai untuk mengikuti pembelajaran.

2.5.5. SYARAT MUTLAK PENOLAKAN

Santri mutasi tidak dapat diterima apabila tercatat pernah melakukan pelanggaran berat (lihat Bab 6.2.1, Kategori C) di lembaga pendidikan sebelumnya, tanpa mempertimbangkan hasil tes akademik maupun praktiknya. Ketentuan ini berlaku mutlak sebagai bentuk penjagaan lingkungan pesantren.

2.6. FASILITAS DAN PERALATAN

Fasilitas dan peralatan santri di Pondok Pesantren Maskumambang terbagi dalam empat kategori, agar wali santri memiliki gambaran jelas mana yang menjadi tanggung jawab lembaga dan mana yang menjadi tanggung jawab keluarga:

2.6.1. FASILITAS YANG DISEDIAKAN LEMBAGA

Meliputi seragam wajib dan atribut sekolah yang sudah termasuk dalam komponen biaya yang dibayarkan wali santri (lihat Bab 11.2), sehingga tidak perlu dibeli terpisah.

Daftar barang yang di sediakan Lembaga adalah;

1. Kitab atau modul belajar sesuai yang di pesan

2. Mushaf Al Qur'an dan buku doa
3. Tas (Khusus santri/santriwati MI)
4. Santri Putra
    - Seragam jadi
    - Kaos berkerah seragam
    - Kain Seragam (Khusus SMK 1)
5. Santriwati Putri:
    - Kain seragam
    - Seragam olahraga
6. Atribut atau badge seragam
7. Sepatu pantofel hitam

2.6.2. FASILITAS YANG DISEDIAKAN ORANG TUA

Meliputi kebutuhan yang sifatnya tidak seragam/personal, seperti busana muslim harian dan batik (khusus santri putra), yang jenis serta modelnya diserahkan pada kemampuan dan pilihan masing-masing keluarga selama tetap mengikuti ketentuan kepatutan berpakaian (lihat Bab 3.2).

Daftar barang yang disediakan orang tua adalah

1. Peralatan tulis; buku tulis, pensil, ballpoint, penghapus, dll
2. Tas sekolah (selain MI)
3. Baju koko putih, peci/songkok hitam dan batik (khusus santri putra)
4. Sepatu olahraga

2.6.3. PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KHUSUS SANTRI/SANTRIWATI

Daftar barang pribadi yang disarankan dibawa santri mukim sebagai bekal keseharian di asrama (pakaian ganti, perlengkapan mandi, alat makan, dan sejenisnya). Daftar ini bersifat saran dan pertimbangan praktis, bukan kewajiban mutlak, sehingga wali santri dapat menyesuaikan dengan kebutuhan putra-putrinya.

a. Fasilitas dari asrama:

b. Kasur & Bantal

c. Lemari

d. Seprai & sarung bantal (2 set)

e. Rak sepatu & sandal

f. Bak cuci besar 1 buah

g. Setrika (digunakan bergilir)

1. PERLENGKAPAN YANG HARUS DIBAWA SANTRIWATI ASRAMA

   Santriwati mukim datang ke Asrama dengan membawa peralatan hidup sendiri dan tidak menggunakannya bersama orang lain, berupa:.

JENIS KEBUTUHAN	JENIS PERALATAN	KETERANGAN
Pakaian	Set Gamis (dengan kerudung polos) warna gelap	Maks 4 set
	Seragam Sekolah	Maks 6 set
	Kaos Kaki(hitam polos sebetis)	Maks 6 set Maks 3
	Celana Polos Dalaman	Maks 6
	Gamis/Rok	Maks 6 set

	Kaos Dalam Pakaian Dalam Inner hijab (ciput) polos warna gelap Sepatu olahraga (Optional) Baju tidur Ciput dalaman jilbab warna gelap dan polos	Maks 4 1 set Maks 1 Maks 3 set Maks 4
Peralatan Salat	Mukena Putih Polos (tidak menerawang) Sajadah	Maks 2 set 1 buah
Peralatan belajar	Al Qur'an Terjemahan Tas Sekolah Buku Tulis+sampul+alat tulis Sampul kertas untuk buku tulis tanpa gambar makhluk bernyawa Sampul Plastik untuk buku tulis Peralatan tulis Penggaris Meja Belajar Lipat	1 1 ukuran A5/B5 3 dozen Sesuai kebutuhan 1 Maks 3

	Gantungan kunci yang bukan berupa gambar makhluk bernyawa/boneka	
Perbekalan Kesehatan	Selimut Seprai cadangan (wajib) dibeli di Asrama Obat Pribadi Botol minum/Tumbler 1 liter Masker Hand Sanitizer Madu Habbat sauda' Gantungan kunci bukan berbentuk boneka/makhluk bernyawa Lainnya sesuai kebutuhan	1 buah 1 set Sesuai kebutuhan 1 buah
Peralatan Mandi & Cuci	Sabun mandiSampo Pasta & Sikat Gigi Sisir dan ikat Rambut Handuk Gayung Hanger Sabun Cuci	2 buah 1 buah Maks 24 buah

	Semprotan untuk menyetrika (optional) Cermin kecil Keperluan wanita lainnya	Sesuai kebutuhan 1 buah 1

2. PERLENGKAPAN YANG HARUS DIBAWA SANTRI ASRAMA

Santri mukim datang ke Asrama dengan membawa peralatan hidup sendiri dan tidak menggunakannya bersama orang lain, berupa:

JENIS KEBUTUHAN	JENIS PERALATAN	KETERANGAN
Pakaian	Baju Seragam Baju Batik Baju Koko/Muslim Kemeja polos Baju Khusus Tidur Pakaian Dalam Kaos polos Celana panjang bebas (olahraga) Sepatu olahraga	Maks 4 set Maks 3 buah Maks 3 buah Maks 2 buah Maks 3 set Maks 6 set Maks 3 buah Maks 3 buah 1 set
Peralatan Salat	Sarung Songkok Hitam/Peci putih	Maks 3 buah 1 buah

Peralatan belajar	Al Qur'an Tas Sekolah Buku & Peralatan tulis Penggaris	
Perbekalan Kesehatan	Selimut Obat Pribadi Botol minum/Tumbler 1 liter Madu Habbat sauda' Lainnya sesuai kebutuhan	1 buah 1 buah
Peralatan Mandi & Cuci	Sabun Shampoo Pasta & Sikat Gigi Handuk Gayung Hanger Ember Cuci Sisir Rambut Sabun Cuci	 2 buah 1 buah Min 12 buah 1 buah 1 buah

2.6.4. BARANG YANG TIDAK BOLEH DIBAWA KE MADRASAH/SEKOLAH & ASRAMA

Barang yang berpotensi mengganggu ketertiban, fokus belajar, dan kenyamanan bersama di lingkungan pesantren

Rincian Barang terlarang dibawa ke Pesantren:

1. Benda elektronik; handphone, headset, laptop, radio smart watch, kipas angin, setrika, pemanas air, power bank, ipad, tablet, ipod, consol game, dan sejenisnya
2. Buku novel, cerita bergambar (komik) dan buku bergambar yang tidak mendidik
3. Guling & Boneka (bagi santri & santriwati asrama)
4. Kaos bergambar (tidak sesuai syariat)
5. Celana pendek, celana jeans, celana pensil, dan sejenisnya
6. Senjata tajam
7. Rokok, vape dan sejenisnya
8. Gambar/foto/poster artis/atlet
9. Foto lawan jenis yang bukan mahram
10. Produk dan peralatan make up

Konsekuensi pelanggarannya mengikuti aturan umum di Bab 6.2.

BAB 3. PAKAIAN DAN PENAMPILAN

3.1. PENDAHULUAN

Dalam Islam, pakaian tidak sekadar berfungsi sebagai pelindung fisik tubuh dari cuaca, paparan sinar matahari atau pembentuk estetika penampilan, melainkan sebuah bentuk ketaatan dan ketundukan hamba terhadap syariat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Islam secara tegas dan sempurna telah mengatur tata cara berpakaian—terutama dalam hal menutup aurat, menjaga kehormatan diri (muru'ah), serta menghindari sikap berlebih-lebihan (israf) dan penyerupaan dengan lawan jenis (tasyabbuh). Oleh karena itu, bagi setiap muslim dan muslimah, mematuhi syariat berpakaian bukan sekadar pilihan gaya hidup, melainkan wujud kewajiban iman dan ketaatan yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Pondok Pesantren Maskumambang menekankan aturan seragam, dress code, dan etika berpakaian yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Selain sebagai penutup aurat, pembiasaan berpenampilan rapi, bersih, dan proporsional menjadi salah satu fokus utama pembinaan karakter santri dalam kehidupan sehari-hari.

Kebersihan dan kerapian menjadi perhatian khusus pesantren. Oleh karena itu, baik guru/pendidik maupun santri memiliki ketentuan seragam atau dress code yang berganti setiap hari, sehingga pakaian yang sama tidak dipakai selama 2 (dua) hari berturut-turut. Kebijakan ini diterapkan untuk meminimalkan risiko penggunaan pakaian yang tidak bersih, tidak suci atau berbau, sekaligus sebagai wujud nyata penanaman nilai akhlakul karimah dan ilmu yang bermanfaat—bahwa kebersihan (thaharah) dan kerapian tidak sekadar dipelajari secara teori, melainkan dipraktikkan secara konsisten dalam keseharian.

- Seragam (Uniform): Ketentuan berpakaian dengan model, warna, dan atribut yang sama persis bagi seluruh santri tanpa variasi (seperti seragam Nasional, Pramuka, atau Batik Resmi Pesantren).

- Dress Code: Koridor aturan berpakaian yang memberikan ruang pilihan pribadi sesuai selera santri/guru dalam batas syar'i—misalnya busana batik bebas atau gamis bebas yang motif dan warnanya beragam, namun tetap memenuhi standar kerapian dan menutup aurat secara sempurna.

3.2. ETIKA BERPAKAIAN DAN BERPENAMPILAN

3.2.1. KETENTUAN UMUM (Santri & Santriwati)

1. Kerapian & Kewajiban Menyetrika Pakaian:

    - Nilai & Deskripsi: Menyetrika pakaian hingga rapi dan licin merupakan bagian dari pembentukan kedisiplinan serta rasa menghargai diri sendiri dan orang lain. Pakaian yang kusut, kumal, atau tidak terawat mencerminkan sikap kurang bersungguh-sungguh dalam menghadiri majelis ilmu dan ibadah.

    - Ketentuan: Seluruh santri (baik mukim maupun non-mukim) dan pendidik wajib mengenakan seragam yang telah disetrika rapi saat menghadiri KBM, acara resmi, maupun aktivitas harian sekolah. Pakaian harus dikenakan secara tertata rapi (kancing terpasang lengkap, tidak dilipat secara tidak teratur, dan kemeja dimasukkan sesuai ketentuan seragam masing-masing).

2. Kebersihan dan Kesucian Pakaian: Mengingat rangkaian KBM di Maskumambang terintegrasi langsung dengan aktivitas ibadah (salat Duha, Zuhur, dan Asar berjamaah), seluruh santri dan guru wajib senantiasa menjaga kebersihan serta kesucian seragam dari najis. Pakaian yang dikenakan harus selalu dalam kondisi bersih, harum/segar, dan memenuhi syarat sahnya salat.

3. Perlengkapan Salat Khusus Putri: Bagi santriwati putri dan guru putri, wajib membawa mukena polos bersih dan sajadah pribadi

untuk pelaksanaan salat berjamaah di lingkungan sekolah maupun masjid.

4. Adab Berganti Pakaian: Baik santri putra maupun santriwati putri wajib berganti pakaian (1) di dalam kamar mandi atau (2) ruang ganti khusus yang tertutup, demi menjaga aurat, kehormatan, dan privasi sesama. Tidak diperbolehkan berganti pakaian di selain 2 (dua) tempat yang telah disebutkan.
5. Ketentuan Sepatu & Alas Kaki:
    - Sepatu Harian/Sekolah: Seluruh santri (putra maupun putri) wajib mengenakan sepatu pantofel berwarna hitam selama mengikuti kegiatan KBM dan aktivitas sekolah formal.
    - Larangan Sandal & Sepatu Sandal: Santri dilarang keras menggunakan sandal maupun sepatu sandal (alas kaki yang tampak depan seperti sepatu, namun bagian belakangnya berupa sandal atau bertali terbuka) dalam aktivitas sekolah formal.
    - Sepatu Olahraga: Selama jam kegiatan olahraga/penjas, santri diperbolehkan mengenakan sepatu olahraga berwarna selain hitam (bebas).
6. Perawatan & Kebersihan Kuku:
    - Kuku dipotong pendek dan dijaga kebersihannya setiap pekan (disunnahkan dilakukan pada hari Jumat).
    - Larangan Mewarnai Kuku: Kuku dilarang keras diwarnai menggunakan cat kuku (kuteks), pewarna buatan, maupun bahan pewarna lainnya.
7. Aturan Umum Rambut: Rambut tidak diperbolehkan disemir atau diwarnai dengan warna apa pun.
8. Baik Santri/Santriwati, tidak diperkenankan menggunakan sweater, jaket di saat jam sekolah.

3.2.2. KETENTUAN PENAMPILAN SANTRIWATI

Berikut ketentuan Pakaian dan Penampilan khusus santriwati putri:

1. Standar Jilbab Syar'i: Jilbab wajib tebal (tidak menerawang), lebar, dan menutupi dada secara sempurna. Terdapat dua model jilbab yang digunakan, dengan ketentuan panjang berbeda sesuai jenjang:

    - Jilbab Segi Empat (warna navy dan hitam) — untuk jenjang MTs, MA, dan SMK, panjang samping minimal sampai batas pergelangan tangan; untuk jenjang MI Putri, khusus kelas 1 – 4 panjang samping minimal menutup siku, Adapun untuk kelas 5 dan 6, maka ketentuannya sama dengan jenjang MTs, MA, dan SMK.

    - Jilbab Minang — berlaku untuk seluruh jenjang, dengan ketentuan bagian depan jilbab wajib menutup pusar.

2. Baju atasan/baju kurung: Panjang baju kurung 10 cm dibawah lutut.

3. Larangan Riasan & Wewangian: Santriwati tidak diperkenankan memakai make-up, lipstik, maupun wewangian/parfum yang aromanya tercium hingga ke luar.

4. Perlengkapan Wajib Penutup Aurat:

    - Wajib memakai deker lengan (penutup pergelangan tangan), kecuali untuk seragam Navy atau gamis yang sudah bermanset

    - Wajib selalu memakai kaos kaki hitam saat keluar dari area asrama.

5. Penggunaan Cadar: Dipersilakan bagi santriwati untuk menggunakan cadar.

6. Bawahan Wajib: Dilarang keras memakai celana panjang saat beraktivitas di luar kamar. Santriwati wajib memakai rok panjang atau gamis sesuai ketentuan harian.

7. Aksesoris: Aksesoris yang diperbolehkan hanya jam tangan, cincin, kalung emas, dan gelang emas sederhana. Tindik hanya diperbolehkan pada daun telinga (maksimal satu pasang). Khusus santriwati mukim hanya boleh menggunakan 2 jenis perhiasan, misal anting dan cincin atau anting dan kalung.

3.2.3. KETENTUAN PENAMPILAN SANTRI

1. Rambut Rapi & Teratur: Rambut dipotong pendek, rapi, tidak dicat, serta mengikuti program potong rambut berkala di madrasah. Dilarang keras menggunakan gaya rambut qoza' seperti gaya mohawk (mencukur habis atau menggundul sebagian rambut kepala dan membiarkan sebagian rambut lainnya tetap ada) yang dilarang secara syar'i.

2. Diperbolehkan dan disarankan menggunakan wewangian

3. Batas Aurat & Ketentuan Celana:

    - Batas aurat laki-laki adalah antara pusar hingga lutut.

    - Panjang minimal celana (baik celana harian, seragam, maupun olahraga) wajib menutupi lutut dengan margin aman tambahan minimal setengah jengkal tangan di bawah lutut. Hal ini bertujuan menjaga aurat tetap tertutup sempurna saat santri bergerak aktif (seperti berolahraga, duduk, atau naik-turun tangga).

    - Celana tidak boleh ketat (skinny) dan panjangnya tidak boleh melebihi mata kaki (israf/isbal).

    - Santri putra wajib menggunakan sabuk selama jam sekolah pada setiap pemakaian celana seragam, selain seragam olahraga.

4. Aturan Gambar & Motif Pakaian: Dilarang memakai kaos/baju yang bergambar makhluk hidup (manusia/hewan) atau logo grup musik. Penggunaan batik bebas diperbolehkan selama tidak memuat gambar makhluk bernyawa.

5. Aksesoris: Aksesoris yang diperbolehkan bagi santri putra hanya sebatas jam tangan.

3.3. JADWAL PEMAKAIAN SERAGAM & DRESS CODE SANTRI

Berlaku berdasarkan Keputusan Yayasan Kebangkitan Umat Islam (YKUI) Maskumambang untuk Tahun Ajaran 2026/2027:

3.3.1. SERAGAM MADRASAH IBTIDAIYAH PUTRA (MI Putra)

Hari	Jenis Seragam/Pakaian	
	Bawahan	Atasan
Sabtu	Hitam	Putih
Ahad	Hitam	Koko Putih
Senin	Biru	Seragam Putih
Selasa	Hitam	Batik Bebas
Rabu	Pramuka Lengkap	
Kamis	Biru	Kaos Pesantren

3.3.2. SERAGAM MADRASAH IBTIDAIYAH PUTRI (MI Putri)

Hari	Kelas 1 – 2		Kelas 3 – 6		
	Bawahan	Atasan	Bawahan	Atasan	Jilbab
Sabtu	Hitam	Seragam Putih	Hitam	Seragam Putih	Minang Putih
Ahad	Seragam Olahraga		Seragam Olahraga		
Senin	Biru	Biru Muda	Biru	Hijau Tosca	Minang Tosca
Selasa	Hitam	Batik Bebas	Hitam	Batik Pesantren	Hitam Instan

Rabu	Coklat	Cokelat Muda	Coklat	Cokelat Muda	Minang Cokelat
Kamis	Gamis Bebas (Syar'i)		Gamis Bebas (Syar'i)		

Catatan MI Putri: Panjang bagian samping jilbab syar'i untuk kelas 1 - 4 jenjang murid putri minimal berada di bawah siku. Adapun untuk kelas 5 dan 6 maka ketentuan disamakan dengan jenjang MTs, MA, dan SMK

3.3.3. SERAGAM MADRASAH TSANAWIYAH

Hari	Santri Putra		Santri Putri		
	Bawahan	Atasan	Bawahan	Atasan	Jilbab
Sabtu	Hitam	Putih	Hitam	Putih	Minang Putih
Ahad	Hitam	Koko Putih	Gamis Navy		Navy
Senin	Biru	Putih	Biru	Biru Muda	Minang Biru
Selasa	Hitam	Batik Bebas	Hitam	Batik Pesantren	Hitam Instan
Rabu	Pramuka Lengkap		Cokelat	Cokelat Muda	Minang Cokelat
Kamis	Biru	Kaos Pesantren	Gamis Bebas		Menyesuaikan

3.3.4. SERAGAM MADRASAH ALIYAH

Hari	Santri Putra		Santri Putri		
	Bawahan	Atasan	Bawahan	Atasan	Jilbab
Sabtu	Hitam	Putih	Hitam	Putih	Minang Putih
Ahad	Hitam	Koko Putih	Gamis Navy		Navy

Senin	Abu-Abu	Putih	Abu-Abu	Biru Muda	Minang Biru
Selasa	Hitam	Batik Bebas	Hitam	Batik Pesantren	Hitam Instan
Rabu	Pramuka Lengkap		Cokelat	Cokelat Muda	Minang Cokelat
Kamis	Biru	Kaos Pesantren	Gamis Bebas		Menyesuaikan

3.3.5. SERAGAM SEKOLAH KEJURUAN (SMK 1 & SMK 2)

Hari	Santri Putra		Santri Putri		
	Bawahan	Atasan	Bawahan	Atasan	Jilbab
Sabtu	Hitam	Putih	Hitam	Putih	Minang Putih
Ahad	Hitam	Koko Putih	Gamis Navy		Navy
Senin	Biru	Biru	Abu-Abu	Biru Muda	Minang Biru
Selasa	Hitam	Batik Bebas	Hitam	Batik Pesantren	Hitam Instan
Rabu	Pramuka Lengkap		Ungu	Ungu Muda	Minang Ungu
Kamis	Biru	Kaos Pesantren	Gamis Bebas		Menyesuaikan

3.4. JADWAL SERAGAM GURU

Sebagai teladan (uswah hasanah) dalam kerapian dan kedisiplinan, jajaran guru dan pendidik di lingkungan Pondok Pesantren Maskumambang melaksanakan ketentuan busana harian sebagai berikut:

Hari	Guru Putra	Guru Putri
Sabtu	Batik Yayasan	Batik Yayasan

Ahad	Koko Putih	Gamis Hitam
Senin	Kemeja Formal	Batik Yayasan
Selasa	Batik Bebas	Gamis Dark Maroon
Rabu	Batik Yayasan	Baju/Batik Formal
Kamis	Kaos Pesantren	Gamis Bebas

3.5. PENUTUP & PENGAWASAN

1. Tanggung Jawab Pemeliharaan: Setiap santri wajib menjaga kebersihan, kerapian, dan keutuhan seragam masing-masing. Pakaian yang robek atau kancing yang lepas wajib segera diperbaiki.
2. Atribut Tambahan: Penggunaan sabuk, peci/kopiah hitam (bagi santri putra), serta kaos kaki wajib mengikuti standar warna dan ketentuan lembaga.
3. Pemeriksaan Berkala: Komite Disiplin, Murabbi/Murabbiyah, dan Pembina Santri melakukan pemeriksaan rutin terhadap kerapian pakaian, panjang celana, serta kelengkapan jilbab santri baik di madrasah maupun di lingkungan asrama.

3.6. BUSANA DI DALAM KOMPLEKS MASKUMAMBANG

Siapapun yang berada dalam kompleks Pesantren – baik santri/santriwati di luar jam sekolah formal, guru, tamu umum, wali santri maupun keluarga santri/santriwati yang berkunjung – wajib berusaha menyesuaikan pakaian dan penampilan sesuai batasan syariat dan sesuai dengan tata krama, sebagai komitmen bersama menjaga ketertiban dan kehormatan di lingkungan Pesantren. Secara khusus;

- Wanita wajib mengenakan jilbab panjang, tidak diperkenankan bercelana, tidak berias berlebihan seperti halnya ketentuan pakaian yang telah diatur bagi santriwati (lihat bab 3.2.2)

- Pria tidak diperkenankan bercelana pendek maupun menggunakan kaos bergambar makhluk hidup (manusia/hewan) atau berlogo group music, seperti halnya ketentuan pakaian bagi santri putra (lihat bab 3.2.3)

BAB 4. PROGRAM AKADEMIK

4.1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Pondok Pesantren Maskumambang bukan sekadar proses transfer pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan sebuah upaya holistik dalam membentuk manusia seutuhnya—pribadi yang memiliki akal yang tajam, hati yang bersih, serta jiwa yang siap menghadapi tantangan zaman.

Prinsip ini menjadi pilar utama dalam merancang arsitektur kurikulum terpadu yang memadukan Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Khas Pesantren. Dengan integrasi ini, santri dibentuk untuk tidak hanya unggul dan berdaya saing secara akademik, tetapi juga memiliki keteguhan akidah, ketuntasan ibadah, dan kematangan karakter rabbani.

Perjalanan akademik santri di Maskumambang dirancang secara berjenjang dan berkesinambungan dari tingkat dasar (MI) hingga tingkat menengah atas/kejuruan (MTs, MA, SMK). Setiap tahap disesuaikan dengan perkembangan psikologis, kognitif, dan kesiapan mental belajar santri pada rentang usianya masing-masing.

4.1.1. KLASIFIKASI DAN STRUKTUR KELOMPOK PELAJARAN

Untuk memastikan ketercapaian target kurikulum secara utuh dan terarah, seluruh mata pelajaran di Pondok Pesantren Maskumambang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) pilar utama:

A. Pelajaran Fundamental (Pilar Utama & Prioritas Pesantren)

   Kelompok mata pelajaran inti yang menjadi core focus (prioritas utama) di seluruh jenjang pendidikan Maskumambang. Pelajaran ini memegang porsi penting yang wajib dituntaskan oleh setiap santri tanpa terkecuali, sebagai fondasi agama dan benteng moralitas hidup.

   - Tauhid & Akidah: Penanaman keimanan yang murni dan kokoh berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah, bersih dari

segala bentuk syirik, khurafat, takhayul, ideologi jahiliyah, dan pemikiran sesat.

- Fikih & Ibadah: Pembekalan hukum-hukum Islam syar'i yang menitikberatkan pada ketuntasan ibadah harian (fardhu 'ain rutin). Santri dibimbing hingga mampu dan terbiasa melaksanakan thaharah (wudu/mandi wajib), salat fardhu dan sunnah, doa, zikir, serta menguasai praktik ibadah wajib lainnya (seperti tata cara perawatan jenazah dan fikih muamalah dasar).
- Al-Qur'an (Tahsin, Tahfizh & Tajwid): Penanaman kedekatan dengan Al-Qur'an agar santri mampu dan terbiasa membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid yang benar, disertai program hafalan (tahfizh) yang terstruktur sesuai target jenjang.
- Adab & Akhlak: Penanaman prinsip "adab sebelum ilmu" melalui pembiasaan tata krama harian (basic manners), budaya Santun, serta penghormatan kepada orang tua, guru, dan sesama.

B. Wawasan Agama dan Bahasa Arab

Kelompok pelajaran lanjutan yang membekali santri dengan pengetahuan agama Islam dan kemahiran berbahasa Arab.

- Bahasa Arab: Kedudukan Bahasa Arab sebagai tool language khususnya untuk membaca, memahami, dan mendalami makna Al Qur'an & Hadits
- Sejarah Islam: Memahami dan mengambil hikmah dari keteladanan para nabi dan rasul serta peradaban umat Islam di masa lalu.
- Keilmuan Islam lanjutan, semisal Tafsir, Ulumul Quran, Matan Hadis, Ilmu Hadis, Faraidh, Ushul Fikih, dan Ilmu Dakwah.

C. Wawasan Umum dan Bahasa Inggris

Kelompok pelajaran lanjutan yang membekali santri dengan pengetahuan umum dan persiapan untuk komunikasi global.

- Matematika & Nalar Logis: Berfungsi melatih struktur berpikir sistematis, kemampuan pemecahan masalah (problem solving), penalaran abstrak, serta ketelitian logika.
- Sains Alam (Fisika/Kimia/Biologi): Menumbuhkan pemikiran ilmiah, eksplorasi hukum alam, serta integrasi pemahaman antara keagungan ciptaan Allah dengan fenomena sains.
- Ilmu Sosial (Geografi/Sejarah/Ekonomi/Sosiologi/PKn): Memahami dinamika bermasyarakat, serta perjalanan bangsa.
- Bahasa Indonesia & Literasi: Mengasah kecakapan berkomunikasi formal, berpikir kritis melalui membaca, serta menyampaikan gagasan secara lisan dan tertulis secara terstruktur.
- Bahasa Inggris (Komunikasi & Wawasan Global): Penguasaan bahasa internasional untuk membekali santri dalam mengakses literasi sains modern, teknologi, serta persiapan studi lanjut dan interaksi global.

D. Teknik dan Keterampilan

Kelompok pelajaran lanjutan yang membekali santri dengan wawasan praktis dan melatih kemahiran kinestetiknya.

- Teknologi, Informasi & Kejuruan: Penguasaan keterampilan praktis, teknologi digital, pemrograman, manufaktur, hingga keahlian vokasi spesifik yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan industri modern.
- Physical Education: Menjaga ketahanan fisik dan stimulasi motorik serta kemampuan untuk berinteraksi dan bekerjasama dalam tim di lapangan.

4.1.2. SISTEM EVALUASI, NILAI MERAH & KENAIKAN KELAS

Sebagai bentuk penanaman integritas, kejujuran, dan kesungguhan belajar, Pondok Pesantren Maskumambang menerapkan sistem evaluasi yang tegas dan transparan melalui mekanisme "nilai merah". Rapor yang diterima santri mencerminkan nilai asli hasil belajar — tanpa pengatrolan atau penambahan nilai yang tidak adil maupun tidak bijaksana, sekalipun hasilnya kurang memuaskan.

Setiap nilai di bawah 55 (lima puluh lima) pada rapor akan dituliskan dengan tinta merah, sebagai penanda visual yang tegas bagi santri maupun wali santri. Kebijakan ini dimaksudkan sebagai cambuk yang membangun: bagi santri, menjadi pengingat untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar. Dan bagi guru: menjadi umpan balik (feedback) yang valid mengenai efektivitas proses mengajar yang telah dilaksanakan.

Santri tidak dapat naik kelas apabila nilai raport akhir semester:

a. Terdapat nilai merah pada mata pelajaran Fundamental

b. Nilai merah lebih dari 3 (tiga) pada pelajaran selain pelajaran Fundamental

Ketentuan ini menegaskan bahwa penguasaan mata pelajaran Fundamental bersifat non-negotiable — bukan sekedar syarat administratif, melainkan fondasi mutlak yang harus dikuasai santri sebelum melangkah ke jenjang pembelajaran berikutnya.

4.1.3. STRUKTUR ALOKASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)

Untuk memastikan efektivitas belajar serta kesehatan fisik dan kesegaran mental santri, alokasi waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Pondok Pesantren Maskumambang diatur berdasarkan jenjang dan program pendidikan.

Aktivitas KBM berlangsung pada hari Sabtu hingga Kamis, dengan gambaran alokasi waktu dan pembiasaan sebagai berikut:

JENJANG PENDIDIKAN	PEMBIASAAN PAGI (AWAL)	JAM KBM PERTAMA	DURASI PER JAM KBM	BLOK ISTIRAHAT & ISOMA	JAM SELESAI KBM
MI Putra & Putri	**06.30 – 07.30 WIB** *(Apel Pagi, Halaqoh & Salat Duha)*	**07.30 WIB**	35 Menit/Jam	**Istirahat I**: 08.40 – 09.10 WIB **ISOMA**: 11.35 – 12.35 WIB	**Kelas 1–2:** ~11.35 WIB **Kelas 3–6:** ~13.45 WIB
MTs Reguler	**06.45 – 07.40 WIB** *(Apel Pagi, Halaqoh & Salat Duha)*	**07.40 WIB**	40 Menit/Jam	**Istirahat I**: 09.00 – 09.30 WIB **ISOMA**: 11.30 – 12.35 WIB	**14.40 WIB** *(Setelan Jam Ke-8)*
MTs Progresif			40 Menit/Jam	**Istirahat I**: 09.00 – 09.30 WIB **ISOMA + *Qailulah***: 11.30 – 14.30 WIB **ISOMA + Murojaah** 17.30 – 19.15 WIB	**19.15 WIB** *(Santri non-asrama pulang setelah Salat Isya & Halaqah Malam)*
MA			40 Menit/Jam	**Istirahat I:** **09.00** – 09.30 WIB **ISOMA**: 11.30 – 12.35 WIB	**14.40 WIB** *(Setelan Jam Ke-8)*
SMK 1 & 2	**06.30 – 07.40 WIB** *(Apel Pagi, Salat Duha & Halaqoh)*	**07.50 WIB**	40 Menit/Jam	**Istirahat I**: 09.00 – 09.30 WIB **ISOMA**: 11.30 – 12.35 WIB	**14.40 WIB** *(Setelan Jam Ke-8/Menyesuaikan Sesi Praktik)*

1. Poin-Poin Penting Pembiasaan & Rutinitas:
    - Pembiasaan Pagi (06.30/06.45 WIB): Seluruh unit diawali dengan Apel Pagi, Pembiasaan Adab, Salat Duha, serta Halaqoh/Guidance bersama Murabbi/Ustaz.
2. Kepulangan Santri/Santriwati Non-Asrama:
    - Sabtu – Rabu Pukul 15.15 WIB (Setelah melaksanakan Salat Asar Berjamaah)

3. Khusus Hari Kamis:
    - Diisi dengan program Bonding Murabbi/Murabbiyah, Life Skills, Character Building, serta Bimbingan Mapel Pilihan/SNBT.
    - Kepulangan Santri pukul 12.30 WIB (Setelah melaksanakan salat Dhuhur Berjamaah)
4. Penyelarasan Santri Asrama (Mukim):
    - Santri yang mukim di asrama melanjutkan aktivitas kepesantrenan (mandi/olahraga sore, Salat Maghrib berjamaah, dan Madrasah Diniyah/Halaqah malam) hingga waktu istirahat tidur pukul 21.30 WIB.
5. Hari Libur Kompleks:
    - Hari Jumat merupakan hari libur resmi KBM sekolah formal dan Madrasah Diniyah, yang dimanfaatkan untuk ekstrakurikuler, kebugaran, dan kegiatan belajar mandiri.

4.2. MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

MI YKUI Maskumambang menyelenggarakan pendidikan dasar berciri khas Islam yang memadukan Ilmu Agama (Al-Qur'an, Akhlak, Ibadah & Bahasa Arab) dengan mata pelajaran umum sesuai jenjang MI. Untuk menjaga kekhususan pendidikan pesantren serta menjaga marwah dan kehormatan santriwati, pembelajaran diselenggarakan dalam dua satuan yang terpisah penuh —

1. MI YKUI Maskumambang Putra, dan
2. MI YKUI Maskumambang Putri

Pemisahan ini mencakup seluruh ekosistem pembelajaran: ruang kelas, area gedung, jadwal aktivitas, jajaran pendidik (ustaz khusus unit putra dan ustazah khusus unit putri), serta kegiatan kesantrian dan intrakulikuler yang dikelola secara mandiri oleh masing-masing unit,

dengan tetap berada di bawah payung standar kurikulum dan kendali mutu yang seragam.

4.2.2. PROFIL LULUSAN

Lulusan MI YKUI Maskumambang (baik Unit Putra maupun Unit Putri) diproyeksikan memiliki kualifikasi dasar sebagai berikut:

1. Berakhlak Mulia & Beradab (Basic Manners): Terbiasa menerapkan adab sebelum ilmu, bersikap santun kepada orang tua, guru, dan sesama, serta menjalankan tata krama harian sesuai sunah Rasulullah SAW.
2. Ketaatan Ibadah Praktis (Fardhu 'Ain): Mampu dan konsisten melaksanakan thaharah (wudu) dan salat fardhu secara mandiri dengan gerakan dan bacaan yang benar.
3. Tartil Membaca Al-Qur'an: Mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar sesuai kaidah tajwid dasar (metode tahsin) serta memiliki hafalan minimal Juz 30.
4. Cakap Literasi & Numerasi Dasar: Menguasai kemampuan membaca, menulis latin/arab, berhitung cepat (matematika dasar), serta memiliki dasar penalaran logika sederhana untuk melanjutkan ke jenjang menengah.
5. Kebugaran Motorik & Sehat Fisik: Memiliki ketahanan fisik, koordinasi motorik yang baik, serta terhindar dari pola hidup pasif (sedentary lifestyle) akibat dampak negatif gawai.

4.2.3. KURIKULUM

Kurikulum MI YKUI Maskumambang dirancang secara cermat dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan psikologis, kognitif, dan kesiapan mental belajar santri di setiap rentang usia. Pesantren dan lembaga berkomitmen menciptakan ekosistem belajar yang kondusif untuk mencegah timbulnya kejenuhan dini (early burnout) maupun hambatan psikologis (mental block) terhadap proses belajar. Oleh karena itu, bobot materi, durasi jam pelajaran, serta pendekatan pedagogis

disajikan secara bertahap, eksploratif, dan menyenangkan (joyful and meaningful learning).

Pengembangan kompetensi akademik dan keislaman santri MI dibagi ke dalam 3 (tiga) fase jenjang utama:

1. Kelas 1 & 2 (Fase Fondasi Fundamental & Calistung-Tahsin)

   Berfokus pada pemantapan sensorik-motorik, penanaman karakter/adab harian, serta penguasaan kemampuan dasar baca-tulis-hitung dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

   - Akidah & Adab: Penanaman Tauhid dasar (pengenalan Allah SWT dan Rasulullah SAW) serta praktik tata krama harian (basic manners).
   - Ibadah Praktis: Pembiasaan dan praktik langsung gerakan serta bacaan wudu dan salat fardhu secara benar.
   - Literasi & Numerasi Dasar: Kemampuan membaca dan menulis huruf Latin dengan rapi (menulis halus/tegak bersambung), serta matematika konkret (penjumlahan dan pengurangan bilangan sederhana melalui media visual/manipulatif).
   - Al-Qur'an & Sirah: Pengenalan dan pembacaan Al-Qur'an dengan metode tahsin yang terstruktur, disertai keteladanan melalui pelajaran kisah-kisah Nabi & Rasul.

2. Kelas 3 & 4 (Fase Transisi & Penguatan Literasi-Numerasi)

   Berfokus pada pemantapan konsep abstrak awal, pengenalan bahasa asing, serta penguatan struktur keilmuan dasar.

   - Akidah & Ibadah: Pendalaman Tauhid dasar dan konsistensi pembiasaan wudu serta salat berjamaah secara mandiri dan disiplin.
   - Kebahasaan (Arab & Inggris): Pengenalan Basic English serta Bahasa Arab dasar beserta pengenalan awal tata bahasa (nahwu dan sharaf dasar) melalui metode interaktif.

- Sains & Numerasi Lanjutan: Transisi berpikir dari matematika konkret menuju abstrak (penguasaan pecahan dan perkalian/pembagian sederhana) serta eksplorasi sains dasar (Basic Science).
- Al-Qur'an & Sirah: Pembiasaan tahsin-tahfiz mandiri dan pendalaman Sirah Nabawi sebagai inspirasi karakter.

3. Kelas 5 & 6 (Fase Pemantapan Lanjutan & Kesiapan Jenjang Menengah)

   Berfokus pada pemantapan logika berpikir analitis, kesiapan biologis/fikih akil balik, serta penggemblengan akademik intensif menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (MTs/SMP).

   - Akidah & Fikih Spesifik: Pendalaman Tauhid dan Fikih Thaharah/Ibadah khusus persiapan menghadapi fase aqil baligh.
   - Numerasi & Penalaran: Penguasaan matematika hitung cepat, geometri/bangun ruang, dan pemecahan masalah (problem solving).
   - Kebahasaan: Penguatan kosakata dan tata bahasa (Nahwu-Sharaf & Grammar) Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk menunjang komunikasi dan pemahaman literatur.
   - Persiapan Akademik Khusus: Pendampingan dan pemantapan intensif menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA) serta ujian penuntasan kompetensi dasar SD/MI.

4.2.4. PROGRAM PRIORITAS

A. Pembiasaan Adab & Basic Manners - Pendidikan dasar di MI Maskumambang menekankan pilar adab sebelum ilmu. Melalui pembiasaan budaya santun, ketertiban salat duha dan dzuhur berjamaah, adab makan-minum sesuai sunnah, serta rasa hormat kepada orang tua dan guru, santri dibentuk menjadi pribadi yang

tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga santun dan berakhlak mulia.

B. Learning Support Program (LSP) — Program pendampingan belajar terstruktur di luar jam KBM yang diperuntukkan bagi murid yang membutuhkan dukungan akademis khusus, baik karena kesulitan belajar maupun ketertinggalan materi. Program ini merupakan wujud perhatian dan komitmen serius MI Maskumambang terhadap penuntasan target belajar murid. MI Maskumambang berprinsip bahwa setiap lulusan harus menguasai kompetensi dasar secara utuh dan kokoh, sehingga tidak ada ketertinggalan akademis yang menjadi beban atau "pekerjaan rumah" saat santri melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (MTs/SMP)

C. Physical Education (Pendidikan Jasmani & Stimulasi Tumbuh Kembang) – santri/santriwati usia Madrasah Ibtidaiyah berada pada fase tumbuh kembang yang sangat dinamis, di mana bergerak dan bermain merupakan bagian integral dari fitrah perkembangan mereka. Oleh karena itu, kurikulum MI memberikan perhatian khusus pada program Physical Education (Pendidikan Jasmani) sebagai bagian tak terpisahkan dari pembentukan karakter dan kesehatan santri.

   - Orientasi Pembelajaran & Joyful Movement: Program Physical Education dirancang bukan sekadar sebagai pemenuhan jam olahraga formal, melainkan sebagai sarana penyaluran energi positif anak melalui aktivitas motorik yang terstruktur, eksploratif, dan menyenangkan.

   - Antisipasi Dampak Negatif Gadget (Sedentary Lifestyle): Di era digital saat ini, maraknya penggunaan gadget (gawai) berpotensi membuat anak cenderung pasif, minim pergerakan fisik (sedentary behavior), serta rentan mengalami penurunan konsentrasi dan kebugaran tubuh. Program ini hadir sebagai jawaban proaktif pesantren untuk mengalihkan kebiasaan buruk tersebut dengan mengajak

anak aktif bergerak di dunia nyata, berinteraksi secara fisik, dan menikmati permainan kinestetik bersama teman sebayanya.

- Pengembangan Motorik & Karakter: Melalui kegiatan olah tubuh dan permainan ketangkasan terarah, santri dilatih untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar dan halus, melatih koordinasi fisik, membangun ketahanan tubuh, serta menanamkan nilai-nilai sportif, kerja sama tim, dan kedisiplinan sejak dini.
- Mencegah Kebosanan Belajar: Pendekatan ini memastikan proses belajar mengajar di MI tetap seimbang (balanced development), mencegah kelelahan mental atau kebosanan (mental block) dalam belajar, serta menjaga kebugaran stamina santri dalam mengikuti seluruh rangkaian aktivitas akademik dan kepesantrenan.

4.3. MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

MTs YKUI Maskumambang adalah lembaga terakreditasi dan modern dengan moto "An Innovative and Effective School", mengembangkan pembelajaran berbasis joyful and meaningful learning melalui strategi kecerdasan majemuk (multiple intelligence) dan pembelajaran berbasis inkuiri, melatih santri berpikir ilmiah dan mandiri.

4.3.1. PROFIL LULUSAN

A. Profil Lulusan Kelas Reguler

1. Akidah Sahihah & Kemandirian Ibadah: Memiliki pemahaman tauhid yang lurus, terbiasa menjalankan salat berjamaah di masjid, salat duha, serta ibadah harian secara disiplin tanpa tergantung pengawasan.
2. Berpikir Ilmiah & Inkuiri: Mampu berpikir analitis, bernalar kritis, dan menyelesaikan masalah (problem solving) melalui strategi multiple intelligence dan pembelajaran berbasis proyek.

3. Cakap Berbahasa & Literasi Digital: Menguasai dasar-dasar tata bahasa Arab (Nahwu-Sharaf) dan Bahasa Inggris aktif untuk komunikasi dasar serta literasi sains.

4. Kecakapan Hidup (Life Skills): Memiliki jiwa kepemimpinan, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta ketangguhan mental masa remaja.

B. Profil Lulusan Kelas Progresif (Program Intensif 24 Jam)

Selain menguasai profil kelas reguler, lulusan Kelas Progresif memiliki kualifikasi unggulan:

1. Hafizh Al-Qur'an Mutqin: Memiliki hafalan Al-Qur'an mutqin sebanyak 15 hingga 30 Juz.

2. Hafal Hadits Pilihan: Menguasai dan memahami 200–400 matan hadits pilihan.

3. Kemahiran Bahasa Asing Standar Internasional: Menguasai Bahasa Arab (setara CEFR B2–C2) dan Bahasa Inggris (setara CEFR B1–C1).

4. Literasi Kitab Kuning (Turats): Mampu membaca, mengartikan, dan memahami literatur keislaman klasik (matan akidah, fikih, tajwid, dan nahwu-sharaf).

5. Kesiapan Beasiswa Global: Siap bersaing memenangkan beasiswa studi lanjut di universitas favorit dalam negeri maupun luar negeri (Timur Tengah & Barat).

4.3.2. KURIKULUM

Kurikulum MTs YKUI Maskumambang dirancang untuk menjembatani transisi pendidikan dasar menuju jenjang menengah melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, efektif, serta berbasis joyful and meaningful learning. Mengusung motto "An Innovative and Effective School", kurikulum ini menerapkan strategi kecerdasan majemuk (multiple intelligence) dan pembelajaran berbasis inkuiri (inquiry-based learning)

untuk mengasah kemampuan berpikir ilmiah, analitis, pemecahan masalah, serta kemandirian belajar santri dengan tetap berpijak pada fondasi keislaman yang kuat.

Pengembangan kompetensi santri di jenjang MTs dilakukan secara bertahap dan terukur disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif santri:

1. Kelas 7 (Fase Fundamental): Berfokus pada pemantapan nilai-nilai dasar kepesantrenan, penguatan kebahasaan (Arab & Inggris), serta penguasaan perhitungan dasar/matematika untuk membangun kesiapan belajar lanjutan.
2. Kelas 8 (Fase Pengembangan Life Skills): Berfokus pada pembentukan kecakapan hidup (life skills), kepemimpinan, kerja sama, dan pemikiran kritis melalui integrasi pembelajaran berbasis proyek.
3. Kelas 9 (Fase Kelanjutan Studi & TKA): Berfokus pada pemantapan materi akademik intensif, persiapan menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA), serta pembekalan arah studi lanjut ke jenjang menengah atas.

4.3.3. JALUR PEMBELAJARAN (CLASS PROGRAM)

Untuk memfasilitasi keragaman potensi, minat, dan target capaian santri, MTs YKUI Maskumambang menyediakan 2 (dua) jalur kurikulum pembelajaran:

A. Kelas Progresif (Program Intensif) — Unggulan & Terintegrasi 24 Jam

Kelas Progresif dirancang sebagai program investasi pendidikan jangka panjang (sistem terpadu 6 tahun MTs–MA) yang menghadirkan pengalaman belajar secara mendalam, tuntas, dan berkelanjutan. Program ini memadukan keunggulan sains-akademik modern dengan kedalaman ilmu syar'i khas pesantren dalam ekosistem pendidikan terpadu 24 jam.

1. Pilar Utama Pembelajaran:

- Al-Qur'an dan Hadits: Pendalaman hafalan dan pemahaman Al-Qur'an serta matan-matan hadits pilihan.
- Ulum Syar'iyyah: Penguasaan matan dasar akidah, fikih, akhlak, sirah, tajwid, nahwu-sharaf, hingga ilmu hadits dan ushul fikih untuk membangun kemampuan membaca dan memahami kitab kuning.
- Matematika dan Sains: Pembelajaran eksploratif dan analitis untuk menguasai konsep dasar hingga menengah secara tuntas.
- Bahasa Arab dan Inggris Intensif: Pembiasaan komunikasi aktif harian berbasis kualifikasi standar internasional.

2. Sistem Pembelajaran & Jadwal Khusus Harian: Berbeda dengan Kelas Reguler, Kelas Progresif menerapkan alur ritme kegiatan harian yang dirancang khusus untuk menjaga keseimbangan ketahanan fisik, fokus belajar, dan konsistensi ibadah santri dari pagi dini hari hingga malam hari:
    - Sesi Tahajud: Santri memulai aktifitas dengan salat tahajud dan murajaah hafalan, baik santri yang tinggal di Asrama maupun di rumah
    - Sesi Pagi & Efisiensi Istirahat (Qailulah): Setelah KBM sesi pagi dan Salat Zuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan makan siang, santri dialokasikan waktu khusus untuk tidur siang (qailulah). Istirahat terstruktur ini bertujuan memulihkan kebugaran fisik dan kesegaran pikiran santri setelah menjalani aktivitas padat sejak dini hari.
    - Sesi Sore: Menjelang waktu Asar, santri bersiap dan mandi, kemudian melaksanakan Salat Asar berjamaah. Setelah itu, santri kembali masuk kelas untuk melanjutkan sesi KBM/pendalaman materi hingga menjelang Maghrib.
    - Sesi Malam & Waktu Kepulangan: Rangkaian kegiatan berlanjut dengan Salat Maghrib berjamaah, makan malam,

serta halaqah setoran dan muraja'ah hafalan Al-Qur'an/Hadits. Kegiatan ditutup dengan Salat Isya berjamaah; setelah seluruh rangkaian agenda malam selesai, santri non-asrama (non-mukim) baru diperbolehkan pulang ke rumah.

3. Ekosistem & Ekstra Fasilitas: Untuk menunjang akselerasi belajar, Kelas Progresif didukung oleh fasilitas dan lingkungan khusus, meliputi:

   - Ruang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) nyaman ber-AC dan dilengkapi media audio-visual.
   - Pengajaran langsung oleh Native Speaker untuk Bahasa Arab dan Inggris.
   - Akses Laboratorium Komputer, Sains, Bahasa, serta Perpustakaan Manual & Digital.
   - Asrama yang bersih, kondusif, dan terjadwal ketat untuk membentuk disiplin, kemandirian, serta pembiasaan ibadah harian (qiyamul lail, halaqah, dan muraja'ah).

B. Kelas Reguler

Kelas Reguler merupakan program pembelajaran utama berbasis student-centered learning yang memadukan kurikulum pendidikan nasional, pendidikan agama Islam, pembentukan karakter mulia, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 (kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif). Program ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi setiap santri secara kondusif dan terarah agar memiliki kesiapan akademis dan mental untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.

4.4. MADRASAH ALIYAH (MA)

MA YKUI Maskumambang telah berkontribusi dalam bidang pendidikan dan dakwah selama enam dekade, mempersiapkan santri melanjutkan ke perguruan tinggi favorit dalam dan luar negeri maupun dunia kerja yang membutuhkan kompetensi akademik kuat, dengan kurikulum khas

pesantren yang dipadukan kurikulum nasional agar tercermin nilai-nilai islami dalam pola berpikir dan bertindak santri.

Kelas 10 diselenggarakan sebagai kelas umum dengan kurikulum gabungan pesantren-nasional bagi seluruh santri. Memasuki kelas XI, santri terbagi ke dua jalur peminatan berdasarkan evaluasi selama kelas 10 dan minat masing-masing:

A. MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) — pendalaman Bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman tingkat lanjut (Ulumul Hadits, Ulumul Qur'an, Ushul Fiqh, Faroidz) bagi santri berminat mendalami kajian keagamaan secara akademik.

B. MAU (Madrasah Aliyah Umum) — mengikuti jurusan IPA atau IPS sesuai peminatan, tetap dipadukan dengan penguatan ilmu-ilmu keislaman.

4.4.2. PROFIL LULUSAN

A. Profil Umum Lulusan MA

1. Cendekiawan Muslim Berakar Kuat: Memiliki keteguhan akidah, kedalaman keilmuan syar'i, serta kematangan berpikir akademis berbasis integrasi sains dan Al-Qur'an.

2. Kader Dai & Pemimpin Masyarakat: Memiliki keberanian dan keterampilan berdakwah (Leadership Class), bertugas sebagai imam/khatib masjid, serta mampu mengajar ilmu agama dan umum di tengah masyarakat (Pekan/Bulan Dakwah).

3. Kesiapan Menembus PTN & Luar Negeri: Memiliki daya saing akademik yang tinggi untuk menembus Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit serta universitas luar negeri (seperti Al-Azhar Mesir dan Universitas Islam Madinah).

B. Kekhususan Profil Berdasarkan Peminatan

1. Jalur MAU (MA Umum - IPA/IPS): Menguasai disiplin ilmu sains modern atau ilmu sosial kontemporer secara analitis, mampu menyusun karya ilmiah sederhana, serta siap melanjutkan ke

jurusan sains, teknik, kedokteran, atau hukum/ekonomi di PTN unggulan.

2. Jalur MAK (MA Keagamaan): Menguasai ilmu-ilmu syar'i tingkat lanjut (Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Ushul Fiqh, Faroidz), mahir Bahasa Arab aktif (Muhadatsah & TOAFL), serta dipersiapkan menjadi calon ulama, peneliti keislaman, dan akademisi syariah.

4.4.3. KURIKULUM MADRASAH ALIYAH (MA)

Kurikulum Madrasah Aliyah YKUI Maskumambang dirancang secara terpadu dengan memadukan Kurikulum Khas Pesantren dan Kurikulum Nasional. Integrasi ini bertujuan untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul dan berdaya saing secara akademik, tetapi juga memiliki kedalaman keilmuan syar'i, keteguhan akidah, serta akhlakul karimah yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam pola pikir dan tindakan sehari-hari.

A. Pembagian Tahapan dan Peminatan Studi - Struktur kurikulum MA diselenggarakan secara berjenjang untuk memastikan pemantapan fondasi sebelum santri memilih fokus keilmuan yang spesifik:

1. Kelas X (Fase Pondasi Umum): Diselenggarakan sebagai kelas umum bagi seluruh santri. Kurikulum berfokus pada penguatan kurikulum integratif pesantren-nasional yang meliputi penguatan fondasi keagamaan (Tauhid, Fikih, Tahfiz, Tahsin, Akhlak, Sirah Nabawiyah) serta penguatan mata pelajaran umum dasar (Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Olahraga, Komputer).

2. Kelas XI & XII (Fase Peminatan Spesialis): Berdasarkan evaluasi komprehensif selama satu tahun di kelas X serta analisis minat dan bakat santri, pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) jalur peminatan:

    - MAU (Madrasah Aliyah Umum): Berfokus pada penguasaan disiplin ilmu sains dan sosial (seperti Fisika, Biologi, Kimia,

Matematika Lanjut, Ekonomi, Geografi, Sosiologi) yang disesuaikan dengan pilihan jurusan murid, dengan tetap menjaga porsi penguatan keislaman.

- MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan): Pendalaman ilmu-ilmu keislaman tingkat lanjut secara akademis dan mendalam (turats/ulum syar'iyyah), mencakup Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Ushul Fiqh, Faroidz, serta penguatan kemahiran berbahasa Arab (Muhadatsah & TOAFL).

B. Struktur Kelompok Mata Pelajaran - Secara garis besar, mata pelajaran di MA YKUI Maskumambang dikelompokkan ke dalam dua pilar utama:

1. Kelompok Pesantren & Keislaman: Dirancang untuk membina spiritualitas dan kapasitas keagamaan santri. Materi meliputi Tauhid, Fikih, Tahfiz, Tahsin/Tajwid, Adab/Akhlak, Faroidz, Ushul Fikih, Sirah Nabawiyah, Tafsir Qur'an, Matan Hadits, Nahwu Shorof, serta cabang ilmu syar'i lanjutan bagi jalur MAK.

2. Kelompok Umum & Bahasa Internasional: Membekali santri dengan kecakapan akademis dan daya saing global. Selain mata pelajaran sains/sosial nasional dan Bahasa Indonesia, kelompok ini memberikan penekanan kuat pada penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris melalui kelas konversasi/komunikasi terapan Communication/Conversation serta program persiapan sertifikasi (TOEFL/TOAFL).

4.4.4. PROGRAM PRIORITAS

Sebagai puncak dari jenjang pendidikan menengah di Pondok Pesantren Maskumambang, Madrasah Aliyah dirancang untuk melahirkan lulusan yang matang secara keilmuan, mandiri dalam berpikir, serta siap mengabdi di tengah masyarakat maupun melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Untuk menunjang pencapaian tersebut, MA YKUI Maskumambang mengusung tiga program prioritas utama.

A. Pekan dan Bulan Dakwah — program pengabdian masyarakat terpadu bagi santri kelas XI dan XII, dengan durasi pelaksanaan

dua pekan hingga satu bulan. Program ini menjadi ruang uji coba nyata bagi santri untuk mengaplikasikan ilmu keagamaan, sosial, dan akademik yang telah dipelajari di ruang kelas, langsung kepada masyarakat luas, baik melalui lembaga pendidikan maupun institusi kemasjidan.

1. Penugasan di Lembaga Pendidikan — santri diterjunkan mendampingi peserta didik di sekolah/madrasah sasaran melalui pendekatan pembelajaran agama yang interaktif dan menyenangkan. Santri tidak hanya membimbing dan memastikan kerapian praktik ibadah harian — seperti wudu dan salat — sesuai sunnah Rasulullah SAW, tetapi juga dipercaya mengajar mata pelajaran umum seperti Matematika, baik secara klasikal maupun privat.

2. Pemberdayaan Kemasjidan — di lingkungan masjid, santri melatih kecakapan kepemimpinan agama dengan bertugas sebagai imam dan khatib. Santri juga dibekali tata kelola ketakmiran modern, mulai dari merancang kegiatan syiar Islam hingga mengelola kebersihan, kenyamanan, dan kerapian fasilitas masjid agar siap memberikan pelayanan terbaik bagi jamaah.

   Standardisasi dan Kualifikasi Santri — pesantren menerapkan standar kualifikasi ketat sebelum menerjunkan santri ke lokasi penugasan. Santri yang mengemban amanah sebagai imam dan khatib wajib memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat serta bacaan yang teruji tahsinnya. Sementara santri yang bertugas mengajar mata pelajaran umum disyaratkan memiliki kecakapan akademik yang memadai di bidangnya. Kualifikasi ini menjadi bagian dari syarat kelayakan Green Card yang wajib dipenuhi setiap santri sebelum diberangkatkan ke lokasi penugasan dakwah (lihat Bab 9.9 untuk rincian lengkap seluruh aspek penilaian).

B. Itinerary Campus Visit — program perencanaan studi independen bagi santri kelas XI yang bertujuan menjembatani cita-cita akademis santri dengan realitas perguruan tinggi yang

dituju. Lebih dari sekadar kunjungan kampus, program ini mengadopsi mekanisme berbasis proyek (project-based learning) untuk menguji kemandirian dan kecakapan manajerial santri.

1. Mekanisme dan Alur Penyusunan — santri dikelompokkan berdasarkan destinasi kota dan kampus impian yang sama. Setiap kelompok merancang proposal perjalanan secara mandiri dan terperinci, mencakup analisis jadwal, rencana efisiensi anggaran, hingga pemetaan risiko di lapangan.

2. Proses Evaluasi dan Remidiasi — proposal wajib dipresentasikan di hadapan teman sekelas serta Wakil Kepala Bidang Career Planning. Keberangkatan hanya diizinkan apabila proposal dinyatakan memenuhi kelayakan uji. Kelompok yang dinyatakan layak memperoleh Green Card untuk berangkat, sesuai mekanisme penerbitan dan tindak lanjut yang berlaku (lihat Bab 9.9).

   Bagi kelompok yang belum memenuhi standar, lembaga memberikan kesempatan remediasi maksimal 2 (dua) kali untuk penyempurnaan dan evaluasi ulang.

3. Capaian Pengembangan — melalui proses perancangan hingga eksekusi, santri dibentuk memiliki keterampilan komunikasi publik, tata kelola keuangan yang terukur, kearifan berdiskusi, serta ketangguhan merespons permasalahan tak terduga — sekaligus memupuk optimisme dalam meraih jenjang pendidikan tinggi.

C. Leadership Class — diintegrasikan khusus ke dalam struktur kurikulum mingguan santri kelas XI, mengisi ruang keterampilan aplikatif dan pembentukan karakter yang umumnya tidak tersentuh mata pelajaran tekstual reguler.

1. Fokus Materi dan Metode — pembelajaran berfokus pada teknik komunikasi efektif, negosiasi, tata kelola organisasi, serta resolusi konflik. Melalui diskusi interaktif, santri dilatih berani mengajukan pertanyaan kritis sekaligus memberi argumentasi

dan jawaban yang bertanggung jawab, mengasah ketajaman berpikir kritis.

4. Sinergi dan Integrasi Program — Leadership Class dirancang sebagai fondasi konseptual yang menopang kesiapan mental dan keterampilan santri sebelum diterjunkan langsung dalam program Itinerary Campus Visit maupun Pekan dan Bulan Dakwah.

4.4.5. SEBARAN ALUMNI

Lulusan Madrasah Aliyah Maskumambang memiliki rekam jejak akademik yang gemilang dan tersebar luas di berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit nasional, perguruan tinggi keagamaan/kedinasan, hingga universitas bereputasi internasional di luar negeri.

A. Perguruan Tinggi Luar Negeri

Keikutsertaan santri dalam program penguatan bahasa asing (Arab/Inggris) serta bimbingan seleksi luar negeri membuka peluang alumni menembus berbagai universitas ternama di kawasan Timur Tengah dan Asia Tenggara:

- Universitas Islam Madinah (Arab Saudi)
- Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University (Arab Saudi)
- Universitas Al-Azhar (Mesir)
- Alasmarya Islamic University (Libya)
- International University of Africa (Sudan)
- Kolej Universiti Islam Perlis (KUIPs, Malaysia)
- Applied Science Private University (Yordania)

B. Perguruan Tinggi Dalam Negeri

Alumni MA Maskumambang konsisten diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit nasional melalui jalur

seleksi prestasi (SNBP) maupun tes tertulis (SNBT/UTBK), diantaranya:

- Universitas Indonesia (UI Depok)
- Institut Teknologi Bandung (ITB)
- Universitas Gadjah Mada (UGM Yogyakarta)
- IPB University (IPB Bogor)
- Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS Surabaya)
- Universitas Airlangga (UNAIR Surabaya)
- Universitas Brawijaya (UB Malang)
- Universitas Diponegoro (UNDIP Semarang)
- Universitas Sebelas Maret (UNS Solo)
- Universitas Pendidikan indonesia (UPI Bandung)
- Universitas Negeri Jakarta (UNJ Jakarta)
- Universitas Udayana (Bali)
- Universitas Veteran (UPN Jakarta, Surabaya)
- Universitas Negeri Surabaya (UNESA)
- Universitas Negeri Malang (UM)
- Universitas Hasanuddin (UNHAS Makassar)
- Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS)
- Politeknik Negeri Malang (Polinema Malang)
- Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS Surabaya) serta
- Politeknik Negeri Jember (Polije Jember).

C. Perguruan Tinggi Keagamaan:

- LIPIA (Jakarta & Surabaya)
- Universitas Islam Negeri (UIN Jakarta, Bandung, Makassar, Yogyakarta, Malang, Kediri, Surabaya, Tulungagung)
- STIBA Ar-Raayah (Sukabumi), serta
- Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Maskumambang sebagai wadah keberlanjutan studi perguruan tinggi di lingkungan internal pesantren.

4.5. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MASKUMAMBANG 1&2 (SMK 1&2)

Secara izin dan administrasi, SMK Maskumambang terbagi menjadi dua satuan pendidikan terpisah berdasarkan gender, sejalan dengan prinsip pemisahan santri putra-putri yang juga diterapkan semenjak jenjang MI:

SMK Maskumambang 1 (Bidang Teknik & Industri) – Khusus Putra

SMK 1 Maskumambang berfokus pada pembekalan keterampilan teknis, manufaktur, dan rekayasa industri berbasis teknologi modern yang dipadukan dengan etika kerja islami.

1. Teknik Pemesinan (TPm):

   Membekali santri dengan keahlian perancangan, pembuatan, dan pengoperasian mesin-mesin manufaktur modern (seperti mesin bubut, frais, hingga CNC). Lulusan disiapkan menjadi teknisi dan operator mesin handal di sektor industri manufaktur dan perakitan.

2. Teknik Konstruksi Kapal Baja (TKKB):

   Program keahlian spesifik dan unggulan yang mempelajari teknik desain, fabrikasi, pengelasan, serta perakitan struktur kapal berbasis material baja. Menyiapkan tenaga profesional di bidang industri galangan kapal, maritim, dan konstruksi alat berat.

1. Teknik & Bisnis Sepeda Motor (TBSM):

Berfokus pada penguasaan perawatan, pemeliharaan, tune-up, serta perbaikan sistem mekanik dan kelistrikan sepeda motor modern. Program ini juga membekali santri dengan jiwa kewirausahaan di bidang bisnis bengkel dan kelistrikan otomotif.

2. Teknik Komputer & Jaringan (TKJ):

   Mempelajari instalasi, perakitan, pengoperasian, serta perbaikan perangkat keras komputer, jaringan internet/intranet, server, dan keamanan siber dasar. Menyiapkan lulusan menjadi teknisi jaringan dan administrator IT.

SMK Maskumambang 2 (Bidang Teknologi, Kesehatan, & Bisnis) – Khusus Putri

SMK 2 Maskumambang berfokus pada pengembangan keterampilan digital, industri kreatif, layanan kesehatan, serta manajemen bisnis modern.

3. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL):

   Membekali santri dengan logika pemrograman, pembuatan aplikasi (software development), pengelolaan basis data, serta pengembangan situs web. Menyiapkan lulusan menjadi programmer atau pengembang perangkat lunak muda.

4. Farmasi Klinis & Komunitas (FKK):

   Fokus pada keahlian pengelolaan obat-obatan, peracikan resep medis, pelayanan kefarmasian di apotek/rumah sakit, serta pemahaman dasar ilmu medis. Menyiapkan tenaga asisten apoteker dan praktisi kesehatan komunitas.

5. Bisnis Daring & Pemasaran (BDP):

   Mempelajari strategi pemasaran digital (digital marketing), transaksi e-commerce, pengelolaan toko ritel, dan manajemen bisnis modern. Lulusan dibentuk untuk menjadi wirausahawan mandiri (entrepreneur) maupun staf pemasaran digital

4.5.2. PROFIL LULUSAN

A. Profil Umum Lulusan SMK

1. Teknisi & Praktisi Berkarakter Islami: Memiliki kompetensi keahlian teruji di bidangnya, menjunjung tinggi etika kerja syariat (fikih muamalah), jujur, dan berdisiplin tinggi.
2. Siap Kerja & Adaptif Industri: Mampu beradaptasi dengan budaya kerja profesional melalui pengalaman Internship Mandatory selama minimal 6 bulan di dunia industri.
3. Wirausahawan Mandiri (Edupreneur): Memiliki mentalitas entrepreneurship, mampu merancang business plan, serta siap mengelola usaha mandiri secara halal.
4. Akses Studi Lanjut (Kelas Kuliah): Memiliki kesiapan akademik setara lulusan MA untuk melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi (S1/Sarjana) di bidang teknik, IT, kesehatan, atau bisnis.

B. Kekhususan Profil Spesialisasi Jurusan

SMK 1 (Khusus Putra - Bidang Teknik & Industri):

1. Teknik Pemesinan (TPm): Teknisi dan operator handal pengoperasian mesin manufaktur modern (Bubut, Frais, CNC).
2. Teknik Konstruksi Kapal Baja (TKKB): Tenaga profesional bidang fabrikasi, pengelasan, dan perakitan struktur galangan kapal maritim.
3. Teknik & Bisnis Sepeda Motor (TBSM): Mekanik ahli sistem otomotif modern serta wirausahawan bengkel.
4. Teknik Komputer & Jaringan (TKJ): Administrator IT, teknisi jaringan internet, dan spesialis cyber security dasar.

SMK 2 (Khusus Putri - Bidang Teknologi, Kesehatan, & Bisnis):

5. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL): Junior Programmer, pengembang web/aplikasi, dan pengelola basis data.

6. Farmasi Klinis & Komunitas (FKK): Asisten apoteker profesional yang menguasai peracikan resep medis dan tata kelola kefarmasian.

7. Bisnis Daring & Pemasaran (BDP): Praktisi digital marketing, pengelola e-commerce, dan pelaku usaha bisnis retail modern.

4.5.3. KURIKULUM

Kurikulum SMK memadukan tiga kelompok mata pelajaran secara berjenjang dari kelas X hingga XII:

a. Kurikulum Fundamental Pesantren (Tauhid, Fikih, Tahfiz, Akhlak, Praktik Ibadah — dengan penekanan materi yang berkembang sesuai kebutuhan, misalnya fikih muamalah untuk etika kerja dan bisnis syariah di kelas XI, serta fikih kontemporer soal halal-haram aktivitas digital di kelas XII),

b. Kelompok Umum (Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, hingga persiapan studi lanjut dan pengembangan karier-kewirausahaan di kelas akhir), dan

c. Kelompok Kejuruan (materi dasar kompetensi di kelas X, dilanjutkan Internship bertahap di kelas XI dan XII sesuai jurusan masing-masing).

4.5.4. PROGRAM PRIORITAS

Pendidikan kejuruan di SMK Maskumambang 1 & 2 dirancang tidak hanya untuk melahirkan tenaga terampil yang siap kerja, tetapi juga mencetak generasi profesional yang berkarakter islami, adaptif, dan berpandangan jauh ke depan. Pendidikan vokasi pesantren meyakini bahwa tolok ukur keberhasilan santri tidak sekadar diukur dari penguasaan teknis di ruang praktik, melainkan dari keberanian dan kesiapan mereka saat diuji langsung di ruang publik dan dunia industri.

Untuk menunjang kesiapan tersebut serta memberikan keleluasaan bagi santri dalam menentukan arah jenjang kariernya—baik langsung berkarya di dunia kerja maupun melanjutkan ke jenjang tinggi—SMK Maskumambang mengusung 2 (dua) program prioritas utama:

A. Kelas Kuliah — Meski SMK dirancang membekali santri dengan kompetensi keahlian siap kerja, penting dipahami bahwa tidak semua jenjang karier di bidang keahlian tersebut cukup dijalani hanya dengan ijazah SMK. Sejumlah cabang pekerjaan menuntut penguasaan keilmuan yang lebih mendalam, kewenangan profesional yang diakui secara formal, atau jenjang karier yang secara struktural mensyaratkan gelar sarjana — sehingga pendidikan tinggi menjadi jalan yang perlu ditempuh bagi santri yang ingin naik ke posisi yang lebih tinggi, memegang tanggung jawab lebih besar, atau mendalami spesialisasi tertentu di bidang keahliannya.

   Sebagai contoh, lulusan Farmasi Kesehatan Klinis (SMK 2) yang ingin menjadi apoteker berwenang meracik dan bertanggung jawab penuh atas obat memerlukan gelar Sarjana Farmasi dan Profesi Apoteker, karena kewenangan tersebut tidak dapat diperoleh hanya dengan ijazah SMK. Begitu pula lulusan Rekayasa Perangkat Lunak yang ingin berkarier sebagai software engineer di perusahaan teknologi besar atau membangun sistem yang kompleks, umumnya membutuhkan pemahaman ilmu komputer tingkat lanjut yang diperoleh di bangku kuliah. Demikian pula lulusan Teknik Pemesinan atau Teknik Konstruksi Kapal Baja yang ingin naik ke posisi insinyur atau pengawas proyek, bukan sekadar teknisi pelaksana, memerlukan gelar sarjana teknik sebagai syarat formal jenjang kariernya.

   Atas dasar itulah Kelas Kuliah dihadirkan sebagai pilihan bagi santri SMK yang memiliki visi melanjutkan pendidikan tinggi — memastikan pilihan karier santri tidak berhenti di satu jenjang, melainkan tetap terbuka untuk terus berkembang sesuai cita-cita dan potensi masing-masing.

   Program ini diselenggarakan melalui kolaborasi dengan MA Maskumambang, khususnya memanfaatkan program Study Planning yang telah berjalan matang di jenjang tersebut (lihat Bab 4.4) — mencakup pendampingan konseling arah studi, kelas persiapan seleksi PTN maupun kampus swasta favorit, serta

pembekalan lain yang relevan dengan kebutuhan santri SMK yang hendak melanjutkan kuliah.

Melalui kolaborasi ini, santri SMK yang memilih jalur Kelas Kuliah tidak hanya dibekali kompetensi teknis sesuai jurusan keahliannya, tetapi juga mendapat pendampingan akademik setara dengan yang diterima santri MA dalam mempersiapkan studi lanjut — memastikan pilihan melanjutkan kuliah tetap terbuka lebar bagi santri SMK yang menginginkannya.

B. Internship - Merupakan program magang industri yang mempertemukan santri SMK dengan dunia kerja nyata, di luar lingkungan sekolah maupun asrama. Melalui program internship, santri tidak hanya mempraktikkan keterampilan teknis yang telah dipelajari di kelas, tetapi juga belajar beradaptasi dengan budaya kerja profesional, disiplin waktu, tanggung jawab, dan etika kerja yang sesungguhnya — sebuah pengalaman yang tidak dapat sepenuhnya diperoleh hanya dari ruang kelas atau bengkel praktik sekolah.

Bagi Maskumambang, internship bukan sekedar syarat kelulusan administratif, melainkan bagian dari filosofi pendidikan pesantren yang meyakini bahwa kesiapan seorang santri terjun ke masyarakat harus diuji langsung di lapangan — sejalan dengan semangat yang sama diterapkan pada Kegiatan Dakwah Santri (Bab 9.6) dan Campus Visit (Bab 9.8). Selama masa magang, murabbi dan lembaga tetap mendampingi santri secara berkelanjutan, memastikan capaian teknis di industri tidak mengorbankan kualitas ibadah dan akhlak yang telah dibina sejak awal masuk pesantren.

Di Maskumambang terbagi dalam dua tahap: Internship Mandatory (wajib) dan Internship Optional (lanjutan, tidak wajib).

a. Internship Mandatory (Wajib)

Internship Mandatory wajib diikuti seluruh santri SMK, dengan syarat telah mengantongi Green Card — penanda ketuntasan aspek fundamental (ibadah, kedisiplinan) dan aspek kompetensi keahlian dasar sesuai kriteria yang berlaku (lihat Bab 9.9 untuk rincian lengkap seluruh aspek penilaian).

Internship Mandatory dapat dimulai paling cepat di kelas 11 semester 1, dengan durasi umumnya enam bulan. Perlu dipahami bahwa tidak seluruh santri berangkat Internship secara bersamaan — waktu keberangkatan setiap santri murni bergantung pada ketuntasan masing-masing memperoleh Green Card. Santri yang belum memenuhi syarat tersebut tidak akan diberangkatkan hingga Green Card diterbitkan.

b. Internship Optional (Pilihan)

Setelah menyelesaikan OJT Mandatory, santri diberi kesempatan melanjutkan ke Internship Optional — program Internship lanjutan yang bertujuan mematangkan keilmuan dan keterampilan teknis santri secara lebih mendalam. Santri dapat melanjutkan Internship di tempat yang sama (apabila pihak industri berkenan memperpanjang) atau berpindah ke tempat magang lain sesuai minat dan kompetensi yang ingin dikembangkan lebih lanjut.

Mekanismenya: santri mengajukan permohonan kepada Wakil Kepala Bidang Career Planning terlebih dahulu; setelah disetujui, santri baru mengajukan permohonan langsung kepada pihak industri yang dituju. Durasi waktu internship optional yang diperbolehkan antara 6-12 bulan

Proses Internship Optional sebagian besar dijalankan secara mandiri oleh santri, dengan pendampingan dari murabbi, Wakil Kepala Bidang Career Planning, dan Wakil Kepala Bidang Humas — melatih santri memiliki inisiatif dan tanggung jawab dalam mengelola jenjang kariernya sendiri, sejalan dengan semangat kemandirian yang menjadi ciri khas pendidikan di Maskumambang.

Baik Internship Mandatory maupun Internship Optional tetap tunduk pada sistem Green Card — murabbi dan lembaga tetap memberikan pendampingan berkelanjutan sepanjang masa magang, khususnya memastikan kuantitas-kualitas ibadah dan karakter santri tetap sejalan dengan visi pesantren dan harapan keluarga. Apabila dalam masa internship perkembangan karakter, kepribadian dan ibadah santri dianggap menurun, Sekolah akan menarik santri dari tempat internship untuk dilakukan evaluasi dan perbaikan sebagai bentuk tanggungjawab Sekolah.

4.5.5. KERJASAMA INDUSTRI DAN PERGURUAN TINGGI

SMK Maskumambang membangun kemitraan dengan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA), dan hingga data terbaru tercatat memiliki lebih dari 60 mitra kerjasama yang tersebar di berbagai sektor industri — menjadi fondasi nyata bagi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Internship (lihat Bab 4.5.2 dan Bab 5.7).

Mitra IDUKA SMK Maskumambang mencakup beragam sektor, selaras dengan empat kompetensi keahlian yang tersedia (lihat Bab 4.5):

- Perkapalan & Maritim — antara lain PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero), PT Orela Shipyard, dan PT Adiluhung Sarana Segara Indonesia — relevan dengan kompetensi Teknik Konstruksi Kapal Baja, sejalan dengan posisi Gresik sebagai kawasan industri galangan kapal.
- Otomotif & Manufaktur — antara lain PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing, PT Astra International (UD Tractor), dan PT Indospring Tbk — relevan dengan kompetensi Teknik Bisnis Sepeda Motor dan Teknik Pemesinan.
- Teknologi Informasi & Jaringan — antara lain PT Global Digital Pro, PT Cross Network Indonesia, dan Smartfren Telecom Tbk — relevan dengan kompetensi Teknik Komputer & Jaringan.
- Kelistrikan & Teknik Umum — antara lain PT Bambang Djaja, dan PT Indoprima Gemilang.

- Sektor lain — mencakup manufaktur consumer goods (PT Paragon Technology and Innovation), keuangan/BUMN (PT PNM), penyalur tenaga kerja, hingga logistik.

Sebagai gambaran konkret, santri jurusan Teknik Pemesinan pernah ditempatkan Internship di berbagai mitra, mulai dari perusahaan skala nasional (PT Adiluhung Sarana Segara Indonesia, PT Indospring Tbk, PT Orela Shipyard) hingga bengkel dan CV skala lokal Gresik-Lamongan-Sidoarjo (CV Surya Baja Company, CV Kend Teknik, Bengkel Bubut Dymo Surabaya) — menunjukkan jaringan penempatan yang fleksibel, dari industri besar hingga usaha menengah di sekitar wilayah pesantren.

Selain IDUKA, SMK Maskumambang 1 turut menjalin kerjasama dengan lima perguruan tinggi, mendukung jalur Kelas Kuliah bagi santri yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi (lihat Bab 4.5.2):

- Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) — politeknik negeri yang berada dalam ekosistem Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), sangat relevan bagi santri kompetensi Teknik Konstruksi Kapal Baja.
- Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) – berada dalam ekosistem Institute Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang memiliki focus di bidang IT dan Elektronika
- Universitas Trunojoyo Madura — perguruan tinggi negeri (PTN) di Bangkalan, Jawa Timur.
- Universitas Muhammadiyah Gresik, termasuk Fakultas Tekniknya — perguruan tinggi swasta yang telah lama berdiri di Gresik, dekat dengan lokasi pesantren.
- Polindo Internasional — politeknik swasta di Surabaya.
- STIE Pemuda — sekolah tinggi ilmu ekonomi swasta di Surabaya

4.6. SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MASKUMAMBANG (STITMAS)

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Maskumambang Gresik merupakan perguruan tinggi Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Kebangkitan Ummat Islam (YKUI) Pondok Pesantren Maskumambang Gresik.

STIT Maskumambang secara resmi memperoleh status terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 1990. Sejak berdirinya, STIT Maskumambang berkomitmen menjadi institusi pendidikan tinggi yang memadukan secara harmonis antara tradisi keilmuan pesantren (turats) dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi modern, dan kebutuhan masyarakat.

Sebagai perguruan tinggi berbasis pesantren, STIT Maskumambang tidak hanya menjalankan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat), tetapi juga mengemban amanah kaderisasi intelektual muslim dan muslimah yang berilmu, berintegritas, serta memiliki kapasitas kepemimpinan dalam membangun umat, bangsa, dan peradaban.

Visi STIT Maskumambang: "Mewujudnya Sekolah Tinggi yang memiliki komitmen dalam menjaga kemurnian Dinul Islam beserta implementasinya di tengah-tengah umat melalui kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan dakwah Islamiyah."

Integrasi Visi Pesantren: Visi institusi ini bertumpu dan selaras dengan Visi Besar Pondok Pesantren Maskumambang, yaitu: Berakidah Shahihah, Beramal Shaleh, Berilmu Manfaat, dan Berakhlak Karimah.

4.6.1. KERANGKA KURIKULUM

Kurikulum STIT Maskumambang dikembangkan dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Kurikulum ini dirancang secara komprehensif mencakup ranah kompetensi:

a. Ilmu-Ilmu Keagamaan (Ulum ad-Din)

b. Ilmu-Ilmu Pedagogik

c. Ilmu-Ilmu Pembelajaran Agama Islam

d. Ilmu-Ilmu Pembelajaran Bahasa Arab

e. Instrumen Keilmuan Pendidikan Islam & Bahasa Arab

f. Mata Kuliah Penciri Khas Institusi (Kepesantrenan)

4.6.2. PROGRAM STUDI

STIT Maskumambang menyelenggarakan 2 (dua) Program Studi Sarjana (S1):

No	Program Studi	Profil Lulusan
1	**Pendidikan Agama Islam (PAI)**	1. Pendidik/Guru PAI profesional, kompeten & berkarakter 2. Pengelola/Manajer Lembaga Pendidikan Islam. 3. Peneliti Dasar & Terapan bidang Pend Agama Islam. 4. Edupreneur (Wirausahawan Pendidikan Islam).
2	**Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**	1. Pendidik/Guru Bahasa Arab yang kompeten, profesional, dan berkarakter. 2. Praktisi Pendidikan Bahasa Arab tingkat dasar dan menengah. 3. Peneliti Dasar & Terapan di bidang Pengembangan Bahasa Arab. 4. Edupreneur Bahasa dan Literasi Arab.

4.6.3. PROGRAM PENGEMBANGAN MAHASISWA

Untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan abad ke-21, kepemimpinan, dan kemandirian, STIT Maskumambang menyelenggarakan program pengembangan mahasiswa meliputi:

a. Digital Entrepreneurship: Pembekalan wirausaha berbasis teknologi dan pemasaran digital.

b. Forum Literasi Mahasiswa: Wadah penguatan budaya membaca, menulis karya ilmiah, dan pengulasan buku.

c. Komunitas Da'i Mahasiswa: Penggemblengan keterampilan retorika dakwah, syiar keislaman, dan pengabdian masyarakat.

d. Komunitas Ilmiah Mahasiswa: Wadah kajian kritis, riset mahasiswa, dan penulisan jurnal ilmiah.

e. Pengembangan Bahasa Arab (Bi'ah Lughawiyah): Program akselerasi kemahiran berbahasa Arab lisan dan tulisan.

f. Keterampilan Tata Busana & Tata Boga: Pembekalan kecakapan hidup (life skills) praktis dan kemandirian ekonomi.

4.6.4. MA'HAD ALY AT-TIBYAN

Ma'had Aly At-Tibyan STIT Maskumambang Gresik adalah pusat pendidikan tinggi kepesantrenan yang mengintegrasikan keunggulan penguasaan Bahasa Arab aktif dengan pendalaman ilmu-ilmu keislaman berbasis Kitab Turats (Kitab Kuning).

Dengan sistem pembinaan berasrama (boarding system), Ma'had Aly At-Tibyan difokuskan untuk mencetak kader ulama, murobbi, dan pendidik profesional yang memiliki kedalaman ilmu, integritas moral, serta berwawasan global.

Struktur pendidikannya mencakup tiga pilar:

a. I'dad Lughowy & Tahfiz: Nahwu, Sharaf, Muhadatsah, Qira'ah, Tahsin, dan Tahfiz Al-Qur'an).

b. Studi Kitab Turats: Fiqh, Ushul Fiqh, Tafsir, Akidah, Hadits, Tasawuf, dan diskusi ilmiah)

c. Metodologi Riset: berfokus pada penelitian keislaman dan kajian kitab turats.

4.6.5. PROFIL LULUSAN MA'HAD ALY AT-TIBYAN

Lulusan Ma'had Aly At-Tibyan diproyeksikan memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. Kader Ulama: Menguasai dasar-dasar dan khazanah keilmuan Islam (Akidah, Fikih, Akhlak, Tafsir, Hadis, dan Tarikh).
2. Hafizh Al-Qur'an: Hafal 30 Juz (114 Surah) disertai tajwid yang mutqin dan penguasaan kosakata (mufradat).
3. Bilingualist: Lancar dan aktif berbahasa Arab secara lisan dan tulisan.
4. Pendidik Profesional: Menguasai teori dan praktik metodologi pendidikan Islam.
5. Peneliti Turats: Mampu mengkaji, meneliti, dan merespons isu kontemporer berbasis kitab turats.
6. Pemikir Wasathiy: Berpikiran moderat (wasathiyyah) dan berakidah sahihah.
7. Murobbi Qur'ani: Berkarakter dan berakhlakul karimah.
8. Adaptif & Komunikatif: Siap menjadi penggerak dan pembimbing di tengah masyarakat.

4.6.6. PROGRAM UNGGULAN MA'HAD ALY AT-TIBYAN

Sistem Dual Program (6 Tahun):

1. 1 Tahun Awal: Program Intensif I'dad Lughowi & Tahfiz.
2. 4 Tahun Perkuliahan: Menempuh studi ganda (Double Degree) di Ma'had Aly dan STIT Maskumambang (S1).

3. 2 Tahun Pengabdian: Penugasan dakwah dan pendidikan di masyarakat/lembaga mitra.
4. Lingkungan Akademik Bahasa Arab: Pengantar kuliah dan interaksi harian menggunakan Bahasa Arab.
5. Sanad Keilmuan: Pengambilan sanad Al-Qur'an, kitab turats, dan matan hadits.
6. Ekstrakurikuler Terapan: Jurnalistik Islam, Pertanian, Peternakan, Perikanan, serta Komunitas IHKAM.

4.7. MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN MASKUMAMBANG

Sejalan dengan visi utama pesantren untuk mencetak generasi yang berakidah sahihah, berilmu manfaat, beramal saleh, dan berakhlak karimah, Madrasah Diniyah (Madin) diselenggarakan sebagai wadah pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan dan menyeimbangkan ilmu pengetahuan umum dari sekolah formal dengan keilmuan agama khas pesantren.

Melalui ekosistem Madrasah Diniyah, seluruh denyut nadi aktivitas santri—sejak bangun di sepertiga malam hingga beristirahat kembali—dirancang secara terarah, disiplin, dan berorientasi penuh pada pembentukan akhlakul karimah serta penguasaan ilmu syar'i.

4.7.1. STRUKTUR JENJANG & KURIKULUM

Pendidikan pada Madrasah Diniyah diselenggarakan secara sistematis melalui dua jenjang utama yang disesuaikan dengan tingkat usia dan kematangan kognitif santri:

A. Madrasah Diniyah Ula (Tingkat Dasar)

Madin Ula merupakan jenjang dasar yang diperuntukkan bagi santri pemula, umumnya setara dengan usia anak sekolah dasar (Kelas I–VI). Fokus utama pada fase ini adalah peletakan fondasi keagamaan yang kuat, meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an

secara tartil, penguatan akidah dasar, pembiasaan fikih ibadah harian, penanaman akhlak, serta pengenalan awal ilmu tata bahasa Arab (ilmu alat).

Mata Pelajaran Madin Ula:

1. Al-Qur'an & Tajwid
2. Tauhid/Akidah
3. Fikih
4. Akhlak
5. Nahwu (Dasar)
6. Shorof (Dasar)
7. Imla' & Khat (Menulis Arab)
8. Siroh Nabawiyah
9. Hadits (Dasar)
10. Praktik Ibadah

B. Madrasah Diniyah Wustho (Tingkat Menengah)

Madin Wustho merupakan jenjang lanjutan bagi santri yang telah menuntaskan Madin Ula, umumnya berada pada rentang usia sekolah menengah pertama (SMP/MTs). Pembelajaran pada fase ini dirancang lebih analitis, di mana santri mulai mendalami literatur kitab yang lebih luas, kaidah tata bahasa (Nahwu-Shorof) tingkat lanjut, fundamental ushul fikih, serta dibekali dengan kemampuan berorganisasi dan praktik berdakwah.

Mata Pelajaran Madin Wustho:

1. Al-Qur'an & Tafsir
2. Tauhid/Akidah
3. Fikih

4. Ushul Fikih
5. Nahwu (Lanjutan)
6. Shorof (Lanjutan)
7. Akhlak
8. Hadits
9. Qoshos Al-Anbiya'
10. Tarikh Islam
11. Balaghah
12. Praktik Dakwah & Khitobah

4.7.2. RITME & MANAJEMEN WAKTU HARIAN SANTRI/SANTRIWATI ASRAMA

Sistem pendidikan terpadu di Pondok Pesantren Maskumambang menuntut manajemen waktu yang sangat disiplin dan seimbang. Keseharian santri mukim (berasrama) dikelola dalam sistem Blok Waktu Pembinaan yang mengintegrasikan ibadah, sekolah formal, Madrasah Diniyah, dan hak istirahat santri:

1. Blok Dini Hari & Ibadah Pagi (03.30 – 05.30 WIB) - Fase ini dirancang untuk menghidupkan spiritualitas santri sebelum memulai hari.
    - Kegiatan diawali dengan bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan salat Tahajjud dan tilawah Al-Qur’an secara mandiri.
    - Dilanjutkan dengan salat Subuh berjamaah, mendengarkan kultum/tausiyah singkat, serta mengikuti kelas Madrasah Diniyah sesi pagi atau setoran hafalan bagi santri program Tahfiz.

2. Blok Persiapan & Sekolah Formal (05.30 – 15.30 WIB) - Fase ini difokuskan pada pemenuhan target akademik dan keterampilan di sekolah formal.

    - Santri diberikan waktu untuk pembersihan diri, sarapan pagi, dan persiapan kelengkapan sekolah.
    - Selama kurang lebih 9 jam, santri menempuh Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) formal di unit sekolah masing-masing (MI/MTs/MA/SMK).

3. Blok Asar, Kebugaran, & Ibadah Petang (15.30 – 18.00 WIB) - Fase transisi untuk memulihkan kebugaran fisik dan bersiap menyambut ibadah malam.

    - Setelah pulang sekolah, santri diberikan waktu untuk istirahat sejenak dan berolahraga sore.
    - Menjelang petang, santri membersihkan diri, bersiap menuju masjid, melaksanakan muroja'ah (mengulang hafalan/pelajaran), dan diakhiri dengan salat Maghrib berjamaah.

4. Blok Madrasah Diniyah & Belajar Mandiri (18.00 – 21.30 WIB) - Fase pemantapan ilmu agama dan penyelesaian beban akademik harian.

    - Usai Maghrib, santri langsung mengikuti Kegiatan Madrasah Diniyah sesi malam, dilanjutkan dengan salat Isya berjamaah dan makan malam bersama.
    - Dari pukul 20.00 hingga 21.00, santri wajib mengikuti sesi belajar mandiri di asrama untuk mengerjakan tugas atau mengulang pelajaran. Sesi ini didampingi dan diawasi langsung oleh pengurus atau ustaz pembimbing asrama.
    - Sisa waktu digunakan untuk persiapan istirahat malam.

5. Blok Istirahat Malam (21.30 – 03.30 WIB)

- Waktu istirahat penuh dan tidur. Pesantren memastikan santri mendapatkan hak istirahat yang cukup selama 6 jam untuk memulihkan stamina agar siap menjalani rutinitas esok hari.

Catatan Pelaksanaan Jadwal:

- Ritme dan Blok waktu di atas berlaku secara penuh pada hari efektif KBM sekolah (Sabtu hingga Kamis).
- Khusus pada hari Jum'at atau hari libur sekolah, ritme kegiatan santri disesuaikan dengan agenda dan jadwal khusus kepesantrenan.

4.8. EKSTRAKURIKULER LINTAS JENJANG

Kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Maskumambang dirancang sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan terpadu. Program ini berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan minat, mengasah bakat kinestetik, seni, dan kepemimpinan, serta membentuk karakter santri yang tangguh, percaya diri, dan berwawasan luas.

Melalui ruang eksplorasi di luar jam pelajaran formal, santri dilatih untuk membangun keseimbangan antara ketajaman akademis, kebugaran fisik, dan kelembutan jiwa.

4.8.1. EKSTRAKURIKULER SANTRI PUTRA

Program ekstrakurikuler untuk santri putra ditujukan untuk melatih ketangkasan, kepemimpinan, sportivitas, serta pemikiran strategis:

1. Bahasa Jepang — pembelajaran Hiragana, Katakana, dan Kanji, mencakup kosakata, percakapan sederhana, serta pengenalan budaya Jepang; menjadi bekal studi lanjut, dunia kerja, maupun peluang program magang ke Jepang melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), dengan target minimal kemampuan setara JLPT N5/N4.

2. Pramuka & Keorganisasian: Melatih kedisiplinan, kemandirian, kecakapan bertahan hidup (survival), dan jiwa kepemimpinan.
3. Olahraga & Olah Tubuh:
4. Futsal & Voli: Mengasah stamina, kecepatan, serta kerjasama tim.
5. Badminton & Tenis Meja: Melatih reflek, fokus, dan ketangkasan individu.
6. Astronomi: Menyalurkan ketertarikan santri dalam mengamati fenomena alam dan keilmuan ruang angkasa secara mendalam.
7. Science Club & Project: Wadah pengembangan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif melalui eksperimen dan proyek sederhana berbasis permasalahan lingkungan sekitar; karya yang dihasilkan diarahkan mengikuti Lomba Inovasi atau Lomba Karya Tulis Ilmiah sebagai pengalaman berkompetisi.
8. Jiu-jitsu: Seni bela diri tradisional jepang untuk membela diri dengan pertarungan jarak dekat tanpa senjata
9. Memanah: Olahraga sunnah yang melatih fokus, ketenangan dan kontrol emosi santri

4.8.2. EKSTRAKURIKULER SANTRI PUTRI

Program ekstrakurikuler untuk santri putri difokuskan pada penguatan rasa percaya diri, kreativitas, keahlian tata busana/kriya, serta kemandirian (life skills):

1. Muhadhoroh: Mengasah kemampuan dan keterampilan berpidato, menyampaikan syiar Islam, serta berkomunikasi dengan baik.
2. Kaligrafi: Mengembangkan kepekaan estetika dan ketelitian dalam melestarikan seni khat Al-Qur’an.
3. Science Club & Project: Wadah pengembangan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif melalui eksperimen dan proyek sederhana berbasis permasalahan lingkungan sekitar; karya yang

dihasilkan diarahkan mengikuti Lomba Inovasi atau Lomba Karya Tulis Ilmiah sebagai pengalaman berkompetisi.

4. Handicraft: Melatih keterampilan tangan, kreativitas merancang kriya, serta menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini.
5. Jiu-jitsu: Seni bela diri tradisional jepang untuk membela diri dengan pertarungan jarak dekat tanpa senjata
6. Olahraga: Badminton & Tenis Meja
7. Menjahit: Melatih membuat pola, menggunakan mesin jahit hingga kreasi busana syar'i
8. Memanah: Olahraga sunah yang melatih fokus, ketenangan dan kontrol emosi santriwati.

4.8.3. KEKHUSUSAN & EKSTRAKURIKULER BERBASIS JENJANG/KOMPETENSI

Selain kegiatan umum yang terpisah berdasarkan gender, beberapa lembaga menghadirkan ekstrakurikuler khusus yang disesuaikan dengan kurikulum serta profil lulusan di jenjang masing-masing:

1. Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI):

   Voli Mini: Penyesuaian olahraga voli untuk tingkat anak-anak guna melatih motorik kasar dan kerja sama tim secara aman dan menyenangkan.

2. Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK):

   Desain 3D & Digital Art: Ekstrakurikuler pendukung bagi santri SMK untuk memperdalam keterampilan visualisasi digital, pemodelan 3D, dan desain grafis yang relevan dengan kebutuhan industri kreatif modern.

4.9. TSAQOFAH ISLAMIYAH (Program Bersama MA dan SMK)

Santri jenjang MA dan SMK mengikuti kajian Tsaqofah Islamiyah, yang diampu langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren Maskumambang, KH. Nidlol Masyhud, Lc., Dpl. Kajian ini diagendakan setiap hari Kamis, dengan frekuensi satu hingga dua kali dalam sebulan, menyesuaikan jadwal resmi Pengasuh.

Melalui program ini, santri tidak hanya mempelajari topik-topik keislaman — baik kajian klasik maupun isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan santri sehari-hari — tetapi juga mendapat ruang tanya jawab langsung seputar persoalan keagamaan yang mereka hadapi, baik terkait akidah, fikih, maupun tantangan menerapkan nilai-nilai Islam di tengah kehidupan modern. Kesempatan menimba ilmu langsung dari sosok pengasuh tertinggi pesantren adalah pengalaman yang jarang ditemui di lembaga pendidikan berskala besar, di mana kepemimpinan puncak umumnya berjarak dari keseharian santri.

Keikutsertaan dalam kajian Tsaqofah Islamiyah ini bersifat pilihan (tidak diwajibkan). Meskipun demikian, pihak lembaga dan Murabbi/Murabbiyah senantiasa memberikan stimulus, motivasi, serta arahan agar seluruh santri terpanggil untuk turut bergabung dalam majelis ilmu ini. Pendekatan ini sengaja dirancang secara pedagogis untuk menumbuhkan keinginan dan kesadaran mandiri dari dalam diri santri. Pesantren berharap kehadiran santri di majelis ini didasari murni oleh panggilan hati, rasa cinta kepada ilmu, dan kesadaran akan pentingnya asupan keilmuan spiritual bagi diri mereka sendiri.

Program ini memperkuat keteladanan (uswah hasanah) secara langsung, sekaligus mempererat ikatan batin antara santri dan figur sentral yang menjadi rujukan spiritual tertinggi di lingkungan pesantren — menjadikan Tsaqofah Islamiyah bukan sekadar mata pelajaran tambahan, melainkan pengalaman pembentukan karakter yang membekas bagi santri menjelang mereka lulus dan terjun ke masyarakat.

BAB 5. BIMBINGAN DAN CAREER PLANNING

5.1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Maskumambang meyakini bahwa setiap santri dikaruniai fitrah, potensi, bakat, dan keunikan individu yang dianugerahkan Allah SWT. Pendidikan di Maskumambang tidak sekadar mengasah kecerdasan intelektual dan spiritual di dalam kelas, melainkan juga membimbing santri mengenali jati diri, memetakan cita-cita, serta merancang masa depan yang berdaya guna bagi umat dan bangsa (ilmu bermanfaat).

Layanan Bimbingan dan Tim Career Planning hadir sebagai fasilitator dan pendamping harian santri — bukan hanya menangani masalah kedisiplinan atau adaptasi sosial, tetapi berfungsi proaktif sebagai navigator pengembangan diri santri, mulai dari pemetaan potensi awal masuk, pendampingan akademik, hingga perencanaan studi lanjut dan karier masa depan yang berpijak pada prinsip syariat Islam.

Pendampingan ini diwujudkan antara lain melalui memastikan setiap santri memiliki life proposal (proposal hidup) sebagai panduan pembentukan dan pengembangan kualitas diri (lihat Bab 5.3), dijalankan melalui sinergi Tim Counselor & Career Planning, Murabbi/Murabbiyah, Pembina Asrama, serta wali santri — memastikan setiap langkah pendidikan santri terarah, terukur, dan selaras dengan harapan keluarga.

5.2. SISTEM PENDAMPINGAN

Murabbi/Murabbiyah bertugas membersamai dan mendampingi santri dalam menjalankan ibadah maupun membentuk akhlak mulia — bukan menyuruh atau memaksakan. Pendekatan ini membedakan Maskumambang dari model pendisiplinan yang semata bersandar pada perintah dan sanksi (lihat Bab 6): Murabbi hadir sebagai sosok yang berjalan bersama santri dalam prosesnya, membangun kesadaran dan kecintaan pada ibadah dari dalam diri santri sendiri, bukan sekadar kepatuhan karena diperintah.

Selain pendampingan karakter dan ibadah, Murabbi/Murabbiyah turut mendampingi proses belajar santri secara menyeluruh dari dua sisi:

A. Akademik - memantau perkembangan nilai, kesulitan belajar, kesiapan menghadapi ujian

B. Non-akademik - adaptasi sosial, kematangan emosional, dan perkembangan kepribadian.

Kedekatan personal yang dibangun melalui pendekatan bonding sejak jenjang MI (lihat Bab 4.2) inilah yang menjadi dasar mengapa Murabbi/Murabbiyah hadir di hampir setiap program pada bab ini — mulai dari penyusunan Life Proposal, pendampingan magang SMK, hingga Career Mentoring — bukan sekadar jabatan administratif, melainkan sosok pendamping yang tumbuh bersama santri sepanjang perjalanan pendidikannya di Maskumambang.

Skema Guidance (Skema Pendampingan Terstruktur)

Untuk mengoptimalkan fungsi pendampingan harian tersebut, pesantren menerapkan Skema Guidance yang sistematis dan menyentuh langsung aspek personal santri serta keluarga:

1. Halaqah: Waktu khusus setiap hari di mana Murabbi/Murabbiyah berkumpul bersama santri/santriwati dalam forum halaqah. Forum ini bertujuan untuk melakukan evaluasi harian kelas, merefleksikan kegiatan ibadah dan belajar pada hari tersebut, serta memantau kondisi dan dinamika santri secara kolektif.

2. Metode One-on-One Meeting: Pendekatan secara personal di mana Murabbi/Murabbiyah mengagendakan waktu khusus untuk ngobrol atau berdiskusi secara empat mata dengan masing-masing santri. Metode ini dirancang agar tercipta kedekatan emosional dan personal, sehingga santri merasa aman, nyaman, dan terbuka dalam menceritakan potensi, harapan, maupun kendala yang sedang dihadapinya.

3. Group Discussion: membahas topic yang tidak di bahas tuntas di materi pelajaran, atau membahas tema tertentu dengan tujuan memperkaya atau memperdalam keilmuan khusus

4. Seminar Parenting: Menyadari bahwa keberhasilan bimbingan dan career planning santri membutuhkan sinergi mutlak dengan keluarga, pesantren memfasilitasi program Seminar Parenting. Program ini menghadirkan narasumber profesional untuk memberikan khazanah keilmuan kepada para wali santri tentang bagaimana menjadi orang tua yang lebih baik, sehingga pola asuh, dukungan psikologis, dan pendampingan di rumah dapat berjalan selaras dengan visi pendidikan pesantren.

5.3. PEMETAAN POTENSI SANTRI

Pendampingan diawali dengan pemetaan potensi diri santri secara komprehensif sejak dini, membantu santri dan wali santri memahami gambaran riil mengenai bakat, minat, gaya belajar, serta kecenderungan kepribadian santri. Komponen Pemetaan meliputi:

a. Asesmen Psikologis & Tes Bakat-Minat — dilaksanakan berkolaborasi dengan tim ahli (expert) eksternal yang mengembangkan instrumen pemetaan, mencakup: Tes Kecerdasan & Penalaran (IQ & logika), Inventori Bakat & Minat Karier (sains, sosial, keagamaan, teknik, kesehatan, seni-kreatif, kewirausahaan), serta Gaya Belajar & Kepribadian (visual/auditori/kinestetik, profil kemandirian dan emosi).

b. Integrasi Rekam Jejak Kesantrian — memadukan catatan prestasi akademik madrasah, capaian hafalan Al-Qur'an (tahfizh/tahsin), keterandalan bahasa asing (Arab/Inggris), serta keaktifan organisasi/ekstrakurikuler.

Hasil pemetaan dirangkum dalam Dokumen Profil Potensi Santri, menjadi rujukan bagi:

1. Murabbi/Murabbiyah & Guru — menyesuaikan pendekatan mengajar dan pendampingan di kelas.

2. Penjurusan Akademik — dasar pertimbangan objektif penentuan peminatan MA (MAU IPA/IPS atau MAK Keagamaan, lihat Bab 4.4) serta peminatan kompetensi keahlian SMK 1 & SMK 2 (lihat Bab 4.5).

3. Konsultasi Wali Santri — disampaikan dalam sesi dialog khusus Konselor dan wali santri agar ekspektasi keluarga selaras dengan potensi riil anak.

5.4. LIFE PROPOSAL (Proposal Hidup)— Khusus MTs & MA

Life Proposal (Proposal hidup) dirancang sebagai peta jalan (road map) menentukan arah perjalanan pendidikan dan karier santri. Program ini dilaksanakan di jenjang awal MTs dan MA sesuai kebutuhan masing-masing, dengan produk akhir berupa buku proposal hidup santri tercetak, melalui 3 (tiga) tahapan berikut:

1. Pemetaan Kompetensi Diri (Personal Competence Mapping) - Dilakukan melalui tes mengenali potensi diri untuk memperoleh data awal minat, bakat, dan kepribadian santri, berkolaborasi dengan tim ahli yang mengembangkan instrumen pemetaan (lihat Bab 5.2). Data awal ini digunakan untuk konseling bersama counselor dan Murabbi/Murabbiyah dalam menyusun kerangka awal (blueprint) proposal hidup.

2. Merancang Proposal Hidup (Designing Life Proposal) - Blueprint yang telah dibuat digunakan sebagai acuan merancang proposal hidup secara detail. Santri mengisi informasi penting: hasil pemetaan kompetensi, analisis SWOT diri, hingga rencana belajar terperinci. Proses ini berlangsung satu semester, didampingi langsung oleh Murabbi/Murabbiyah dan counselor.

3. Presentasi Proposal Hidup (Life Proposal Presentation) - Proposal hidup yang telah disusun dipresentasikan santri bersama orang tua dan counselor, dilaksanakan di akhir pekan sesuai jadwal, dengan mengundang wali santri secara bergantian

datang ke pesantren/madrasah. Kolaborasi ini memastikan dukungan optimal bagi santri sepanjang proses pendidikannya.

(Tahapan 1–2 dilaksanakan pada semester satu; presentasi dan evaluasi pada semester dua.)

5.5. CAREER AWARENESS

Career Awareness (Kesadaran Karier) di Pondok Pesantren Maskumambang tidak sekadar mengenalkan jenis-jenis profesi konvensional yang ada saat ini, tetapi juga membekali santri dengan kemampuan membaca arah perubahan zaman (future literacy). Di era disrupsi teknologi, globalisasi, dan transformasi digital yang sangat cepat, lanskap dunia kerja dan dunia akademik mengalami pergeseran yang signifikan. Oleh karena itu, santri perlu dipersiapkan agar tanggap terhadap munculnya peluang-peluang karier baru serta siap beradaptasi tanpa mengorbankan prinsip-prinsip syariat Islam.

5.5.1. PEMBACAAN ARAH PERUBAHAN & PELUANG KARIER MASA DEPAN

1. Antisipasi Disrupsi & Profesi Baru:
    - Memahami bahwa kemajuan teknologi (seperti Artificial Intelligence, otomatisasi, Big Data, dan Internet of Things) menghapus sebagian pekerjaan tradisional sekaligus menciptakan lapangan kerja baru yang membutuhkan kombinasi antara hard skill teknis dan soft skill kemanusiaan.
    - Mengarahkan santri untuk melihat bahwa perubahan iklim industri bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang dakwah, inovasi, dan pengabdian baru bagi umat di sektor-sektor strategis (seperti green economy, teknologi informasi, ekonomi syariah digital, kesehatan modern, dan ketahanan pangan).
2. Pengembangan Mentalitas Lifelong Learner (Pembelajar Sepanjang Hayat):

- Menanamkan pemahaman bahwa kesuksesan karier masa depan ditentukan oleh kelincahan belajar (learning agility), kemampuan berpikir kritis (critical thinking), kreativitas, dan daya tahan mental (resilience) berlandaskan etika kerja islami.

5.5.2. PEMAHAMAN PERKEMBANGAN & DIVERSIFIKASI PERGURUAN TINGGI

1. Eksplorasi Jurusan Kontemporer & Interdisipliner - Memberikan wawasan kepada santri mengenai munculnya jurusan-jurusan sains/teknologi baru dan interdisipliner di perguruan tinggi nasional maupun internasional (seperti Data Science, Artificial Intelligence, Cybersecurity, Biotechnology, Renewable Energy, Digital Humanities, hingga Sistem Informasi Syariah). Diharapkan santri tidak terpaku pada pilihan jurusan konvensional semata, melainkan berani mengeksplorasi program studi yang sesuai dengan bakat personal dan kebutuhan industri masa depan.

2. Transformasi Jurusan Konvensional - Memberikan pemahaman bahwa jurusan-jurusan klasik (seperti Hukum, Ekonomi, Pendidikan, Pertanian, dan Keagamaan) kini telah berevolusi mengadopsi elemen digital dan pendekatan lintas disiplin. Santri diajak melihat bagaimana keilmuan syariah dan keagamaan dapat diintegrasikan dengan teknologi modern demi menjawab tantangan zaman.

5.5.3. PROGRAM & BENTUK AKTIVITAS UTAMA

Program ini dijalankan dalam 3 (tiga) bentuk kegiatan;

1. Grooming & Etika Kerja Islami - Pembekalan integritas, kejujuran (amanah), etos kerja, ketepatan waktu, dan adab berkomunikasi di lingkungan profesional modern.

2. Motivasi Pengenalan Kampus (MPK) & Alumni Sharing Session - Mengundang alumni Maskumambang dan narasumber profesional dari berbagai bidang (akademisi, praktisi industri,

teknisi ahli, pengusaha, praktisi IT, hingga dai/ulama) untuk berbagi peta jalan karier, perkembangan dunia kampus modern, serta tantangan riil di lapangan kerja.

3. Eksplorasi Vokasi, Teknologi, & Edupreneurship (SMK 1 & SMK 2) - Pengenalan standar industri terkini (manufaktur modern, maritim, rekayasa perangkat lunak, hingga kefarmasian/kesehatan) serta pembekalan mental kewirausahaan (entrepreneurship) berbasis teknologi dan kebutuhan pasar masa depan.

5.6. PERENCANAAN STUDI LANJUT — Jenjang MA

Alur pembinaan MA berlangsung bertahap:

1. Kelas X — fondasi akademik, pemetaan potensi, dan konseling awal;
2. Kelas XI — penguatan kompetensi akademik & non-akademik;
    - Leadership Class (khusus kelas XI) — diintegrasikan ke kurikulum mingguan, mengasah komunikasi, negosiasi, tata kelola organisasi, dan berpikir kritis (lihat Bab 4.4.2).
    - Project-Based Itinerary Campus Visit — kunjungan kampus mandiri berbasis proyek, pengajuan proposal, dan seleksi perizinan melalui kriteria Green Card (lihat Bab 4.4.2).
    - Bulan dakwah – santri terjun langsung ke masyarakat (lihat bab4.4.2)
3. Kelas XII — bimbingan intensif kelulusan, tryout SNBT/SPAN, dan penyelarasan pilihan.

5.6.2. BIMBINGAN MASUK PERGURUAN TINGGI FAVORIT

Program ini mempersiapkan santri kelas akhir menentukan pilihan studi lanjut, meningkatkan kesiapan akademik maupun psikologis dalam seleksi masuk perguruan tinggi, melalui tujuh tahapan:

1. Pemetaan Rencana Studi Lanjut — mengidentifikasi arah pendidikan berdasarkan minat, bakat, potensi akademik, hasil

asesmen, dan cita-cita karier dalam proposal hidup, melalui instrumen rencana studi, analisis hasil belajar, asesmen minat-bakat, dan konseling individual.

2. Motivasi Pengenalan Kampus (MPK) — lihat Bab 5.5.3 untuk penjelasan lengkap; pada tahap ini MPK difokuskan pada santri kelas 11 & 12 baik MA maupun SMK yang tengah mempersiapkan study lanjut.

3. Itenerary Campus Visit — kegiatan berbasis pengalaman: santri menyusun proposal kunjungan mandiri, mempresentasikan ke tim penguji, lalu berkunjung didampingi guru pembimbing, melakukan observasi dan diskusi dengan pihak kampus.

4. Bimbingan Belajar — bimbingan belajar dilaksanakan dengan dua bentuk kegiatan: internal (bersama guru MA sesuai bidang keahlian, kelas intensif dan pembahasan soal) dan kolaborasi (kemitraan dengan bimbingan belajar - Ruangguru, Ganesha Operation, dan Quipper — kelas daring/luring, latihan soal, simulasi ujian).

5. Belajar Mandiri Intensif— pembiasaan disiplin belajar personal: penyusunan jadwal, target capaian harian/mingguan, pemanfaatan bank soal digital, dipantau berkala oleh counselor, Murabbi/Murabbiyah, dan guru pendamping.

6. Tryout dan Simulasi — evaluasi berkala mengukur kesiapan TKA/UTBK/seleksi PT lain, diikuti pembahasan soal, analisis hasil, dan strategi perbaikan.

7. Finalisasi Persiapan — konseling individual, telaah hasil belajar, analisis peluang kelulusan, dan diskusi bersama counselor, Murabbi/Murabbiyah, dan orang tua (bila diperlukan), memastikan santri menetapkan pilihan realistis dan melengkapi persyaratan administrasi.

5.7. PERSIAPAN KARIER & PERENCANAAN STUDI LANJUT SMK 1&2

Alur pembinaan SMK berlangsung bertahap:

1. Kelas X SMK — penguatan fundamental, fondasi karakter, pemetaan potensi keahlian, dan pembekalan skill dasar vokasional, selaras dengan alur Kelas X MA dalam penguatan fondasi syariat dan adab kesantrian. Santri dibekali keterampilan dasar sesuai konsentrasi keahlian, pengenalan SOP keselamatan kerja (K3), dan kedisiplinan laboratorium/bengkel.
2. Kelas XI SMK — Internship Mandatory (lihat Bab 4.5.2) dengan pendampingan bertahap:
    - Prasyarat Green Card — santri wajib mengantongi Green Card (standar materi fundamental keahlian, konsistensi ibadah harian, etika dan skill mumpuni) sebelum mengikuti persiapan Internship.
    - Pembekalan Intensif Pre-Internship —pembekalan etika dan manner bekerja (adab berinteraksi dengan atasan/rekan kerja, menjaga iffah, ketepatan waktu, penyelesaian konflik kerja).
    - Simulasi Wawancara Kerja (Interview Simulation): Program pembekalan intensif untuk melatih kemampuan diri, teknik komunikasi profesional, serta kesiapan mental santri di hadapan tim rekruter. Kegiatan simulasi ini diuji langsung oleh Praktisi HRD Industri Profesional guna memberikan penilaian dan umpan balik yang objektif serta terukur sesuai dengan standar profesional dunia kerja.Pelaksanaan Internship Mandatory — magang resmi di industri mitra selama 6 (enam) bulan.
    - Pendampingan Spiritual dan Psikis Selama Magang — Murabbi dan Tim Career Planning secara berkala melakukan monitoring visit maupun online check-in (daring), memastikan konsistensi salat lima waktu berjamaah, tilawah,

dan keteguhan akidah di lingkungan heterogen (aspek spiritual), serta memberikan konseling mengatasi culture shock, kecemasan adaptasi kerja, dan manajemen stres (aspek psikis).

3. Kelas XII SMK — dengan tiga opsi lanjutan:

   - Perpanjangan/Magang Lanjutan — industri dapat memperpanjang Internship mandatory hingga enam bulan berikutnya, atau santri mengajukan Internship optional di lokasi industri baru (lihat Bab 4.5.2, Internship Optional).
   - Bimbingan Masuk Dunia Kerja — penyusunan CV profesional, portofolio karya/proyek industri, psikotes kerja, dan penyaluran (job matching) ke perusahaan mitra.
   - Program Inkubasi Wirausaha Mandiri — pembekalan business plan, validasi produk/jasa halal, pengelolaan keuangan bisnis dasar, strategi pemasaran digital, hingga pendampingan ekosistem wirausaha santri sejak masih di bangku SMK.
   - Penyelarasan Kelas Kuliah — bagi santri yang bervisi melanjutkan kuliah, difasilitasi pendampingan akademik setara santri MA (lihat Bab 4.5.2, Kelas Kuliah).

5.8. BIMBINGAN MASUK PERGURUAN TINGGI & DUNIA KERJA

A. Jalur Perguruan Tinggi (MA & SMK Jalur Kuliah)

   - PTN General — pendampingan jalur SNBP (prestasi & portofolio) dan SNBT (tryout UTBK intensif).
   - PTKIN — pendampingan seleksi SPAN-PTKIN dan UM-PTKIN untuk UIN/IAIN unggulan.
   - Perguruan Tinggi Luar Negeri — pembekalan materi tes, persiapan berkas, verifikasi kelayakan beasiswa Timur

Tengah (Al-Azhar Mesir, Universitas Islam Madinah) maupun kampus internasional lain.

- Kampus Internal & Ma'had Aly — pengarahan studi lanjut ke STIT Maskumambang atau Ma'had Aly At-Tibyan untuk kaderisasi ulama dan pendidik (lihat Bab 4.9).

B. Penyiapan Karier Dunia Kerja & Wirausaha Mandiri (SMK 1 & SMK 2)

- Klinik Portofolio & Rekrutmen Kerja — bimbingan one-on-one penyempurnaan karya/proyek keahlian agar memenuhi kualifikasi rekrutmen industri mitra.
- Inkubasi Bisnis Santri — pendampingan perizinan usaha sederhana, sertifikasi halal produk, serta akses pameran/pasar bagi karya wirausaha santri.

5.9. CAREER MENTORING

Career Mentoring adalah puncak dari seluruh rangkaian bimbingan — pendampingan personal berkelanjutan yang menghubungkan santri dengan mentor profesional, guru pembina, Murabbi, serta praktisi industri/wirausaha.

- Penyelarasan Cita-Cita & Visi Syar'i — memastikan target karier, dunia kerja, usaha, maupun pendidikan tinggi yang dikejar santri tidak memudarkan akidah, ketaatan ibadah, kesesuaian dengan hukum syariah, dan akhlakul karimah.
- Manajemen Stres & Resiliensi Mental — membantu santri mengelola kecemasan ujian akhir, tekanan magang industri, persaingan kerja, tantangan wirausaha, maupun keraguan diri, melalui konseling spiritual dan psikologis.
- Pengawalan Green Card Kesantrian — Tim Career Planning berkoordinasi murabbi/murabbiyah memantau rekam jejak kedisiplinan santri. Kelayakan mengikuti program luar kompleks (Dakwah, Internship SMK, Campus Visit, Inkubasi Bisnis)

ditentukan tiga pilar: ibadah harian tuntas, bacaan Al-Qur'an fasih/tartil, dan rekam jejak akhlak mulia (lihat Bab 8).

5.10. LONG LIFE EDUCATION SYSTEM

Pembinaan Maskumambang tidak berhenti pada seremoni kelulusan. Sebagai penguatan dari seluruh proses Life Proposal dan Career Planning yang telah dijalani santri (lihat Bab 54 –5.9), pesantren menerapkan pendekatan long life education — komitmen untuk terus memberikan kontribusi positif kepada para-alumni, memastikan ikatan antara santri dan pesantren tidak terputus sebatas hari kelulusan.

Keterikatan yang terus terjaga ini penting bagi tiga hal sekaligus:

a. Memperkuat ukhuwah — menjaga jaringan antar-alumni maupun antara alumni dan pesantren tetap hidup, tidak sirna begitu santri meninggalkan kompleks pesantren.

b. Menjaga konsistensi beragama dan bersosial — sebuah bentuk kepedulian lanjutan yang menyadari bahwa tantangan menjaga akidah dan akhlak justru sering kali lebih besar setelah santri terjun ke dunia luar, dibanding saat masih berada dalam lingkungan pesantren yang terkendali.

c. Membangun linkage (keterhubungan) antar-alumni — jaringan alumni yang terjaga memungkinkan peluang-peluang yang muncul di antara para alumni (informasi lowongan kerja, kolaborasi bisnis, peluang studi lanjut, maupun kebutuhan tenaga profesional) dapat saling terinformasikan dan diserap oleh sesama alumni Maskumambang, menjadikan jaringan ini sebagai aset nyata yang saling menguntungkan, bukan sekadar hubungan emosional semata.

Dalam praktiknya, keberlanjutan ikatan ini juga menghidupkan kembali siklus pembinaan: alumni yang telah berhasil menempuh pendidikan tinggi maupun berkarier kembali dilibatkan sebagai narasumber MPK (lihat Bab 5.5.1) dan guest speaker Career Awareness (lihat Bab 5.4) — menjadikan hubungan pesantren-alumni sebagai lingkaran yang saling

menguatkan antar-generasi santri, bukan hubungan satu arah yang berakhir setelah wisuda.

5.11. PROGRAM PENDUKUNG CAREER PLANNING

1. Konseling — jadwal layanan, tim counselor.
2. TOEFL & TOAFL — persiapan tes bahasa sebagai bekal seleksi kampus dalam-luar negeri (lihat Bab 4.4, Study Planning Program).
3. Pembekalan Kelas Akhir — program kelas akhir

BAB 6. KEDISIPLINAN, KESEHATAN DAN PERIZINAN

6.1. PENDAHULUAN

Tata tertib disusun sebagai rambu-rambu bagi santri dalam bersikap, bertutur kata, bertindak, dan menjalankan aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun pesantren, berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam serta visi dan misi Pondok Pesantren Maskumambang (lihat Bab 1.3). Tata tertib ini bertujuan membentuk iklim belajar yang tertib, aman, dan kondusif, sekaligus menjadi sarana pembinaan karakter santri menuju pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.

Pelanggaran terhadap tata tertib dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkat keseriusannya — ringan, sedang, dan berat — dengan penanganan dan konsekuensi yang proporsional terhadap kategori masing-masing. Pengelompokan ini dimaksudkan agar penanganan pelanggaran adil, terukur, dan mendidik, bukan semata-mata menghukum.

6.2. KETENTUAN TEMPAT TINGGAL & DOMISILI SANTRI

Dalam rangka menjaga ketertiban, keamanan, dan penerapan nilai-nilai syariat dalam keseharian, pihak madrasah menetapkan aturan tempat tinggal bagi seluruh santri sebagai berikut:

- Larangan Umum: Santri tidak diperkenankan untuk menyewa/tinggal di rumah kos (indekos) atau menetap bersama keluarga dan individu yang tidak memiliki hubungan mahram.
- Ketentuan Domisili Jauh: Apabila jarak tempuh antara rumah asal dan madrasah tidak memungkinkan bagi santri untuk pulang-pergi (laju) setiap hari, santri diwajibkan untuk memilih salah satu dari 3 (tiga) opsi tempat tinggal berikut:
    1. Asrama Pesantren Maskumambang

2. Asrama Tahfiz Qur'an Baiturrahman
3. Keluarga Mahram: Tinggal bersama kerabat dekat yang secara syariat terbukti sah memiliki hubungan mahram (misalnya: kakek/nenek, atau paman/bibi kandung).

Catatan Khusus:

Bagi santri yang memilih untuk tinggal bersama keluarga mahram, orang tua/wali santri wajib melaporkan data alamat lengkap dan bukti hubungan kekerabatan kepada HUMAS PSB pada saat pendaftaran awal

6.3. PERATURAN UMUM

Peraturan umum berikut berlaku bagi seluruh santri, baik yang bermukim di asrama maupun santri laju (non-mukim), mencakup aspek identitas, kehadiran, proses belajar mengajar, pergaulan, dan keorganisasian santri sehari-hari.

- Identitas Santri: Setiap santri wajib memiliki dan membawa kartu pelajar/identitas resmi selama berada di lingkungan sekolah maupun pesantren. Apabila kartu identitas hilang, santri wajib segera melapor ke bagian Tata Usaha (TU) untuk dibuatkan kembali dengan biaya penggantian sebesar Rp 30.000. Penyalahgunaan kartu pelajar, baik oleh santri yang bersangkutan maupun pihak lain, dikenakan sanksi sesuai kategori pelanggaran yang berlaku (lihat Bab 6.3 dan Lampiran A).
- Ketentuan Kehadiran & Apel Pagi: Santri diwajibkan hadir di lingkungan sekolah sebelum pukul 06.40 WIB dan wajib mengikuti apel pagi. Keterlambatan hadir akan dicatat dan diberikan sanksi bertingkat sesuai frekuensi keterlambatannya. Pihak yang bertanggung jawab dalam pencatatan, penanganan, dan evaluasi keterlambatan ini adalah Bimbingan Konseling (BK) dan Tim Career Planning. Perlu dipahami bahwa rekam jejak frekuensi keterlambatan serta ketidakhadiran di sekolah akan berpengaruh langsung terhadap penilaian dan penerbitan "Kartu

Hijau" (sebagai syarat kelayakan mengikuti program besar seperti Dakwah Santri, Internship, dan Campus Visit).

- Ketidakhadiran: Bagi santri/santriwati non-mukim yang berhalangan hadir karena sakit atau keperluan lainnya, wali santri wajib memberikan informasi kepada Murabbi/Murabbiyah maksimal pukul 06.30 WIB. Khusus Bagi santri/santriwati mukim yang sakit, Pembina Asrama akan menginformasikan kepada Murabbi/Murabbiyah

- Ketertiban Lingkungan & Aktivitas Sepulang Sekolah: Selama jam istirahat, santri tidak diperkenankan keluar dari lingkungan sekolah. Setelah jam KBM berakhir, santri diperbolehkan berolahraga atau melakukan kegiatan ekstrakurikuler lainnya di area pesantren. Namun, saat mendekati waktu salat, santri wajib menghentikan seluruh kegiatan dan segera bersiap-siap melaksanakan salat berjamaah di masjid. Sepulang sekolah, santri tidak dibenarkan berkumpul atau nongkrong berkelompok di luar lingkungan sekolah demi menjaga ketertiban dan citra baik santri di tengah masyarakat.

6.3.2. KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR

Kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dari pukul 06.45 hingga 14.40 WIB, diawali dengan kegiatan apel pagi, salat duha dan masuk KBM, diakhiri dengan salat asar berjamaah di Masjid (Sabtu-Rabu) dan khusus hari Kamis diakhiri dengan salat Dhuhur berjamaah di Masjid.

Selama KBM berlangsung, santri dilarang membawa telepon genggam atau perangkat elektronik yang tidak berkaitan dengan pembelajaran (lihat Bab 6.5); penggunaan laptop hanya diperkenankan dengan izin resmi dari guru pengampu.

Santri tidak diperkenankan makan selama pelajaran berlangsung dan diperbolehkan minum atas izin guru, dan wajib mengerjakan seluruh tugas serta mengikuti rangkaian ulangan maupun praktikum yang telah dijadwalkan, sebagai bagian dari tanggung jawab akademik santri.

6.3.3. PERGAULAN

Pesantren menanamkan budaya ramah dan santun — dalam interaksi sehari-hari santri, baik antarsesama santri, kepada guru dan karyawan, maupun kepada tamu yang berkunjung ke lingkungan pesantren.

Sejalan dengan nilai-nilai syariat yang dijunjung pesantren, santri dilarang bergaul bebas dengan lawan jenis yang bukan mahram, baik secara langsung maupun melalui media sosial dan pesan pribadi. Perilaku berpacaran, perkelahian, atau tindakan yang menimbulkan keonaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, termasuk pelanggaran yang ditindak tegas sesuai kategori yang berlaku.

6.3.4. ORGANISASI

Seluruh santri secara otomatis menjadi anggota Ikatan Pelajar Putra Pondok Pesantren Maskumambang, organisasi santri yang menjadi wadah pengembangan kepemimpinan dan keorganisasian.

Setiap kegiatan yang mengatasnamakan IPRA/IPRI/OSIS/OSPAM/OSPIM wajib memperoleh izin terlebih dahulu dari kepala sekolah dan pembina, untuk menjaga agar kegiatan santri tetap terarah dan bertanggung jawab.

6.3.5. LARANGAN UMUM

Sebagai bagian dari komitmen menjaga lingkungan pesantren yang bersih dari hal-hal yang bertentangan dengan nilai keislaman maupun hukum, santri dilarang keras membawa atau mengonsumsi rokok, minuman keras, narkoba, senjata tajam, maupun materi pornografi dalam bentuk apa pun. Santri juga dilarang memalsukan tanda tangan pihak lain serta merusak sarana dan prasarana milik sekolah maupun pesantren — pelanggaran terhadap larangan ini termasuk kategori pelanggaran berat dengan konsekuensi serius

6.4. KATEGORI PELANGGARAN

a. Kategori Pelanggaran Ringan

   Pelanggaran yang berdampak minim terhadap ketertiban dan keselamatan, umumnya bersifat administratif atau kebiasaan

yang belum sesuai aturan. Contoh: terlambat masuk kelas/kegiatan, atribut seragam tidak lengkap, tidak mengerjakan tugas, membuang sampah sembarangan, tidak mengikuti kegiatan wajib tanpa keterangan yang kuat.

b. Kategori Pelanggaran Sedang

Pelanggaran yang berulang dari kategori ringan, atau pelanggaran baru yang berdampak lebih luas terhadap ketertiban, kedisiplinan ibadah, atau hubungan sosial antarsantri. Contoh: melalaikan salat berjamaah, membawa alat elektronik tanpa izin, keluar lingkungan tanpa izin, , merusak fasilitas milik lembaga atau orang lain.

c. Kategori Pelanggaran Berat

Pelanggaran yang mengancam keselamatan, moralitas, atau nama baik pesantren, dan/atau melanggar hukum. Contoh: tidak jujur/berbohong kepada guru atau pengasuh, berkelahi, membawa/menggunakan rokok atau zat terlarang, interaksi tidak pantas dengan lawan jenis bukan mahram, mencuri, tindakan asusila, atau tindak kekerasan.

6.5. SOP PENANGANAN KASUS DAN SANKSI

a. Penanganan Pelanggaran Ringan

Pelanggaran ringan ditangani langsung di lapangan oleh Murabbi/Murabbiyah (di sekolah) atau Pembina (di asrama), sesuai lokasi terjadinya pelanggaran. Penanganannya berupa teguran lisan yang disampaikan langsung kepada santri saat kejadian, disertai nasihat singkat mengenai kekeliruan yang dilakukan. Setiap teguran dicatat dalam buku pembinaan santri sebagai rekam jejak, meskipun belum memerlukan pemberitahuan kepada wali santri. Sanksi yang menyertai umumnya bersifat mendidik dan proporsional dengan pelanggarannya, seperti hafalan tambahan atau tugas kebersihan ringan — bukan hukuman yang membebani secara berlebihan.

b. Penanganan Pelanggaran Sedang

Pelanggaran sedang, atau pelanggaran ringan yang berulang, ditangani oleh Murabbi/Pembina Santri berkoordinasi dengan Kepala Bagian Bimbingan. Santri terlebih dahulu dipanggil untuk dimintai klarifikasi secara langsung, memastikan penanganan tidak sepihak dan mempertimbangkan konteks kejadian. Pelanggaran ini dicatat secara resmi dalam sistem pembinaan, dan wali santri diberitahu melalui saluran resmi (lihat Bab 9.2) sebagai bentuk transparansi antara pesantren dan keluarga. Santri diminta membuat surat pernyataan tertulis sebagai komitmen tidak mengulangi pelanggaran serupa. Sanksi pada tahap ini mulai melibatkan konsekuensi yang lebih terasa, seperti kerja sosial atau hafalan tambahan dalam jumlah lebih besar, dan pada kasus tertentu disertai pemanggilan wali santri untuk membahas langkah pembinaan bersama.

c. Penanganan Pelanggaran Berat

Pelanggaran berat ditangani secara berjenjang, melibatkan Kepala Madrasah/Sekolah, bagian Pengasuhan, hingga Pimpinan Pesantren sesuai tingkat keseriusannya. Proses dimulai dengan investigasi menyeluruh untuk memastikan duduk perkara yang sebenarnya, termasuk mendengarkan keterangan dari santri yang bersangkutan maupun pihak-pihak terkait. Wali santri dipanggil secara resmi untuk hadir langsung membahas kasus yang terjadi — bukan sekadar diberi tahu, melainkan dilibatkan dalam proses penyelesaiannya. Keputusan akhir penanganan diambil melalui musyawarah tim penanganan kasus, yang biasanya terdiri dari Murabbi/Pembina Santri terkait, bagian Bimbingan Konseling, Kepala Madrasah/Sekolah, dan Pengasuhan, agar keputusan yang diambil objektif dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Sanksi pada tingkat ini dapat berupa skorsing sementara, surat pernyataan bermaterai yang mengikat secara lebih serius, hingga penyerahan santri kembali kepada wali santri apabila hasil musyawarah tim menetapkan demikian.

Di setiap tingkatan, penanganan pelanggaran mengedepankan prinsip yang jelas, terukur, dan proporsional terhadap bobot pelanggarannya — selaras dengan pendekatan pembinaan disiplin yang juga diterapkan pada LDKS (lihat Bab 8.3). Tujuan utamanya bukan sekadar memberi hukuman, melainkan mendidik santri untuk memahami kekeliruannya dan memperbaiki diri kedepannya.

6.6. REGULASI KUNJUNGAN DAN ANTAR-JEMPUT

Santri putra maupun santriwati putri asrama hanya boleh dikunjungi atau diantar-jemput oleh keluarga mahram (ayah, ibu, saudara kandung, paman atau bibi dari pihak ayah maupun ibu, kakek, atau nenek). Khusus bagi santriwati putri, berlaku aturan yang lebih tegas sebagai bentuk penjagaan kehormatan: pihak yang boleh menjenguk, mengantar, atau menjemput santriwati hanya wali atau perwakilan orang tua yang memiliki kartu mahram resmi dari pesantren. Tanpa kartu mahram, kunjungan atau antar-jemput tidak akan diizinkan, sekalipun pihak yang datang benar-benar memiliki hubungan mahram dengan santriwati yang bersangkutan.

6.6.1. WAKTU DAN KETENTUAN KUNJUNGAN (Santri/Santriwati Asrama)

Kunjungan santri dan santriwati mukim diatur dengan ketentuan berikut:

a. Jadwal Kunjungan — kunjungan hanya diperbolehkan satu bulan sekali, yaitu pada hari Ahad pekan pertama, pukul 15.30–17.00 WIB. Pembatasan jadwal ini dimaksudkan agar santri terbiasa mandiri dan tidak terlalu sering terganggu aktivitas belajarnya, baik di sekolah maupun asrama. Kunjungan di luar jadwal yang ditentukan akan dikenakan sanksi, dengan sanksi paling berat berupa pengembalian santri kepada wali. Ketentuan lebih rinci mengenai jadwal kunjungan tiap santri atau kelompok santri disampaikan secara lebih jelas oleh Pembina Santri.

b. Khusus bagi santri baru kelas 7 & 10, tidak diizinkan untuk dikunjungi dalam 2 bulan pertama untuk menguatkan mental dan membiasakan santri dengan kegiatan dan lingkungan yang baru

c. Kartu Mahram Wajib Dibawa — setiap kunjungan wajib disertai kartu mahram dan di tunjukkan ke pembina atau pengurus yang sedang bertugas. Tanpa kartu ini, pertemuan tidak akan diizinkan, sebagai bentuk penjagaan koridor aturan pesantren, khususnya dalam menjaga batasan interaksi dengan lawan jenis.

d. Lokasi Kunjungan — pertemuan dilaksanakan di tempat yang telah disediakan pihak Pesantren. Santri tidak diperkenankan diajak keluar kompleks sekalipun oleh keluarga yang berkunjung.

e. Barang Bawaan Saat Kunjungan — pengunjung tidak diperkenankan membawakan barang-barang yang termasuk kategori dilarang bagi santri (lihat Bab 2.5 dan Bab 6.2), seperti MP3 player, iPad, iPod, smartphone, laptop, gadget, dan perangkat sejenis yang dapat digunakan untuk mengakses media sosial atau bermain game

6.6.2. KETENTUAN TELEPON

Setelah melewati dua bulan pertama, santri diperbolehkan menelepon orang tua melalui WhatsApp menggunakan nomor resmi asrama (lihat Bab 9.2, poin E), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Waktu: setiap hari Jumat, pukul 09.00–11.00 WIB.
- Durasi: maksimal 15 menit per panggilan.
- Mekanisme: santri wajib melakukan pemesanan (booking) waktu telepon kepada Pembina terlebih dahulu sebelum jadwal berlangsung.
- Arah komunikasi: inisiatif menelepon hanya dapat dilakukan oleh santri kepada orang tua. Orang tua tidak dapat menelepon santri secara langsung, mengingat keterbatasan waktu dan kesempatan yang telah diatur dalam jadwal tersebut.

Penyampaian Pesan di Luar Jadwal Telepon - Mengingat keterbatasan waktu dan kesempatan telepon yang telah ditentukan, apabila wali santri memiliki pesan mendesak yang perlu disampaikan kepada santri di luar

jadwal tersebut, Pembina dapat membantu menyampaikan pesan tersebut kepada santri yang bersangkutan.

6.6.3. PROSEDUR PENANGANAN SANTRI/SANTRIWATI SAKIT (Asrama)

Apabila santri asrama sakit, pengurus dan pembina akan melakukan penanganan awal berupa pengecekan kondisi. Apabila diperlukan penanganan lebih lanjut, santri akan dibawa ke Puskesmas/PKU atau rumah sakit terdekat.

Penanganan disesuaikan dengan tingkat keparahan kondisi santri:

1. Sakit ringan — apabila kondisi memungkinkan dan aman, santri cukup dirawat di asrama di bawah pengawasan pengurus dan pembina. Pemeriksaan di POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren) bisa dilakukan didampingi oleh Pembina. Pihak Asrama diperbolehkan tidak menginformasikan ke orang tua atau wali untuk meminimalisir khawatir dan panik. Namun apabila telah sembuh dan kondisi sudah kondusif pihak asrama perlu menceritakan kepada orang tua/wali agar wali mendapatkan informasi yang utuh dan transparan
2. Sakit yang membutuhkan penanganan lebih intens — Pihak pembina/asrama akan memberikan informasi kepada orang tua/wali mengenai kondisi santri jika dirasa dianggap perlu - membutuhkan pemeriksaan atau penanganan lebih lanjut. Tindak lanjut berupa rujukan ke Puskesmas/PKU atau rumah sakit memerlukan konfirmasi dan izin dari orang tua/wali terlebih dahulu kecuali dalam kondisi darurat/gawat seperti kecelakaan, sesak nafas atau kondisi yang mengancam keselamatan lainnya. Apabila santri membutuhkan perawatan di rumah, santri diizinkan pulang ke rumah dengan seizin Kepala Asrama. Untuk izin tersebut, diperlukan surat istirahat dari dokter/faskes.

6.7. PERIZINAN

Setiap izin keluar santri – baik izin keluar sementara atau izin keluar komplek saat KBM dan izin pulang – wajib menggunakan kartu izin tertulis. Santri tidak diperkenankan keluar tanpa izin tertulis dengan alasan apapun termasuk dalam hal ini keluar kompleks atau pulang bersama wali.

Kartu izin ini diserahkan kepada petugas keamanan (security) di pos penjagaan, yang bertugas mencatat waktu keluar dan waktu kembali santri. Santri yang keluar kompleks - dengan atau tanpa wali - tanpa menyerahkan kartu izin tertulis kepada satpam akan tercatat sebagai keluar tanpa izin, sekalipun sebenarnya telah mengantongi izin dari pembina atau pihak berwenang lainnya – sehingga kelengkapan kartu izin menjadi syarat mutlak, bukan sekedar formalitas administratif.

6.7.1. PERIZINAN KBM

Bagi santri non-mukim yang berhalangan hadir atau perlu meninggalkan sekolah selama jam KBM, ketentuan perizinan diatur sebagai berikut:

1. Izin Sakit
    - Mukim – Pembina menginformasikan kepada Murabbi/Murabbiyah
    - Non-Mukim - Wali santri wajib menginformasikan ketidakhadiran santri kepada Murabbi/Murabbiyah maksimal pukul 06.00 WIB via Tlp atau Whatsapp.
2. Izin Keperluan Keluarga/Mendesak (Izin Tidak Hadir)
    - Izin tidak hadir karena keperluan keluarga yang penting (pernikahan keluarga dekat, atau ibadah umrah/haji) wajib diajukan langsung oleh wali santri kepada Murabbi/Murabbiyah maksimal H-1.
    - Izin keperluan keluarga yang bersifat darurat (seperti kabar duka, kecelakaan, dll) dapat diajukan langsung kepada Murabbi/Murabbiyah dan akan dibantu untuk diajukan

kepada Pimpinan Madrasah/Sekolah dan atau Pimpinan Asrama.

- Murabbi/Murabbiyah berkewajiban mendapatkan informasi lengkap sebelum memberikan atau tidak memberikan izin
- Izin diajukan secara jujur dan tidak disalahgunakan untuk keperluan yang tidak mendesak.

3. Izin Meninggalkan KBM (Perlombaan/Pengembangan/Kegiatan Resmi)

- Izin tertulis oleh Kepala Madrasah/Sekolah tetap dibutuhkan untuk santri yang meninggalkan jam KBM untuk keperluan pengembangan, persiapan lomba, perlombaan atau kegiatan resmi lainnya

4. Izin Meninggalkan Sekolah Saat Jam KBM (Sakit Mendadak/Keperluan Pribadi/Keluarga)

- Apabila santri mendadak sakit saat KBM berlangsung, murabbi/murabbiyah akan memberikan informasi kepada wali santri dan apabila santri/santriwati membutuhkan istirahat di rumah/asrama, santri diizinkan pulang setelah mendapatkan konfirmasi dari Kepala Madrasah/Sekolah
- Apabila saat KBM berlangsung atau ada keperluan keluarga yang sangat mendesak, wali santri wajib mengonfirmasi ke Murabbi/Murabbiyah.
- Santri wajib mengantongi Surat/Kartu Izin Keluar Meninggalkan KBM yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah/Sekolah
- Surat/Kartu izin tersebut wajib diserahkan kepada petugas Satpam di pos penjagaan saat santri meninggalkan kompleks sekolah.

6.7.2. PERIZINAN SANTRI/SANTRIWATI ASRAMA

1. Izin Pulang Santri/Santriwati Asrama:

- Izin pulang hanya dapat diberikan oleh Kepala Asrama Putra atau Kepala Asrama Putri atau yang berhak mewakili. Wali santri wajib menghubungi via saluran resmi sebelum penjemputan.
- Hak Izin Pulang Resmi santri mukim meliputi:
  - Libur Akhir Semester
  - Libur Ramadan & Hari Raya Idul Fitri
  - Libur Idul Adha & Hari Tasyrik
- Kepala Asrama berhak menolak perizinan pulang jika dinilai berpotensi mengganggu keselamatan perjalanan atau berbenturan dengan agenda pembinaan penting.

2. Izin Keluar Sementara Santri Asrama (Non-Inap):
   - Santri Putra: Diberikan oleh Pembina Asrama untuk keperluan di luar jam KBM Sekolah pada waktu luang santri. Izin tidak diberikan jika bertepatan dengan jadwal agenda pondok/sekolah.
   - Santriwati Putri: TIDAK TERSEDIA izin keluar sementara tanpa pendampingan mahram. Kebutuhan santriwati keluar kompleks difasilitasi melalui mekanisme besuk/antar-jemput mahram resmi (lihat Bab 6.5).
3. Izin Keluar Kompleks Saat Jam KBM (Keperluan Pribadi/Keluarga):
   - Wajib mengantongi IZIN GANDA dari Dua Pihak Sekaligus: Kepala Madrasah/Sekolah (penanggung jawab akademik) dan Kepala Asrama (penanggung jawab pengasuhan).
   - Apabila salah satu tidak memberikan izin, maka perizinan dianggap batal/tidak sah.

6.7.3. PROSEDUR & REGULASI PENGUNDURAN DIRI DARI ASRAMA

Bagi santri yang sebelumnya menetap di asrama dan bermaksud untuk mengubah statusnya menjadi santri laju (pulang-pergi), wajib mematuhi tahapan dan ketentuan berikut:

1. Ketentuan Administrasi dan Persetujuan

    - Persetujuan Orang Tua/Wali - Proses keluar dari asrama hanya dapat diproses setelah mendapatkan permohonan dan persetujuan resmi (tertulis) dari orang tua atau wali santri yang bersangkutan.

    - Penerbitan Surat Resmi - Setelah permohonan disetujui, pihak pengurus asrama akan menerbitkan Surat Keputusan/Keterangan Keluar Asrama. Surat resmi ini akan ditujukan dan ditembuskan kepada pihak Madrasah/Sekolah serta Departemen Keuangan (Finance) Yayasan sebagai dasar pembaruan data dan status santri.

2. Ketentuan Keuangan

    - Biaya Bulanan - Kewajiban pembayaran iuran/biaya bulanan asrama akan ditagihkan dan dihitung hingga bulan terakhir santri tersebut tercatat tinggal di asrama.

    - Biaya Tahunan - Seluruh kewajiban administrasi berupa biaya tahunan asrama harus tetap dibayarkan secara penuh (dilunasi) sesuai dengan tahun ajaran yang sedang berjalan, dan tidak dapat ditarik kembali atau dikurangi.

3. Ketentuan Domisili Berkelanjutan

    Santri yang telah disetujui untuk keluar dari asrama dan berstatus laju (pulang-pergi) tetap diwajibkan secara mutlak untuk mematuhi regulasi domisili dan tempat tinggal pesantren.

6.8. REGULASI PENGGUNAAN DAWAI

Pondok Pesantren Maskumambang berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan fokus bagi tumbuh kembang mental serta spiritual santri. Oleh karena itu, diterapkan kebijakan ketat terkait penggunaan perangkat komunikasi elektronik:

Larangan Membawa Dawai, Handphone/Smartphone - Santri, baik mukim maupun non-mukim, sama sekali tidak diperbolehkan membawa smartphone, gadget, atau perangkat komunikasi elektronik sejenis ke lingkungan asrama maupun sekolah.

Tujuan dari kebijakan ini adalah:

1. Meningkatkan Interaksi Sosial & Kualitas Komunikasi — mendorong santri lebih aktif berinteraksi secara langsung (face-to-face), membangun ukhuwah, dan melatih kepekaan sosial antar sesama santri di dunia nyata.
2. Mengurangi Dampak Negatif Media Sosial & Game Online — membentengi santri dari paparan konten yang tidak mendidik, cyberbullying, serta gangguan kesehatan mental akibat kecanduan media sosial.
3. Meningkatkan Fokus & Konsentrasi Belajar — memastikan perhatian penuh santri tercurah pada proses ibadah, KBM di sekolah, dan pendalaman Al-Qur'an tanpa terdistraksi notifikasi gawai.
4. Keamanan & Ketertiban — mengantisipasi dan mencegah potensi kehilangan, pencurian, atau kerusakan barang elektronik berharga di lingkungan asrama dan sekolah.

Bagi santri non-mukim (laju) yang memakai dan atau memiliki gadget di rumah, Pesantren mengimbau wali santri turut mendampingi dan memberikan perhatian putra-putrinya - dalam memanfaatkan fasilitas dawai/gadget yang diberikan - di luar jam sekolah, sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan pesantren — termasuk menjaga batasan syar'i dalam berinteraksi (lihat Bab 10.4) dan menghindari

konten yang tidak mendidik. Meski penggunaan gadget di rumah berada di luar kewenangan langsung Pesantren, kebiasaan yang terbentuk di rumah turut memengaruhi konsistensi karakter santri saat kembali ke lingkungan sekolah.

Catatan Pelanggaran

Membawa, menyimpan, atau menggunakan smartphone/alat elektronik di lingkungan pesantren dikategorikan sebagai Pelanggaran Sedang, dan perangkat akan disita sesuai prosedur tata tertib yang berlaku.

6.9. REGULASI PAKET KIRIMAN

Untuk menjaga ketertiban, keamanan konsumsi, serta kedisiplinan santri di lingkungan pesantren, pengiriman paket barang atau makanan diatur dengan ketentuan berikut:

a. Santri Non-Mukim (Laju)

   Sama sekali tidak diperkenankan mengirimkan paket barang atau makanan ke alamat sekolah maupun pesantren. Seluruh kebutuhan harian santri non-mukim dipenuhi langsung dari rumah.

b. Santri Mukim (Asrama)

   Pengiriman paket barang atau makanan hanya diperbolehkan 1 bulan sekali, setelah mendapatkan izin resmi terlebih dahulu dari kepala Asrama atau yang ditunjuk mewakili.

6.9.1. TEKNIS DAN ALUR PENGIRIMAN PAKET

1. Pengajuan Izin — sebelum paket dikirim, wali santri/santri wajib menginformasikan rincian barang atau makanan yang akan dikirimkan untuk mendapatkan persetujuan terlebih dahulu kepada Pembina Asrama. Pembina Asrama berhak tidak memberikan izin dengan pertimbangan khusus.

2. Verifikasi dan Serah Terima — setelah paket sampai di pesantren, paket tidak langsung diberikan kepada santri. Paket diserahkan terlebih dahulu kepada Pembina Santri untuk dibuka dan

diperiksa, memastikan isinya aman, halal, dan sesuai aturan barang yang diperbolehkan (lihat Bab 2.5).

3. Penyerahan ke Santri — apabila dinyatakan sesuai dan aman, paket diserahkan kepada santri yang bersangkutan.

6.9.2. KONSEKUENSI PELANGGARAN

1. Paket berhak ditolak atau ditahan apabila jenis barangnya tidak sesuai ketentuan.

2. Paket yang datang tanpa konfirmasi/izin terlebih dahulu menyebabkan santri yang bersangkutan dianggap melakukan Pelanggaran Ringan, dengan sanksi yang meningkat apabila pelanggaran berulang.

6.10. REGULASI BERKENDARA (Non-Asrama)

Pesantren menyadari penggunaan motor oleh santri belum cukup umur sudah menjadi kelaziman di banyak keluarga, menyesuaikan kondisi masing-masing. Namun, keputusan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dan risiko wali santri, bukan atas izin atau restu Pesantren. Bagi santri yang belum cukup umur, pesantren mendorong alternatif seperti antar-jemput orang tua/wali atau angkutan umum.

6.10.1. KETENTUAN UMUM BERKENDARA

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 2009 tentang LLAJ, pengendara sepeda motor wajib memiliki SIM C untuk motor dengan usia minimal 17 tahun. Pesantren mendukung penuh ketentuan ini dan tidak mengizinkan santri di bawah 17 tahun mengendarai motor sendiri ke sekolah

1. Kepemilikan SIM — santri yang telah cukup umur (17 tahun ke atas) wajib memiliki SIM C (motor) yang berlaku sesuai golongan kendaraan yang dikendarai.

2. Kepatuhan Lalu Lintas dan Kondisi Kendaraan — wajib helm SNI, STNK lengkap, dan kendaraan standar pabrikan. Dilarang memodifikasi kendaraan secara berbahaya (knalpot brong, tanpa spion, ban tidak standar, dll.). Lembaga aktif memeriksa dan

menindak pelanggaran ini; santri wajib mengembalikan kendaraan ke kondisi standar sebelum dibawa lagi ke sekolah.

3. Larangan Boncengan Dobel — santri dilarang berkendara dengan lebih dari satu penumpang tambahan (boncengan dobel/bandre'an).

4. Ketentuan Khusus Santriwati — santriwati yang dibonceng wajib duduk dengan posisi menyamping (tidak mengangkang), sesuai adab berpakaian dan etika bersepeda motor bagi muslimah.

5. Antar-Jemput Santriwati — santriwati hanya boleh diantar-jemput oleh orang tua atau mahram tidak diperkenankan dibonceng teman atau pihak lain di luar mahram.

6. Batas Jarak Tempat Tinggal — santri yang berdomisili lebih dari 15 km dari sekolah wajib tinggal di asrama (mukim), tidak diperkenankan berstatus laju.

7. Larangan Ugal-Ugalan — santri dilarang berkendara ugal-ugalan, kebut-kebutan, atau tindakan lain yang membahayakan di sekitar maupun menuju lingkungan sekolah.

8. Parkir Kendaraan — kendaraan wajib diparkir rapi pada area yang telah disediakan. Santri/santriwati dan guru, saat memasuki batas tertentu kawasan pesantren, wajib turun dari sepeda motor, mematikan mesin, dan menuntun kendaraan hingga ke area parkir — tidak diperkenankan mengendarai motor dalam keadaan menyala hingga masuk ke titik parkir. Ketentuan yang sama berlaku pula saat pulang.

9. Larangan Menyimpan Barang Terlarang di Kendaraan — santri dilarang membawa atau menyimpan barang-barang yang termasuk kategori dilarang (HP/gadget, rokok, dan sejenisnya) di dalam jok motor atau bagian kendaraan mana pun. Kendaraan santri dapat sewaktu-waktu diperiksa oleh guru atau petugas keamanan, dan barang terlarang yang ditemukan akan disita serta dikenakan sanksi sesuai kategori pelanggaran yang berlaku sama seperti jika barang tersebut ditemukan di tempat lain.

Catatan Penting

Petugas Keamanan (security) akan melakukan tindak tegas, santun dan terukur bagi Santri/Santriwati/Guru dan Tamu yang tidak mengikuti aturan berkendara dan parkir di Lingkungan Pesantren

6.10.2. KETENTUAN KENDARAAN RODA EMPAT BAGI SANTRI/SANTRIWATI

Santri dilarang mengemudikan sendiri kendaraan roda empat (mobil) untuk berangkat maupun pulang dari Madrasah/Sekolah, sejalan dengan ketentuan kepemilikan SIM sebagaimana berlaku pada sepeda motor (lihat Bab 6.9.1, poin 1) — mengemudikan mobil mensyaratkan SIM A yang hanya dapat dimiliki setelah berusia minimal 17 tahun, dan santri yang telah cukup umur sekalipun tetap wajib memiliki SIM A yang sah sebelum diperkenankan mengemudikan mobil sendiri.

6.10.3. BATAS TANGGUNG JAWAB PESANTREN

Pondok Pesantren Maskumambang dan lembaga di bawahnya tidak bertanggung jawab atas segala hal yang timbul sehubungan dengan penggunaan sepeda motor oleh santri di luar kompleks pesantren, termasuk namun tidak terbatas pada: kecelakaan lalu lintas, tindakan penegakan hukum oleh pihak kepolisian (tilang, penyitaan kendaraan, proses hukum) akibat pelanggaran ketentuan lalu lintas seperti tidak memiliki SIM, kerusakan atau kehilangan kendaraan, maupun kerugian pihak ketiga yang diakibatkan oleh santri. Segala risiko dan konsekuensi tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab wali santri sebagai pihak yang memberikan izin penggunaan kendaraan.

6.11. REGULASI UMUM DI DALAM KOMPLEKS PESANTREN

Pimpinan dan Manajemen Pondok Pesantren Maskumambang menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh tamu, wali santri, orang tua, dan keluarga

santri/santriwati yang senantiasa bekerja sama, mendukung, serta berperan aktif dalam menjaga ketertiban, keamanan, dan iklim belajar pesantren agar tetap kondusif, aman, dan penuh keberkahan.

Demi menjaga marwah, ketenangan ibadah, serta keteraturan lingkungan pendidikan Islam di luar jam sekolah formal, seluruh pihak diimbau untuk mematuhi ketentuan berikut:

1. Bagi Santri Putra (di Luar Jam Sekolah)
    - Menjaga Aurat & Kerapian: Wajib senantiasa berpakaian sopan, rapi, dan menutup aurat sesuai kaidah syariat Islam, baik saat berada di lingkungan asrama maupun area umum kompleks pesantren pada waktu luang.
    - Tidak menggunakan celana pendek
2. Bagi Santriwati Putri (di Luar Jam Sekolah)
    - Konsistensi Busana Syar'i: Wajib senantiasa mengenakan busana muslimah yang sesuai dengan kaidah syariat (jilbab lebar tertutup, bawahan rok/gamis, tidak ketat/menerawang, serta bebas dari riasan wajah dan wewangian mencolok) sepanjang berada di kompleks pesantren, mengacu pada standar aturan etika berpakaian putri (lihat Bab 3.2.2).
3. Bagi Seluruh Pihak (Alumni, Tamu, Orang Tua, dan Keluarga Santri/Santriwati)
    - Lapor Pos Keamanan (Security): Bagi tamu, wali santri, dan keluarga santri/santriwati wajib melapor Pos Keamanan (Security) saat tiba di gerbang utama sebelum memasuki area kompleks pesantren demi menjaga sistem keselamatan dan ketertiban bersama.
    - Kawasan Bebas Rokok & Vape: Dilarang keras membawa, menyimpan, merokok, atau menggunakan rokok elektrik (vape) di seluruh kawasan kompleks pesantren bagi seluruh pihak (santri, alumni, tamu, orang tua, maupun keluarga

santri/santriwati) tanpa terkecuali, demi menjaga kebersihan, kesehatan, dan kehormatan lingkungan pesantren.

- Menjaga Batasan Syar'i Interaksi: Wajib menjaga jarak dan tata krama interaksi dengan lawan jenis yang bukan mahram di seluruh area pesantren, termasuk menghindari interaksi berduaan (khalwat), ikhtilath, atau berkumpul tanpa keperluan yang dibenarkan syariat — selaras dengan prinsip pergaulan islami dan etika komunikasi syar'i.
- Penghormatan Adab Kesantrian: Wajib menjunjung tinggi etika, kesopanan, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan pesantren sebagai wujud adab terhadap lembaga pendidikan dan rumah kedua bagi para santri, sekalipun berada di luar jam belajar

Catatan Penting

Wewenang Penertiban oleh Keamanan (Security): Pihak security/petugas keamanan berhak dan berwenang penuh untuk melakukan tindakan penertiban secara tegas, terukur, dan santun terhadap siapa pun yang melanggar ketentuan demi senantiasa menjaga ketertiban, keamanan, serta kehormatan lingkungan pesantren.

BAB 7. KOMUNIKASI

7.1. PENDAHULUAN

Ketepatan memilih jalur komunikasi menjadi kunci utama bagi wali santri untuk mendapatkan informasi yang valid dan lengkap dari Pondok Pesantren Maskumambang. Setiap jenis informasi — mulai dari pendaftaran, pembiayaan, perkembangan santri, hingga informasi umum — memiliki saluran resminya masing-masing, sebagaimana dijabarkan pada bagian berikut.

7.2. SALURAN RESMI KOMUNIKASI

Penggunaan jalur yang tepat sejak awal bukan sekadar soal keteraturan administratif, tetapi juga memastikan setiap informasi atau kebutuhan yang disampaikan wali santri dapat segera ditanggapi dan ditindaklanjuti oleh pihak yang tepat, tanpa harus melalui proses lempar-tangan antar-bagian yang memperlambat penyelesaian

7.2.1. PENDAFTARAN SANTRI BARU (PSB)

Melayani seluruh kebutuhan terkait pendaftaran santri baru – mulai dari informasi persyaratan, pembayaran biaya seleksi, jadwal tes, hingga pengumuman hasil seleksi

Tim HUMAS PSB

Ust Mujtahidur Rohman, S.Pd.

Telepon/WhatsApp resmi 081-887-1958

Email: info@maskumambang.ac.id

Web: psb.maskumambang.ac.id

7.2.2. PEMBIAYAAN DAN KONFIRMASI PEMBAYARAN

Melayani seluruh urusan pembiayaan pendidikan – konfirmasi dan verifikasi bukti transfer pembayaran SPP, biaya tahunan maupun biaya pangkal termasuk informasi tunggakan

Finance Yayasan

Ust Ali Mahatir, S.Pd.I

Telepon/WhatsApp resmi 081-717-1859

7.2.3. INFORMASI PERKEMBANGAN SANTRI MADRASAH/SEKOLAH & ASRAMA

Informasi mengenai perkembangan akademik, akhlak, maupun keseharian santri disampaikan langsung oleh Murabbi/Murabbiyah masing-masing santri, sesuai kelas dan jenjangnya. Mengingat jumlah murabbi/murabbiyah menyesuaikan jumlah kelas di setiap jenjang serta adanya kemungkinan pergantian penugasan dari waktu ke waktu, daftar kontak per kelas tidak dicantumkan secara tetap dalam buku panduan ini. Wali santri akan menerima kontak murabbi/murabbiyah yang menangani putra-putrinya melalui pemberitahuan resmi di awal tahun ajaran.

Sebagaimana kontak Murabbi/Murabbiyah di madrasah/sekolah, kontak Pembina asrama yang menangani langsung putra-putri wali santri akan diinformasikan menyusul sebelum santri resmi masuk pondok.

7.2.4. INFORMASI UMUM LEMBAGA

- Pimpinan Asrama Putra

  Ust Fery Effendi, S.Pd

  Telepon/WhatsApp +62 89-66562-6253

- Pimpinan Asrama Putri

  Ustzh Yuni Lestari, M.Sc.

  Telepon/WhatsApp +62 813-5885-8972

- Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah (MI)

  Ust Musyrofin M.Pd.I

  Telepon/WhatsApp +62 81-33128-6753

- Koordinator Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) & Madrasah Aliyah (MA)

  Ust Ahmad Zulianto, ST.

  Telepon/WhatsApp +62 85-73222-4771

- Koordinator Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Maskumambang 1 & 2

  Ust Iswandi S.Pd.I S.Kom.

  Telepon/WhatsApp +62 82-13361-2639

7.2.5. INFORMASI UMUM PESANTREN

Melayani pertanyaan umum seputar profil, program dan kegiatan Pesantren yang tidak termasuk kategori PSB maupun pembiayaan

- Humas Umum Pesantren

  Ust Drs. Naf'an, M.Pd.

  Telepon/WhatsApp +62 87-85531-1272

- Jamaah Haji & Umrah

  Ust H. Muhammad Imdad, S.Pd.

  Telepon/WhatsApp +62 81-35769-4696

  Ust Misbakhul Khuluq, S.Kom.

  Telepon/WhatsApp +62 85-48222-342

- Baitut Tabarruk Maskumambang (BTM)

  Ust Moh. Yusuf, S.Ag.

  Telepon/WhatsApp +62 81-25230-0333

Email: admin@maskumambang.ac.id

Instagram: @pesantrenmaskumambang

Situs resmi: maskumambang.ac.id

7.3. HIERARKI KOMUNIKASI

Agar penyampaian informasi maupun keluhan berjalan efektif dan sampai ke pihak yang tepat, wali santri disarankan mengikuti alur eskalasi berikut, dimulai dari jalur yang paling dekat dengan keseharian santri:

1. Murabbi/Murabbiyah atau Pembina Asrama (bagi santri/santriwati yang tinggal di Asrama) — jalur pertama dan utama untuk jalur komunikasi mengenai informasi perkembangan akademik, karakter atau masalah santri/santriwati
2. Pimpinan Lembaga/Madrasah (MI/MTs/MA/SMK/STIT) dan atau Pimpinan Asrama — apabila hal yang disampaikan belum terselesaikan di tingkat murabbi/pembina, atau menyangkut kebijakan tingkat jenjang.

Wali santri disarankan tidak melompati tahapan ini kecuali untuk kondisi darurat, agar penanganan tetap runtut dan tidak tumpang tindih antar-pihak.

7.4. PROTOKOL PERTEMUAN

Pertemuan antara wali santri dan pihak pesantren — baik dengan murabbi/murabbiyah, pembina santri, maupun pengasuhan — dijadwalkan terlebih dahulu melalui saluran resmi (lihat Bab 7.2), untuk memastikan pihak yang dituju siap menerima dan waktu pertemuan tidak mengganggu jadwal belajar-mengajar santri atau kegiatan lainnya.

Seluruh pertemuan tunduk pada batasan syar'i sebagaimana disebutkan di Bab 10.4, termasuk dalam hal lokasi dan kehadiran pendamping saat

wali santri berinteraksi dengan pengurus/pengajar lawan jenis. Pertemuan sebaiknya dilakukan di area terbuka atau ruang yang disediakan khusus untuk menerima tamu/wali santri, bukan di ruang tertutup yang tidak semestinya.

7.5. WAKTU RESPON YANG DIHARAPKAN

Pesantren berupaya menanggapi setiap pertanyaan atau keluhan wali santri melalui saluran resmi dalam waktu wajar sesuai jam kerja/layanan. Wali santri dihimbau menyampaikan kebutuhan yang bersifat mendesak secara eksplisit, dan menggunakan jalur eskalasi di Bab 7.3 apabila tidak mendapat tanggapan dalam waktu yang wajar — bukan menyampaikan keluhan berulang ke jalur yang sama.

BAB 8. HUBUNGAN WALI DENGAN LEMBAGA DAN PESANTREN

8.1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan dan pembinaan santri di Pondok Pesantren Maskumambang bergantung pada sinergi tiga pihak: guru dan pengasuh asrama sebagai pelaksana harian, sekolah sebagai penyelenggara sistem pendidikan, dan wali santri sebagai mitra dari sisi keluarga. Ketiganya memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi, dan hubungan yang sehat di antara ketiganya menjadi fondasi bagi tumbuh kembang santri secara akademik, spiritual, maupun karakter.

8.2. PERAN GURU, ASRAMA & MADRASAH/SEKOLAH

1. Sekolah/Madrasah menyediakan sistem pendidikan, kurikulum, dan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian visi-misi pesantren (lihat Bab 1.3).

2. Guru mata pelajaran bertanggung jawab atas capaian akademik santri, termasuk penyampaian materi, penilaian, dan pelaporan perkembangan belajar.

3. Pembina Santri bertanggung jawab atas pembinaan harian santri di asrama — ibadah, kedisiplinan, kemandirian, dan kesejahteraan santri di luar jam sekolah.

4. Murabbi/Murabbiyah (di sekolah) menjadi penghubung utama antara sekolah dan wali santri, menyampaikan perkembangan akademik maupun non-akademik santri secara berkala melalui saluran resmi (lihat Bab 9).

5. Sinkronisasi Pembina Santri dan Murabbi/Murabbiyah — kedua peran ini wajib saling terhubung dan berkoordinasi setiap hari, mengingat santri berpindah tanggung jawab antara lingkungan sekolah dan asrama dalam siklus 24 jam yang sama. Koordinasi ini memastikan tidak ada celah saling lempar tanggung jawab antara pihak sekolah dan asrama, sehingga wali santri mendapat

kepastian bahwa putra-putrinya senantiasa terpantau dan aman, baik saat berada di sekolah maupun di asrama.

8.3. PERAN WALI/ORANG TUA

a. Memantau perkembangan akademik dan akhlak santri melalui laporan resmi yang disampaikan pesantren, bukan melalui informasi tidak resmi.

b. Menjaga komunikasi aktif dengan wali kelas/murabbi-murabbiyah melalui saluran resmi (lihat Bab 9), dan merespons undangan pertemuan atau pemanggilan tepat waktu.

c. Mendukung dan tidak bertentangan dengan aturan pondok saat santri sedang pulang/libur, agar pembinaan yang diterima di pesantren tidak terputus di rumah.

d. Memenuhi kewajiban administratif dan finansial tepat waktu sesuai ketentuan pembiayaan (lihat Bab 10).

e. Menghadiri pertemuan wali santri yang diselenggarakan pesantren sebagai bagian dari evaluasi bersama perkembangan santri.

f. Memberikan teladan yang baik bagi santri, termasuk istiqomah menjaga ibadah sesuai tuntunan syariat, dan meninggalkan perbuatan yang dilarang agama sehingga nilai-nilai yang ditanamkan pesantren mendapat penguatan yang konsisten di lingkungan keluarga.

g. Menaruh kepercayaan dan mendukung kebijakan pesantren yang telah ditetapkan untuk kepentingan bersama, serta menyampaikan masukan, keberatan, atau ketidaksesuaian melalui jalur pengaduan resmi (lihat Bab 16) — bukan melalui keluhan berulang di luar jalur resmi yang berpotensi menimbulkan kesimpangsiuran informasi.

8.4. KODE ETIK

Hubungan wali santri dan pesantren dijalankan dengan tiga prinsip utama:

a. Kerahasiaan — pesantren menjaga kerahasiaan data pribadi, catatan akademik, dan catatan pembinaan/pelanggaran santri, dan hanya membagikannya kepada wali santri yang bersangkutan, bukan kepada pihak lain tanpa persetujuan. Wali santri juga diharapkan menjaga kerahasiaan informasi santri lain yang mungkin diketahui melalui interaksi dengan pesantren, sebagai bentuk saling menghormati privasi antar keluarga.

b. Keterbukaan — sebaliknya, pesantren berkomitmen terbuka dan jujur kepada wali santri terkait perkembangan, tantangan, maupun permasalahan yang dihadapi santri, tanpa menutup-nutupi kondisi yang perlu diketahui keluarga. Wali santri juga diharapkan terbuka menyampaikan kondisi santri yang relevan bagi pembinaan (riwayat kesehatan, kondisi keluarga, dsb.) agar pesantren dapat memberikan pendampingan yang tepat.

c. Proporsional — seluruh pihak berkomitmen menjaga batasan syar'i saat berkomunikasi, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (telepon, pesan WhatsApp, dan sejenisnya). Batasan ini mencakup penggunaan tata bahasa yang sopan dan sesuai etika, tidak berlebihan atau bernada akrab yang tidak perlu, serta memperhatikan batasan interaksi antara pria dan wanita sebagaimana diatur dalam ajaran Islam — khususnya dalam komunikasi antara wali santri dan pengurus/pengajar lawan jenis (lihat juga Bab 9.4).

Prinsip ini dijalankan agar kepercayaan antara pesantren dan keluarga tetap terjaga, tanpa mengorbankan hak privasi santri, keterbukaan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan pendidikan, maupun kepatutan syar'i dalam berinteraksi.

BAB 9. MILESTONE PROGRAM RESMI TAHUNAN

9.1. PENDAHULUAN

Sepanjang tahun ajaran, santri Pondok Pesantren Maskumambang akan mengikuti serangkaian program resmi tahunan yang dirancang untuk menunjang perkembangan mereka secara menyeluruh. Program-program ini melengkapi proses pembelajaran reguler di kelas dengan fokus pada pematangan mental, kedisiplinan, kecakapan kepemimpinan, spiritualitas, serta kesiapan berkontribusi secara nyata di tengah masyarakat.

Bab ini menyajikan gambaran linier mengenai kalender agenda utama pesantren—mulai dari hari pertama santri melangkah di pesantren hingga penutupan tahun ajaran—serta hal-hal penting yang perlu dipahami oleh orang tua/wali santri terkait pelaksanaan dan koordinasi setiap program.

9.2. MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (MPLS)

Sebagai awal perjalanan studi, seluruh santri baru wajib mengikuti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Program orientasi ini bertujuan membantu santri mengenal secara dekat ekosistem belajar barunya: jajaran pimpinan pesantren, majelis guru, tata tertib, budaya pesantren, serta target capaian kompetensi di Maskumambang.

Mekanisme & Rangkaian Pelaksanaan:

- Durasi Umum: Rangkaian MPLS berlangsung selama 1 (satu) pekan di awal tahun ajaran.
- Fase Orientasi Kampus (2 Hari Pertama): Dilaksanakan di dalam kompleks pesantren dan diikuti oleh seluruh santri baru dari semua jenjang.

- Fase Orientasi Khusus Santri Putra (MTs, MA, SMK): Rangkaian dilanjutkan dengan program Latihan Dasar Kepemimpinan Santri (LDKS) selama 3 hari 2 malam di luar kompleks pesantren.
- Fase Orientasi Santri Putri & MI: Bagi seluruh santriwati (semua jenjang) serta santri baru jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI Putra & Putri), seluruh rangkaian MPLS dilaksanakan Penuh di dalam kompleks pesantren secara terpisah dan terkondisi.

9.3. LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SANTRI (LDKS)

(Khusus Santri Putra Jenjang MTs, MA, dan SMK)

Sebagai kelanjutan langsung dari rangkaian MPLS, santri putra jenjang MTs, MA, dan SMK mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan Santri (LDKS) selama 3 (tiga) hari 2 (dua) malam di luar kompleks pesantren, bekerja sama dengan instansi kedinasan profesional (TNI AD, TNI AL, Kepolisian, Damkar, dan Dinas Kesehatan).

Tujuan & Pendekatan Pembinaan:

1. Kedisiplinan & Kemandirian: Melatih kedisiplinan dan ketahanan fisik-mental santri sejak bangun tidur hingga beristirahat kembali sebagai fondasi sebelum menjalani kehidupan harian di madrasah dan asrama.
2. Pembinaan Humanis & Terukur: Pembinaan mengedepankan ketegasan yang beradab tanpa hukuman fisik yang membahayakan, selaras dengan prinsip tata tertib pada Bab 6.
3. Inspirasi Alumni: Menghadirkan alumni Maskumambang berprestasi dari Perguruan Tinggi Negeri/Swasta favorit untuk memberikan motivasi dan daya juang kepada santri baru.

Catatan bagi Orang Tua/Wali/Keluarga

Selama program LDKS berlangsung, santri tidak diperbolehkan menerima kunjungan (besuk) maupun kiriman barang/paket dalam bentuk apa pun. Apabila aturan ini dilanggar, santri yang bersangkutan

akan dipulangkan dan dinyatakan abstain (gagal) dari program LDKS tahun berjalan.

9.4. RAMADAN CAMP

Bulan suci Ramadan di Pondok Pesantren Maskumambang dirancang sebagai ruang penggemblengan spiritual intensif (kawah candradimuka). Program Ramadan Camp hadir untuk mengoptimalkan kuantitas dan kualitas ibadah santri agar setiap detik di bulan suci memberikan dampak pembentukan karakter yang nyata.

Pelaksanaan & Aktivitas Utama:

- Durasi Program: Berlangsung selama 2 (dua) pekan penuh di awal bulan Ramadan.
- Puncak Kegiatan (Menginap): Ditutup dengan kegiatan menginap selama 3 hari 2 malam di lingkungan sekolah/pesantren bagi santri putra dan putri mulai kelas 4 MI hingga kelas 12 MA/SMK.
- Rangkaian Agenda: Penuntasan buku panduan Ramadan, kajian keislaman tematik, halaqah pembinaan karakter bersama Murabbi/Murabbiyah, percepatan tahsin dan tahfizh Al-Qur'an, serta pembiasaan Qiyamul Lail dan zikir.

Sinergi Wali Santri: Pesantren mengharapkan sinergi dari wali santri untuk menjaga dan melanjutkan kebiasaan ibadah yang telah terbentuk selama dua pekan di pesantren saat santri kembali ke rumah hingga Hari Raya Idul Fitri.

9.5. MASKUMAMBANG SPORT TOURNAMENT (MST)

Sebagai wujud perhatian pesantren terhadap keseimbangan antara kesehatan jasmani, ketajaman intelektual, dan kesegaran mental, pesantren menyelenggarakan Maskumambang Sport Tournament (MST) di bawah naungan YKUI Maskumambang.

- Cabang Olahraga: Mempertandingkan cabang sepak bola, bola voli, bulu tangkis, dan tenis meja.

- Peserta: Perwakilan santri antar-lembaga (MI, MTs, MA, SMK & STIT) dan cabang di lingkungan YKUI, serta melibatkan partisipasi guru dan staf.
- Waktu Pelaksanaan: Diselenggarakan setelah penuntasan evaluasi Akhir Semester Genap sebagai agenda penutup tahun ajaran sekaligus sarana penyegaran (refreshing) dan penguatan ukhuwah.

9.6. KEGIATAN DAKWAH SANTRI

(Agenda Program Dakwah Santri MA)

Program Dakwah Santri merupakan muara dari proses pendidikan keagamaan di Maskumambang untuk menguji kematangan kelimuan dan kepemimpinan santri langsung di tengah masyarakat. (Rincian kurikulum dan bentuk penugasan akademis terlampir di Bab 4.4.2).

Ketentuan Agendarium & Kelayakan:

- Waktu & Durasi: Diselenggarakan pada semester ganjil/genap sesuai kalender akademik. Durasi standar berlangsung selama 2 (dua) pekan untuk program dakwah umum, serta 1 (satu) bulan penuh bagi santri kualifikasi khusus (santri dengan kemampuan di atas rata-rata).
- Lokasi Penugasan: Tersebar di lembaga pendidikan, takmir masjid, dan mitra dakwah di wilayah Gresik, Lamongan, Surabaya, Sidoarjo, hingga luar provinsi (seperti Magelang, Sukabumi, dan Bekasi).
- Syarat Green Card: Keikutsertaan tidak bersifat otomatis. Santri wajib mengantongi Green Card dari Pimpinan Lembaga, yang menandakan ketuntasan pada 3 pilar: Ketuntasan Ibadah Harian, Fasih & Tartil Al-Qur'an, serta Rekam Jejak Akhlak/Adab Mulia.

9.7. INTERNSHIP

(Agenda Praktik Kerja Industri - Khusus Santri SMK 1 & SMK 2)

Internship merupakan agenda wajib bagi santri SMK untuk menguji keterandalan keterampilan teknis serta etika kerja profesional langsung di dunia industri. (Rincian jalur Mandatory, Optional, dan pilihan konsentrasi keahlian terlampir di Bab 4.5.2).

Ketentuan Agendarium & Kelayakan:

- Waktu Pelaksanaan: Secara umum diselenggarakan pada kelas 11 semester genap dan 12 semester ganjil selama 6 (enam) bulan (Internship Mandatory). Bagi santri yang memenuhi kualifikasi akselerasi, dapat dimulai sejak kelas 11 semester ganjil.
- Syarat "Green Card": Santri wajib mengantongi Green Card (ketuntasan aspek fundamental ibadah harian, bacaan Al-Qur'an, dan adab) sebelum diterjunkan ke dunia industri.
- Pendampingan Berkelanjutan: Selama masa magang di industri, Murabbi dan Tim Career Planning tetap melakukan pemantauan berkala (monitoring) untuk memastikan karakter dan ibadah santri tetap terjaga.

9.8. ITENERARY CAMPUS VISIT

(Agenda Perencanaan Studi Lanjut - Khusus Santri MA & SMK)

Campus Visit merupakan program perencanaan studi independen berbasis proyek (Project-Based Learning) bagi santri kelas XI MA dan SMK untuk mengenali, memilih, dan mempersiapkan jalur perguruan tinggi secara terarah. (Rincian alur penyusunan proposal dan pertahanan program terlampir di Bab 4.4.2).

Alur Agenda Kunjungan:

1. Penyusunan Proposal Kelompok: Santri menyusun proposal perjalanan mandiri (agenda KBM kampus, analisis rute, anggaran, dan mitigasi risiko).
2. Uji Presentasi & Kelayakan: Proposal dipresentasikan di hadapan Pimpinan Lembaga dan Tim Career Planning.

3. Penerbitan Green Card: Kelompok yang dinyatakan layak memperoleh Green Card untuk berangkat. Kelompok yang belum memenuhi standar diberikan kesempatan remediasi maksimal 2 (dua) kali.

9.9. EVALUASI PROGRAM

Kegiatan Dakwah Santri, Internship, dan Campus Visit—merupakan bagian integral dari kurikulum terpadu Maskumambang. Agar pelaksanaan ketiga program ini berjalan secara tertib, dan dapat dipahami dengan baik, berikut adalah ketentuan penting terkait mekanisme evaluasi:

9.9.1. MAKSUD DAN FUNGSI KELAYAKAN GREEN CARD

Mekanisme Green Card bertindak sebagai sistem penjaminan mutu (quality assurance) dan pembinaan karakter. Santri dinyatakan LULUS dan berhak mendapatkan Green Card apabila memenuhi indikator kelayakan yang terbagi ke dalam aspek fundamental (berlaku untuk seluruh santri) dan aspek kompetensi (sesuai jenjang masing-masing):

1. Aspek Ibadah (Fundamental)
    - Ketuntasan Salat Wajib: Tuntas melaksanakan salat wajib lima waktu dan tidak memiliki kebiasaan meninggalkan salat.
    - Kemampuan Al-Qur’an: Mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
    - Kemandirian Ibadah: Menunjukkan sikap dan adab yang baik dalam beribadah, serta mampu menjaga kebiasaan ibadah tersebut secara mandiri.
2. Aspek Kedisiplinan dan Integritas (Fundamental)
    - Kehadiran dan Ketepatan Waktu: Memiliki rekam jejak kehadiran yang baik dan tidak memiliki kebiasaan membolos atau terlambat.

- Kepatuhan Tata Tertib: Mematuhi seluruh aturan sekolah dan pondok pesantren, termasuk ketentuan seragam, kerapian penampilan, dan tata tertib kegiatan.
- Tanggung Jawab: Menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
- Integritas Diri: Memiliki integritas dan kejujuran tinggi; tidak melakukan kebohongan, kecurangan, manipulasi data, maupun pelanggaran berat.
- Akhlak: Memiliki kejujuran, akhlak yang baik, sopan dalam tindakan dan tutur kata

3. Aspek Kompetensi

- Kualifikasi Jenjang MA (Untuk Kegiatan Dakwah & Campus Visit):
- Kapasitas Hafalan: Memiliki hafalan Al-Qur'an minimal Juz 30 secara mutqin (lancar dan kuat).
- Kompetensi Agama: Memiliki kecakapan dan keberanian mental untuk menyampaikan khutbah, memberikan ceramah, serta bertugas menjadi imam salat maktubah di tengah masyarakat.
- Kepemimpinan: Memiliki kepekaan, kepedulian dan inisiatif untuk menyelesaikan masalah
- Kualifikasi Jenjang SMK (Untuk Program Internship):
- Ketuntasan Prasyarat Akademik: Tuntas seluruh kompetensi dasar yang menjadi prasyarat program Internship sesuai kompetensi keahlian masing-masing.
- Kelulusan Praktik: Lulus ujian praktik kompetensi keahlian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Guru Produktif.

- Penguasaan Alat & Prosedur: Menguasai penggunaan alat, mesin, serta prosedur kerja dasar sesuai bidang keahliannya.
- Penerapan K3: Memahami dan menerapkan aturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan ketat dalam setiap kegiatan praktik.
- Sikap Kerja Profesional: Menunjukkan etos kerja yang baik, meliputi ketelitian, kerapian, tanggung jawab, kemampuan kerja sama, dan kemauan untuk terus belajar.

4. Aspek Simulasi Interview Kerja (Khusus Jenjang SMK)
    - Pemberkasan Profesional: Lulus dalam pembuatan kelengkapan dokumen Curriculum Vitae (CV) dan Surat Lamaran Kerja.
    - Performa Interview: Lulus simulasi wawancara kerja dengan menunjukkan penampilan, sikap, sopan santun, dan kemampuan berkomunikasi yang baik di hadapan rekruter/HRD.
    - Kesiapan Mental & Pemecahan Masalah: Mampu mempresentasikan profil dan kompetensi diri (termasuk kelebihan/kekurangan), serta menunjukkan kesiapan terjun ke dunia industri (memiliki motivasi Internship, siap menerima arahan/teguran, mampu menyelesaikan masalah, dan berkomitmen menjaga nama baik sekolah).

9.9.2. KETENTUAN PENERBITAN GREEN CARD & TINDAK LANJUT

Penerbitan Green Card bersifat mutlak dengan ketentuan status sebagai berikut:

- 🟢 TUNTAS: Santri berhak mendapatkan Green Card dan diizinkan mengikuti program luar kampus (Internship untuk SMK/Kegiatan Dakwah & Campus Visit untuk MA) apabila seluruh indikator pada aspek penilaian di atas dinyatakan tuntas.

- 🔴 BELUM TUNTAS: Santri belum berhak mendapatkan Green Card dan wajib mengikuti program pembinaan/remedial secara intensif sesuai dengan aspek indikator yang belum tuntas hingga dinyatakan layak oleh pihak sekolah dan pesantren.\

BAB 10.REGULASI PEMBIAYAAN

10.1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Maskumambang menerapkan kebijakan keterbukaan informasi biaya pendidikan di setiap jenjang, dengan tujuan memberikan kepastian perencanaan keuangan kepada wali santri sepanjang masa studi putra-putrinya, tanpa kejutan kenaikan biaya SPP di tengah jenjang dan dengan meminimalkan biaya aksidental di tengah jenjang.

10.2. JENIS PEMBIAYAAN

Biaya pendidikan di Pondok Pesantren Maskumambang terdiri atas 4 (empat) jenis pembiayaan utama:

10.2.1. BIAYA PANGKAL

Biaya Pangkal dibayarkan 1 (satu) kali selama satu jenjang sebelum dimulai masa studi santri. Pelunasan biaya ini menjadi tanda resmi keputusan wali santri untuk mengamanahkan putra/putri-nya belajar di Pondok Pesantren Maskumambang sampai akhir jenjang. Biaya Pangkal bukan sekadar syarat pendaftaran, melainkan biaya muka untuk satu jenjang sekaligus konfirmasi resmi bahwa slot santri telah diamankan.

Biaya Pangkal wajib dibayarkan lunas paling lambat 1 (satu) pekan setelah calon santri dinyatakan diterima. Apabila tidak dibayarkan dalam jangka waktu tersebut:

- Slot penerimaan santri belum terkunci dan berpotensi dialihkan kepada calon santri lain dalam daftar tunggu.
- Wali santri berpotensi kehilangan hak atas potongan atau keringanan biaya yang berlaku berdasarkan periode waktu pendaftaran (gelombang awal) atau kuota tertentu (misalnya kuota beasiswa/keringanan yang terbatas jumlahnya).

Nominal Biaya Pangkal ditinjau ulang setiap tahun ajaran dan dapat mengalami penyesuaian untuk peserta pendaftaran di tahun berikutnya atau di jenjang berikutnya.

10.2.2. BIAYA TAHUNAN

Biaya Tahunan mencakup komponen buku, evaluasi/ujian, serta operasional agenda kegiatan rutin tahunan di dalam lingkungan pesantren (seperti MPLS, LDKS, Ramadan Camp, dan Maskumambang Sport Tournament). Biaya ini dibayarkan selambat-lambatnya pada akhir Semester Ganjil.

Khusus komponen biaya buku, rincian harga dapat berubah menyesuaikan kebutuhan kurikulum tiap tahun ajaran. Lembaga tidak mewajibkan wali santri membeli buku melalui satu saluran tertentu. Wali santri diperbolehkan membeli buku secara mandiri dengan syarat buku yang dibeli tetap sesuai dengan spesifikasi (judul, edisi, dan konten) yang ditentukan lembaga agar tidak menghambat proses belajar santri.

Besaran Biaya Tahunan ditentukan setiap awal tahun ajaran, disesuaikan dengan rencana kegiatan dan kebutuhan operasional dalam satu tahun ajaran.

10.2.3. BIAYA BULANAN

Biaya Bulanan (juga biasa disebut "SPP") dibayar sebagai biaya layanan pendidikan atau sarana yang diberikan setiap bulan kepada santri. Biaya Bulanan wajib dibayarkan setiap awal bulan (masehi), selambat-lambatnya pada tanggal 15 bulan berjalan. Biaya ini berlaku untuk santri mukim (yang tinggal di pondok/asrama santri) maupun bagi santri laju (yang bersekolah pulang-pergi). Biaya Bulanan bagi santri mukim sudah mencakup biaya asrama dan konsumsi harian.

Biaya Bulanan bersifat *flat*, yaitu nominalnya tetap dan tidak naik untuk sepanjang satu jenjang penuh bagi santri MTs, MA, dan SMK. Khusus bagi santri jenjang MI, Biaya Bulanan bersifat *flat* (tidak berubah nominalnya) selama tiga tahun pertama (kelas 1–3), lalu disesuaikan satu kali saat akan memasuki kelas 4, kemudian kembali bersifat *flat* selama tiga tahun terakhir (kelas 4–6).

Nominal Biaya Bulanan berbeda antar-angkatan (sesuai tahun masuk) . Ini karena skema *flat* berlakunya per angkatan masuk. Perbedaan ini berkaitan dengan pantauan atas kondisi ekonomi dan rata-rata kenaikan

biaya operasional pendidikan setiap tahunnya. Misalnya, untuk Tahun Ajaran 2027 dan seterusnya, kenaikan Biaya Bulanan antar-angkatan berkisar antara 25%–40%. Dengan skema ini, nominal Biaya Bulanan bagi angkatan 2027 pada tahun 2028 dan 2029 tidak akan berubah (tetap sama dengan nominal Biaya Bulanan pada tahun 2027) walaupun pada tahun 2028 dan 2029 itu Biaya Bulanan untuk angkatan baru sudah lebih tinggi nominalnya.

10.2.4. BIAYA BERDASARKAN PROGRAM & STATUS DOMISILI

Besaran/nominal Biaya Pangkal, Biaya Tahunan, dan Biaya Bulanan dapat berbeda berdasarkan program yang diikuti oleh santri dan status domisilinya, dengan keterangan sebagai berikut.

- Santri Mukim (MTs, MA, dan SMK): Dikenakan biaya pangkal, tahunan, dan bulanan yang berbeda dari santri non-mukim, mengingat fasilitas asrama, konsumsi harian, dan bimbingan pengasuhan yang lebih intensif selama 24 jam.
- Kelas Progresif (Sejak MTs): Dikenakan biaya pangkal, tahunan, dan bulanan tersendiri, sesuai kurikulum tambahan dan intensitas pembelajaran yang lebih tinggi dibanding kelas reguler.

Catatan: Sebagaimana Biaya Pangkal dan Tahunan, nominal untuk kategori mukim dan Kelas Progresif ini juga tunduk pada peninjauan tahunan, terpisah dari sifat flat yang khusus berlaku pada komponen SPP Bulanan.

10.2.5. BIAYA KHUSUS

Biaya Khusus adalah biaya untuk pembiayaan program ekstra yang biasanya dilaksanakan di luar kompleks. Biaya ini tidak termasuk ke dalam komponen Biaya Tahunan Rutin yang diinformasikan di awal tahun ajaran. Pembiayaan program luar kampus dikategorikan secara terpisah berdasarkan alasan rasional berikut:

- Variasi Geografis & Destinasi: Penempatan penugasan dan tujuan studi santri memiliki cakupan wilayah yang bervariasi (mulai dari wilayah lokal Gresik/Surabaya hingga luar provinsi seperti Magelang, Sukabumi, dan Jakarta), sehingga kebutuhan biaya

transportasi dan logistik untuk setiap santri/kelompok tidak seragam.

- Keragaman Durasi & Spesifikasi Program: Durasi program bervariasi—mulai dari 1 pekan hingga 1 bulan untuk Kegiatan Dakwah, beberapa hari untuk Campus Visit, serta 6 bulan untuk Internship. Kebutuhan operasional harian disesuaikan dengan karakteristik masing-masing program.

- Persyaratan Khusus Industri/Instansi Mitra: Pada program Internship, beberapa industri mitra menerapkan standar kebutuhan spesifik, seperti sertifikasi keselamatan kerja (K3), perlengkapan medis/alat pelindung diri khusus, atau tes kesehatan pra-magang yang pembiayaannya disesuaikan dengan ketentuan mitra bersangkutan.

10.3. METODE PEMBAYARAN

Seluruh pembayaran resmi yang berlaku di Pondok Pesantren Maskumambang hanya dapat dilakukan melalui 2 (dua) saluran resmi:

1. Tunai (Cash): Dilakukan langsung di loket pembayaran terpusat Finance Yayasan. Bukti Pembayaran tunai cetak akan langsung diberikan saat pembayaran telah terverifikasi oleh Bendahara Pesantren.

2. Transfer Bank: Ditujukan ke rekening Bank Jatim Syariah No. 6302155555 a.n. SPP Sekolah Maskumambang (khusus untuk pembayaran SPP dan Biaya Tahunan, berbeda dari rekening biaya seleksi PSB). Bukti transfer wajib dikirimkan ke nomor WhatsApp resmi Finance Maskumambang di 0817171859 untuk verifikasi pembayaran sesegera mungkin (maksimal 1x24 jam).

Setiap pembayaran yang telah diverifikasi akan diterbitkan bukti pembayaran resmi dari Finance Yayasan kepada wali santri. Wali santri disarankan menyimpan seluruh bukti pembayaran sebagai referensi resmi apabila diperlukan di kemudian hari.

Peringatan Penting: Demi melindungi kepentingan wali santri, pembayaran hanya dianggap sah apabila dilakukan melalui salah satu dari dua saluran resmi di atas. Transfer ke rekening selain nomor resmi tersebut, atau pembayaran melalui metode lain, tidak dianggap sah. Wali santri diimbau keras untuk tidak menitipkan uang pembayaran kepada personel, guru, murabbi/murabbiyah, pembina santri, atau pihak mana pun—karena di luar dua saluran resmi ini, pesantren tidak dapat memverifikasi maupun bertanggung jawab atas risiko keterlambatan penyetoran atau kehilangan dana.

10.4. REGULASI TUNGGAKAN

Tunggakan pembayaran berpotensi mengganggu kelancaran proses pendidikan santri, baik di sekolah maupun di lingkungan asrama pesantren. Hubungan antara keluarga dan pesantren dibangun atas asas hak dan kewajiban yang berimbang: pesantren berkewajiban memberikan layanan pendidikan dan pengasuhan terbaik, sementara wali santri berkewajiban memenuhi kewajiban pembiayaan yang telah disepakati.

Berdasarkan prinsip tersebut, ketentuan regulasi tunggakan diatur sebagai berikut:

1. Klarifikasi & Kehadiran Wali Santri: Apabila terjadi kendala tunggakan, wali santri wajib hadir secara langsung untuk menjelaskan kondisinya kepada pihak Finance Yayasan. Ketidakhadiran tanpa keterangan resmi mengakibatkan santri tidak diperkenankan mengikuti evaluasi, assessment, atau ujian tengah/akhir semester—kecuali terdapat perjanjian kesepakatan tertulis yang disetujui bersama Finance Yayasan.
2. Batas Waktu Tunggakan Berlanjut: Apabila tunggakan berlangsung lebih dari 6 (enam) bulan tanpa ada kesepakatan penyelesaian tertulis, lembaga berhak mengembalikan santri kepada wali santri.
3. Penahanan Dokumen Kelulusan: Bagi santri yang telah dinyatakan lulus namun masih memiliki tunggakan, Ijazah

ditahan dan baru dapat diserahkan setelah seluruh tunggakan dilunasi.

4. Batas Waktu Penyimpanan Ijazah: Apabila dalam waktu maksimal 1 (satu) tahun sejak tanggal kelulusan ijazah belum diambil akibat tunggakan yang belum diselesaikan, Lembaga tidak bertanggung jawab menyimpan maupun menjaga keutuhan dokumen ijazah yang tersimpan melebihi jangka waktu tersebut. Utuh atau tidaknya ijazah tetap tidak menggugurkan seluruh tanggungan tunggakan.

10.5. REGULASI PEMBAYARAN SANTRI BERHENTI SEBELUM LULUS

Ketentuan berikut berlaku bagi santri yang mengundurkan diri, bermutasi keluar ke lembaga lain, atau dikeluarkan dari Pondok Pesantren Maskumambang sebelum menyelesaikan masa studinya:

1. SPP Bulanan & Biaya Asrama: SPP Bulanan dan Biaya Pondok (bagi santri mukim) tetap wajib dibayarkan hingga bulan terakhir santri tercatat secara resmi berada di pesantren, dihitung secara proporsional sesuai bulan berjalan.

2. Biaya Tahunan: Wajib dilunasi secara penuh tanpa pengurangan, mengingat komponen ini mencakup alokasi fasilitas tahunan yang telah disediakan sejak awal tahun ajaran (buku, atribut, dan kebutuhan operasional kegiatan).

3. Pengembalian Dana (Non-Refundable): Seluruh biaya pendidikan yang telah disetorkan tidak dapat ditarik kembali (non-refundable), termasuk Biaya Pangkal dan Biaya Tahunan. Kecuali terdapat kelebihan penyetoran SPP Bulanan untuk bulan-bulan setelah santri resmi berhenti, maka dana kelebihan SPP tersebut dapat dikembalikan.

Ketentuan ini berlaku setara, baik bagi santri yang berhenti atas kehendak sendiri/keluarga maupun santri yang dikeluarkan oleh lembaga akibat pelanggaran kedisiplinan (lihat Bab 6.3).

10.6. BEASISWA & KERINGANAN BIAYA

Sebagai bentuk apresiasi dan kepedulian sosial, Pondok Pesantren Maskumambang memberikan beasiswa berupa keringanan SPP Sekolah untuk 3 (tiga) kategori santri:

- Beasiswa Santri Yatim: Diberikan kepada santri yatim (dengan ibu yang belum menikah kembali). Biaya SPP Sekolah ditanggung 100% oleh Baitut Tabarru Maskumambang (BTM), unit pengelola zakat dan sosial pesantren (lihat Bab 1.5).
- Beasiswa Putra/Putri Guru & Karyawan: Diberikan kepada putra/putri dari guru atau karyawan aktif Pondok Pesantren Maskumambang sebagai bentuk penghargaan atas pengabdian orang tua. Biaya SPP Sekolah ditanggung 100% oleh pihak pesantren.
- Beasiswa Santri Berprestasi: Diberikan kepada santri yang menunjukkan pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik unggul sesuai kriteria yang ditetapkan lembaga, berupa potongan keringanan SPP Sekolah secara berkala.

10.7. KOMITMEN TRANSPARANSI & EDUKASI

Pesantren berkomitmen penuh untuk menjaga transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan pembiayaan program luar kampus melalui prinsip-prinsip berikut:

- Penyusunan Anggaran Rasional (RAB): Setiap Rencana Anggaran Biaya disusun secara terukur, efektif, dan mengedepankan efisiensi tanpa mengurangi kualitas pembinaan maupun keamanan santri.
- Sosialisasi Pra-Pelaksanaan: Rincian estimasi biaya akan disampaikan secara resmi oleh Pimpinan Lembaga kepada wali santri pada tahap persiapan menjelang pelaksanaan program, lengkap dengan penjelasan komponen penggunaannya.
- Media Pembelajaran Tata Kelola Keuangan Santri: Khusus pada program Campus Visit, proses penyusunan dan pengelolaan

anggaran dilakukan sendiri oleh kelompok santri di bawah bimbingan Pembina. Hal ini dirancang secara sengaja sebagai media pembelajaran langsung (project-based learning) agar santri berlatih mengelola keuangan secara jujur, hemat, terencana, dan bertanggung jawab.



www.maskumambang.ac.id

MCC
Maskumambang Creative Center